

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI
SEBAGAI SARANA UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(SUATU STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS
KATOLIK FRATERAN SURABAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh
Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

Disusun Oleh :

**GABRIEL WAHYU P.
NIM. 0310310057-31**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
MALANG
2007**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Suatu Studi Pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya)

DISUSUN OLEH : GABRIEL WAHYU P.

NIM : 0310310057-31

FAKULTAS : ILMU ADMINISTRASI

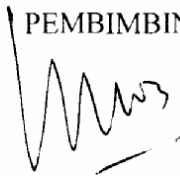
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK

KONSENTRASI : KEBIJAKAN PUBLIK

Malang, 20 Agustus 2007

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



DRS. IRWAN NOOR, MA
NIP. 131 570 387

PEMBIMBING II



DRA. LELY INDAH M., MSI
NIP. 132 300 918

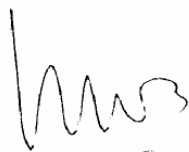
TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 September 2007
Jam : 08.30
Skripsi atas nama : **GABRIEL WAHYU P.**
Judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Suatu Studi Pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI



DRS. IRWAN NOOR, MA

Ketua



DRA. LELY ENDAH M., MSI

Anggota



PROF. DR. A. YULI ANDI GANI, MS

Anggota



DRS. RIYANTO, M.HUM

Anggota

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, Agustus 2007

Mahasiswa



Gabriel Wahyu P.

0310310057-31

RINGKASAN

Gabriel Wahyu P., 2007, Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Suatu Studi Pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya), Irwan Noor, Drs. MA, Lely Indah M, Dra. MSi. 126 Hal + xii

Penelitian ini dilakukan atas dasar semakin pentingnya intervensi teknologi dalam kegiatan pendidikan saat ini, walaupun disadari bahwa masalah profesionalisme di bidang teknologi masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mutu pendidikan semakin meningkat, namun hal ini tidak diimbangi dengan kemampuan para pengajar dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Dengan permasalahan di atas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk mengetahui manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terfokus pada kegiatan mereduksi data yang telah didapatkan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini dilaksanakan tidak hanya karena sekolah ini menerapkan Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 dari pemerintah pusat, serta menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, namun lebih dikarenakan telah didukung oleh dana yang tersedia sangat mencukupi dan sumber daya manusianya juga mumpuni. Selain itu juga digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran itu sendiri, serta untuk melaksanakan visi, misi dan tujuan sekolah ini. Manfaat-manfaat yang diperoleh yaitu mempermudah para siswa dan pengajar dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik itu di dalam atau pun di luar kelas; lebih canggih dan modern sehingga para siswa dapat cepat mengetahui dan memahami pelajaran, serta dapat membantu para pengajar dalam mengajar dan menyiapkan bahan ajar; proses pembelajaran di sekolah menjadi menyenangkan dan tidak membosankan; siswa menjadi lebih

aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran di sekolah; dan nilai yang didapatkan para siswa mengalami peningkatan.

Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Tidak adanya Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi, kemampuan para pengajar yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi, pada lulusan pengajaran tinggi yang menjadi pengajar pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya umumnya tidak dibekali dengan kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran, dan kemampuan para siswa yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor penghambat yang harus diatasi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Sedangkan faktor-faktor pendukungnya adalah ketersediaan perangkat keras multimedia pada tiap ruang kelas, ketersediaan jaringan kabel internet gratis, ketersediaan jaringan *Hot Spot Wi-Fi* Indosat di lingkungan sekolah yang dapat di akses dengan menggunakan *laptop*, *notebook*, *PDA*, dan *handphone*, ketersediaan dana yang dialokasikan guna pengembangan sumber daya pengajar, adanya peraturan mengenai pelajaran teknologi dan informasi mulai jenjang kelas X sampai dengan XII, adanya pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar mata pelajaran teknologi dan informasi, dan tersedianya buku-buku di perpustakaan yang cukup banyak dan beragam yang membahas teknologi informasi. Oleh karena itu Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya dalam mengimplementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi hendaknya lebih intensif lagi dalam memberikan pelatihan atau kursus kepada para pengajar yang masih belum bisa menggunakan multimedia dalam kegiatan mengajar; hendaknya mempunyai seorang Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) pada Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi; serta lebih meningkatkan syarat-syarat yang digunakan untuk perekrutan para calon pengajar di sekolah ini, yaitu dengan menambah kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran sebagai salah satu syarat baru untuk lulusan pengajaran tinggi yang ingin menjadi pengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

SUMMARY

Gabriel Wahyu P., 2007, The Implementation of Learning Program Policy Based on Information and Communication as Tool on Improving The Education Quality (Study at Frateran Catholic Senior High School of Surabaya), Irwan Noor, Drs. MA, Lely Indah M, Dra. MSi. 126 Hal + xii

The research is based on the importance of the intervention of technology on education now adays, even realised that profesionalism in technology is still facing a lot of obstacles on it's implementation. The growth of information and communication tech wich is more better, hoped the quality of education will be better, but unfortunately it's not followed by the abillities of the lecture to operate it. Based on the problem above, the research goal is to identify and to describe the implementation of learning program policy based on information and communication as tool on improving the education quality, to find out it's benefit for education quality improvement on Frateran Catholic Senior High School of Surabaya.

Research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection is conducted using observation, interview on documentation. The data collection conducted in Frateran Catholic Senior High School of Surabaya. Data analysis is conducted using Miles and Huberman interactive model, focusing on the data reduction, data presentation, and conclusion making.

The result shows that the implementation of learning program policy based on information and communication as tool on improving the education quality on Frateran Catholic Senior High School of Surabaya, did not only because of this school using Curriculum Policy Based on Competency 2004 from government and using National Ministry of Education number 22, 2006 About Base and Middle Educational Unit, but more over because of enough fund and good human resources. Beside that, it is also used to improve the education quality on Frateran Catholic Senior High School it self and to reach the vision, mission, and the goal of the school. The benefits we can get is helping students and teachers on studying and learning process, either in and out of class; more sophisticated and modern to make student knowing and understanding the lesson, help the teachers in lecturing and prepare what they need in giving lecture; learning process become much more fun and less boring; student become more active and creative on studying process and the improvement of student's marks.

But in the implementation, there also an obstacle and supporting factors on this program. No Vice Head Master On Information and Communication Tech, even low abilities of the teacher and the students on information and communication tech, generally the teacher graduated from college has no abilities in making presentation media and learning software are obstacles that needs to solve. The supporting factors are multimedia hard disk an every class, free internet, Indosat Hot Spot Wi-Fi on the school wich can easing access using laptop, notebook, PDA, and handphone, enough fund for improving teacher's abilities, rules about tech and information tech lesson starting from X grade up to XII grade, teachers specialised on as tech and information teacher and available enough book about tech and information in library. Because of that, school in

implementing the policy should have been more intensive in giving training and course on the teacher which is not able yet on using the multimedia; it's should have a Vice Head Master On Information and Communication Tech; and more terms as application on recruitment of the teacher like adding their abilities in making presentation media and learning software on Frateran Catholic Senior High School of Surabaya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Suatu Studi Pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Suhadak, Prof., M.Ec selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Solichin A.W, Prof. Drs, MA. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik dan Bapak Imam Hanafi Dr. MSi. MS selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Publik.
3. Bapak Irwan Noor, Drs. MA, selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Lely Indah. M, Dra. MSi selaku anggota komisi pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen-dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Taryono dan Bapak Choirul beserta seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah membantu dan memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi kepada penulis selama ini..
6. Drs. M. Norbertus, BHK., YB. Andik A.C., S.Pd., Laurentius, S.Pd., dan Estiningtyas U., S.Pd., beserta seluruh staff pengajar, karyawan, dan para

siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada peneliti.

7. Bunda tercinta, C.M. Djumarijah; Tanteku, Artini; dan kakak-kakakku yang terus mendukung, mendorong, dan membiayai pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.
8. Keluarga Besar Mahasiswa Katolik (KBMK) FIA Unibraw; Frater Agus, SVD.; Frater Heru, SVD.; Frater John; SVD.; Fifi Andika P.; dan Vincencia Novita Andika P., yang setia dan selalu memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.
9. Teman-teman angkatan 2003 yang telah banyak membantu, mendukung dan memberikan pencerahan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	
TANDA PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Perumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian	6
D Kontribusi Penelitian	6
E Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Dasar Kebijakan Publik	9
1. Pengertian Kebijakan dan Kebijaksanaan Negara	9
2. Pengertian Implementasi Kebijakan	10
3. Model-model Implementasi Kebijakan	13
4. Pendekatan-pendekatan Implementasi Kebijakan	17
5. Kendala-kendala Yang Menghambat Kebijakan Publik	18
B. Konsep Dasar Pendidikan	19
1. Pendidikan	19
2. Tantangan Pembangunan Pendidikan	22
C. Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan	22
1. Kurikulum	22
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	23
3. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi SMU	24
D. Konsep dan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	25
E. Strategi Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran	27
F. Program Multimedia	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	31
C. Lokasi dan Situs Penelitian	33

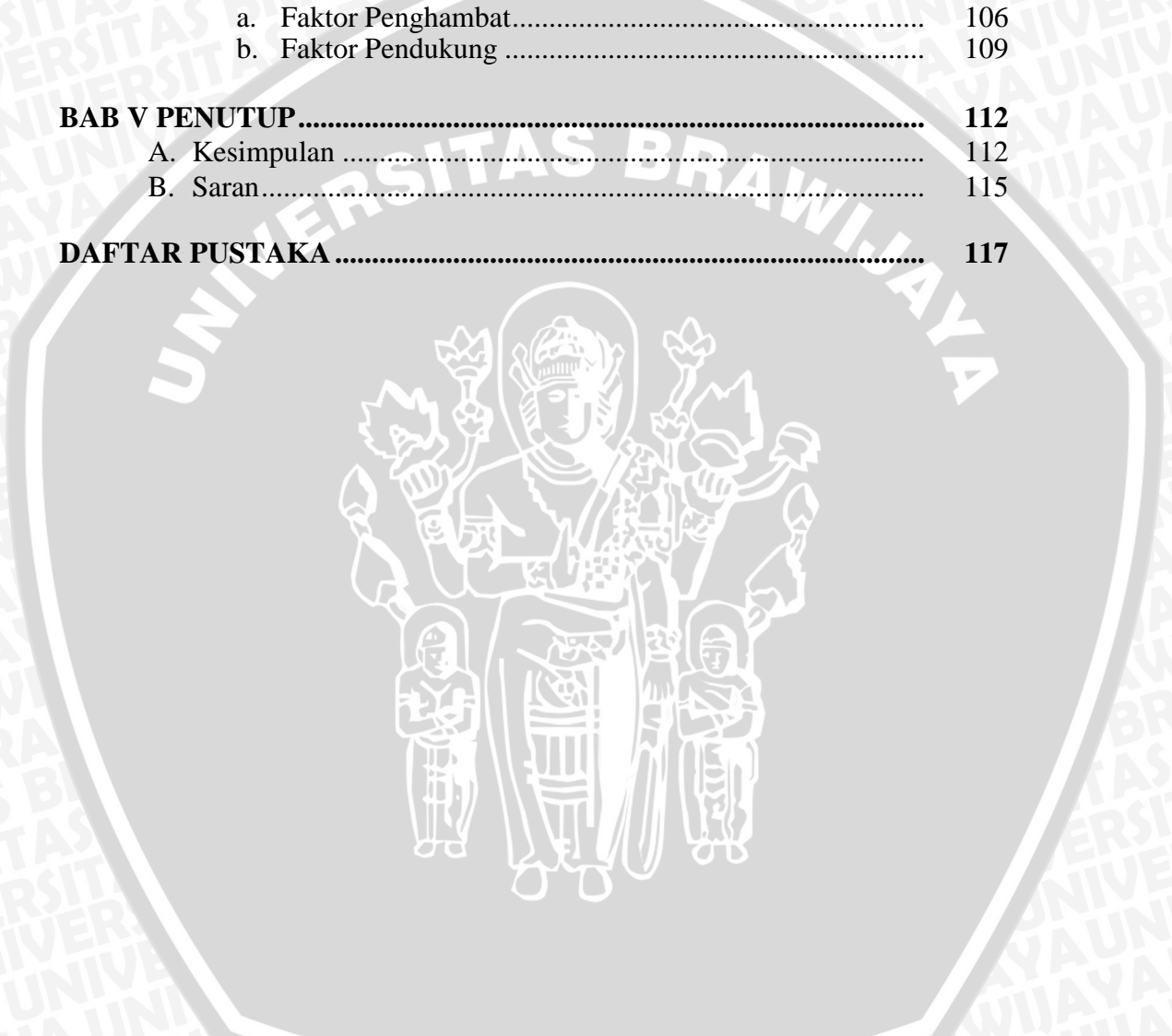


D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Metode Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39

A. Penyajian Data	39
1. Gambaran Atas SMAK Frateran Surabaya	39
a. Keadaan Geografis	39
b. Sejarah SMAK Frateran Surabaya	39
c. Keadaan Siswa SMAK Frateran Surabaya	41
d. Visi, Misi dan Tujuan SMAK Frateran Surabaya	42
2. Gambaran Atas Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	44
a. Dasar Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.....	44
b. Obyek dan Subyek Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi	44
c. Prinsip Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	45
3. Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAK Frateran Surabaya.....	45
a. Pertimbangan/Alasan Pemilihan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	45
b. Maksud dan Tujuan Penerapan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	50
c. Proses Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan	51
4. Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	64
a. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan	64
b. Dampak Positif dan Negatif Yang Ditimbulkan dari Penerapan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan	70
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...	73
a. Faktor Penghambat.....	73
b. Faktor Pendukung	76

B. Analisis Data	79
1. Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAK Frateran Surabaya	79
2. Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	96
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ...	106
a. Faktor Penghambat.....	106
b. Faktor Pendukung	109
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1.	Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya Tahun 2004 - 2007	42
2.	Data Sarana dan Prasarana Pendukung Implementasi Program Kebijakan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya	58



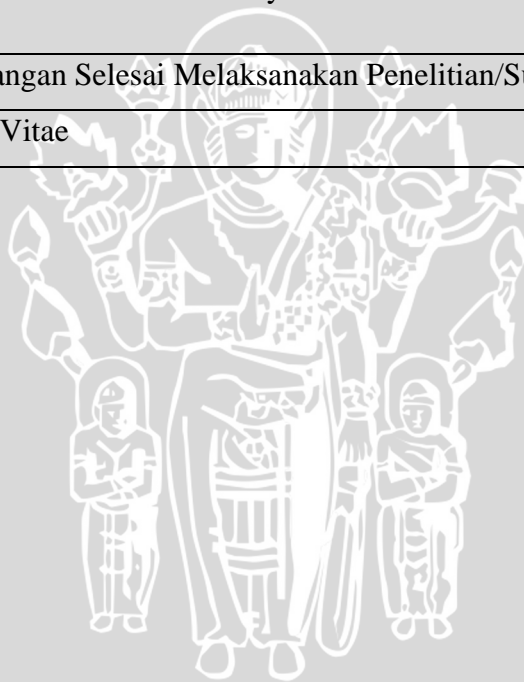
DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No.	Judul	Hal.
1.	Model proses implementasi kebijaksanaan	15
2.	Variabel Proses-Proses Implementasi Kebijakan	16



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal.
1.	Foto Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya	121
2.	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya	124
3.	Interview Guide	125
4.	Data Jumlah Kenaikan dan Kelulusan Siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya	128
5.	Data Nilai Siswa Tahun Ajaran 2002 - 2007	129
6.	Surat Pengantar Penelitian/Survey	155
7.	Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian/Survey	156
8.	Curriculum Vitae	157



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan untuk saat ini. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang pintar, cerdas dan dinamis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai hal itu, pendidikan haruslah adaptif terhadap perubahan zaman, dan salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi modern yang ada.

Pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan sebenarnya telah dilakukan pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Ada beberapa kurikulum pendidikan yang pernah diterapkan di Indonesia. Diawali pada tahun 1950, dengan kurikulum 1950 dan delapan tahun kemudian diganti dengan kurikulum 1958. Tak berjalan lama, berubah menjadi kurikulum 1964 yang dilaksanakan mulai tahun 1965 sampai tahun 1968. Pada tahun yang sama, muncul kurikulum baru yang diberlakukan pada tahun berikutnya. Kurikulum mulai tahun 1969 berubah seiring dengan disusunnya kurikulum 1975 dan kurikulum 1976, yang dalam pelaksanaannya mengalami revisi hingga lahir kurikulum 1984. Kurikulum tersebut terus dikoreksi hingga terdapat kurikulum 1994. Dimana bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang, terutama perluasan wajib belajar dari 6 tahun menjadi 9 tahun.

Sebagaimana yang diisyaratkan dalam ketetapan MPR No.II/MPR/1993 bahwa Arah Pembangunan Jangka Panjang Kedua diorientasikan pada pengembangan sumber daya manusia atau pendayagunaan sumber daya manusia. Isyarat ini telah memacu munculnya aktivitas yang merumuskan konsep-konsep/wujud pengembangan sumber daya manusia, baik yang diselenggarakan oleh aktivitas akademika, instansi pemerintah maupun swasta.

Jika selama ini kebijakan pengembangan pendidikan dilakukan secara terpusat (*sentralistik*), di mana semua kebijakan mulai dari kurikulum sampai pedoman pelaksanaan teknis ditangani oleh pusat. Maka, dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah (sekarang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004) yang kemudian diikuti oleh Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2002 tentang Pembagian Kewenangan Antara Pemerintah dan Kewenangan Daerah. UU No. 22 tahun 1999 dan PP Nomor 25 tahun 2002 berimplikasi terhadap kebijaksanaan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Perubahan pengelolaan tersebut merupakan upaya pemberdayaan daerah dan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terarah dan menyeluruh. Wujud dari pelaksanaan desentralisasi pendidikan dalam bidang kurikulum yaitu pembuatan silabus yang dibuat oleh daerah dan sekolah.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka masalah sumber daya manusia bukan hanya merupakan masalah parsial, namun lebih bersifat komprehensif, integral dan menyangkut kepentingan berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian diungkapkan bahwa pendidikan merupakan masalah yang strategis dan harus didekati dengan pola pikir yang sistemik, karena disadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dan kemampuan serta motivasi yang tinggi akan memiliki peluang untuk menikmati manfaat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selain itu, maksud dari tujuan akhir dari pendidikan adalah guna meningkatkan taraf hidup atau harkat dan martabat manusia.

Menurut catatan *Human Development Report* Tahun 2003 versi UNDP, peringkat HDI (*Human Development Index*) atau kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia berada di urutan 112. Indonesia berada jauh di bawah Filipina (85), Thailand (74), Malaysia (58), Brunei Darussalam (31), Korea Selatan (30), dan Singapura (28). Organisasi internasional yang lain juga menguatkan hal itu. *International Educational Achievement* (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dan 39 negara yang disurvei. Sementara itu, *Third Mathematics and Science Study* (TIMSS), lembaga yang mengukur hasil pendidikan di dunia, melaporkan bahwa kemampuan matematika siswa SMP kita berada di urutan ke-34 dari 38 negara, sedangkan kemampuan IPA berada di urutan ke-32 dari 38 negara (Nurhadi, dkk., 2004:1).

Hal ini didukung oleh Prof. Dr. Sunardi, M.Sc., seorang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, yang dikemukakannya dalam orasi ilmiah pengukuhan sebagai pengajar besar, di depan sidang senat terbuka UNS. Pakar pendidikan tersebut menyoroti persoalan ketertinggalan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia serta upaya mengatasinya melalui paradigma pendidikan progresif.

Lontaran kritik tentang kondisi pendidikan di Indonesia yang dilihat dari indeks sumber daya manusia atau *human development index* memang kurang relevan. Rendahnya peringkat pada indeks sumber daya manusia itu tidak dapat sepenuhnya diartikan sebagai rendahnya kualitas pendidikan sebab indeks sumber daya manusia disusun berdasarkan pada aspek kependudukan, kesehatan, serta pendidikan itu sendiri (*Jawa Pos*, 17 Januari 2003).

Prof. Sunardi mengakui, di Indonesia memang banyak masalah yang terkait dengan pendidikan. Dia menyebut sederet masalah yang bersumber pada fakta di lapangan, seperti waktu yang tersedia untuk proses belajar-mengajar di sekolah yang sempit, harapan terhadap sekolah yang terlalu besar, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung cepat, terbatasnya dana dan daya pendukung sekolah, heterogenitas kemampuan dasar kognitif dan latar belakang budaya peserta didik, dan lain-lain.

Soltis (1986:3) yang mengutip Scheffler, dalam Syafarudin (2001), yang berpendapat bahwa “*Educational is social institution created and maintained by a society in order to perpetuate certain aspect of it is culture through purposeful and learning*”. Pendidikan adalah institusi sosial yang diciptakan dan yang dirawat oleh suatu masyarakat dalam rangka mengabadikan aspek tertentu melalui belajar dan budaya dengan maksud tertentu.

Hal ini dapat dilaksanakan melalui upaya pemberdayaan masyarakat, yang mana merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.

Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, terbuka, dan bertanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini (Djudju Sudjana, 1993).

Kemudian, tuntutan perkembangan zaman pada era globalisasi muncul kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Sebelum kurikulum ini diberlakukan secara nasional telah dilakukan rintisan pelaksanaan (*mini pilot*) di beberapa sekolah kemudian dilanjutkan dengan perluasan rintisan pelaksanaan di sejumlah sekolah yang lebih banyak. Rintisan dan perluasan rintisan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan tentang kekuatan dan kelemahan perangkat yang telah disusun sebagai bahan penyempurnaan. Karena masih dianggap sebagai uji coba, maka saat ini disusun sebuah kurikulum baru, yaitu kurikulum 2006.

Sesungguhnya, kebijakan pendidikan yang dibuat untuk meningkatkan mutu telah terapkan di sekolah-sekolah negeri dan swasta di Indonesia, kebijakan tersebut termuat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Salah satu cara pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah melalui penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang diharapkan untuk mampu memberikan bantuan kepada para siswa dan pengajar untuk lebih proaktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagi sekolah agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan dan hasil *output* yang diberikan kepada masyarakat.

Namun dalam pelaksanaan dan penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada umumnya mengalami banyak hambatan, baik itu dari segi pendanaan maupun pelaksanaannya sendiri. Hal ini juga disebabkan oleh adanya masalah penguasaan di bidang teknologi yang masih minim pada para pengajar. Hal ini terutama dapat dilihat dari banyaknya pendidik yang '*gaptekn*' (gagap teknologi) dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sementara di sisi lain pendidikan pengenalan komputer telah dimulai dari tingkat TK, SD, SLTP, SLTA dan kursus-kursus non-formal sebagai pendidikan di luar sekolah.

Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kebijakan pendidikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004). Di mana sekolah ini telah menerapkan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi selama dua tahun. Hal ini dilakukan bukan hanya sebagai upaya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan yang termuat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, selain itu juga untuk menghasilkan siswa-siswi yang kreatif-produktif dan mampu bersaing di era teknologi modern ini. Kondisi ini merupakan strategi potensial dalam menciptakan manusia yang kreatif-produktif, daya nalar yang berwawasan ke masa depan atau melahirkan manusia yang berdaya unggul.

Akan tetapi masalah yang muncul dalam upaya untuk pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya antara lain adalah tidak adanya koordinator pelaksanaan, kemampuan para pengajar yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi, dan kemampuan para siswa yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Selain masalah di atas, ada juga dua masalah negatif yang muncul dalam proses pelaksanaan kebijakan tersebut. Pertama, para siswa terkadang menyalahgunakan fasilitas multimedia ini untuk keperluan pribadi atau kelompok. Penyebabnya yaitu karena telah tersedianya sarana multimedia yang lengkap di setiap kelas, maka para siswa kemudian menggunakan peralatan multimedia di kelasnya untuk keperluan pribadi atau kelompoknya, misalnya untuk mendengarkan musik, bermain game, atau terkadang menonton film yang tidak berhubungan dengan pelajaran di sekolah atau di kelas. Kedua, fungsi pengajar menjadi tergantikan oleh multimedia. Penggunaan multimedia juga bisa menimbulkan kemalasan pada pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Penyebabnya yaitu pengajar sudah merangkumkan materinya melalui multimedia dan akhirnya pengajar menjadi malas untuk menerangkan atau jarang masuk kelas untuk mengajar. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan fungsi seorang pengajar tergantikan oleh alat multimedia tersebut.

Penulis mencoba mengemukakan suatu permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan program pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan judul yang dikemukakan yaitu: “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Suatu Studi Pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya)”.

Judul tersebut oleh si penulis diangkat kepermukaan mengingat semakin pentingnya intervensi teknologi dalam kegiatan pendidikan saat ini, walaupun disadari bahwa masalah profesionalisme di bidang teknologi masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Untuk mengkaji implementasi kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pertanyaan yang timbul antara lain:

1. Bagaimana implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya?
2. Bagaimanakah pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya?

Seluruh pertanyaan di atas perlu dijawab agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan melalui penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan bentuk pernyataan tentang apa yang akan dituju dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.

Tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.
2. Mendeskripsikan manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi Ilmu Administrasi Publik, khususnya Kebijakan Publik dalam bidang pendidikan Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu wahana bagi peneliti dalam rangka menambah dan memperluas pengetahuannya, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya dalam hal implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sejenis dengan mengangkat obyek yang sama.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam Bab ini akan disajikan latar belakang permasalahan yang akan diwujudkan dalam rumusan masalah penelitian. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian, kontribusi penelitian, juga sistematika pembahasan.

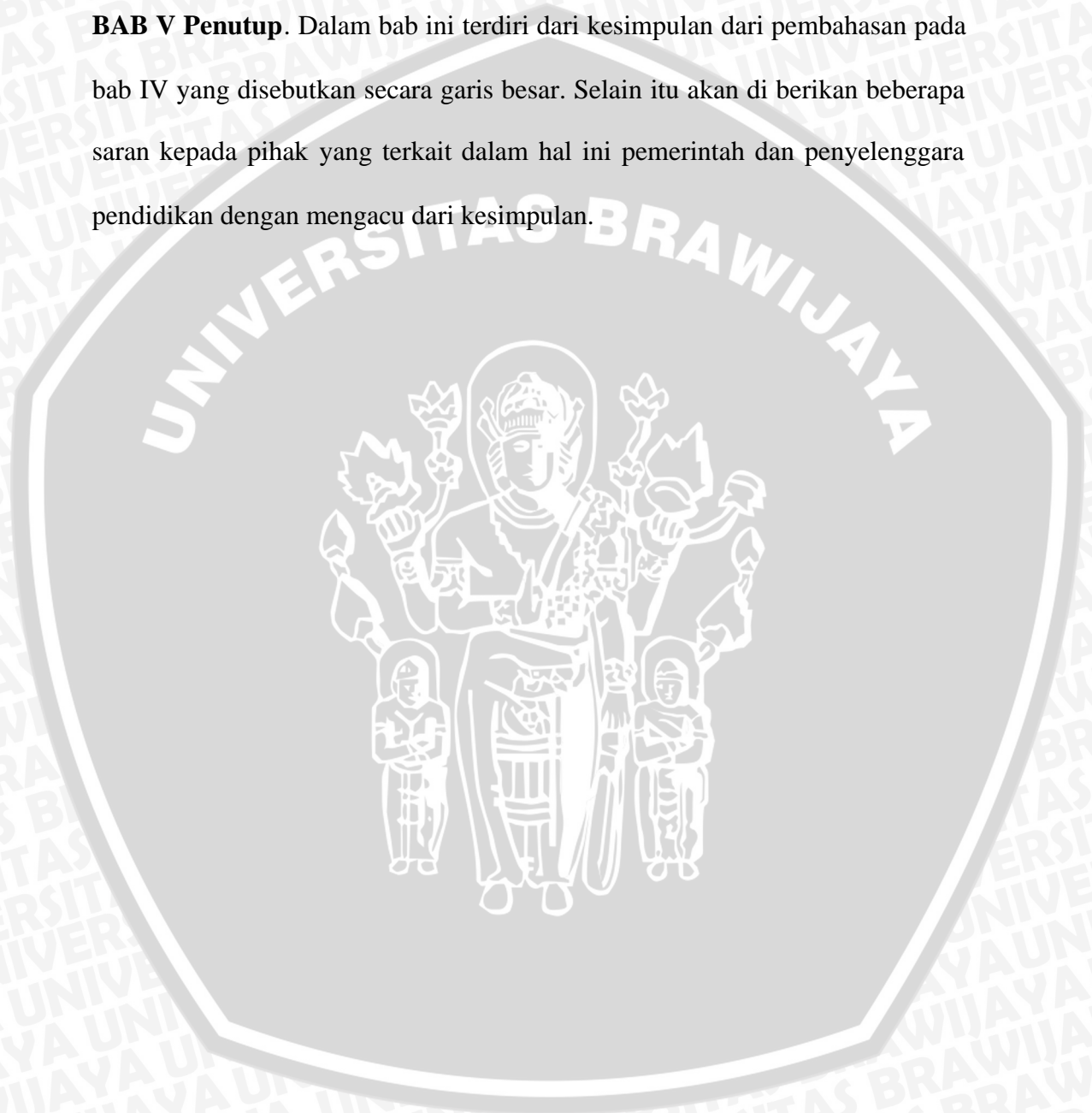
BAB II Tinjauan Pustaka. Dalam tinjauan pustaka akan dipaparkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena nantinya analisis dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang ada sebagai pisau analisis.

BAB III Metode Penelitian. Merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian dan situs penelitian, sumber data, metode analisis, instrumen penelitian, dan pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh dari situs penelitian kemudian dilakukan sebuah pembahasan melalui analisis data dengan menggunakan teori-teori yang ada sebagai pisau

analisisnya sehingga terwujud sebuah paparan deskriptif mengenai gambaran permasalahan yang ada di lapangan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pada bab IV yang disebutkan secara garis besar. Selain itu akan di berikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam hal ini pemerintah dan penyelenggara pendidikan dengan mengacu dari kesimpulan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memperoleh gambaran mengenai konsep yang berpautan dalam menemukan dan mengungkapkan masalah pokok penelitian, maka pada bab ini akan disajikan landasan konsep sebagai ancangan penelitian.

A. Konsep Dasar Kebijakan Publik

1. Pengertian Kebijakan dan Kebijaksanaan Negara

James E. Anderson merumuskan kebijaksanaan sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. (Wahab, 2005:2)

Menurut ilmuwan politik, Carl Friedrich, yang menyatakan bahwa kebijaksanaan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. (Wahab, 2005:3)

Menurut W.I. Jenkins, kebijaksanaan negara sebagai serangkaian keputusan yang saling berkaitan yang diambil oleh seorang aktor politik atau sekelompok aktor politik yang berkenaan dengan tujuan yang telah dipilih beserta cara-cara untuk mencapainya dalam suatu situasi dimana keputusan-keputusan itu pada prinsipnya masih berada dalam batasa-batas kewenangan kekuasaan dari para aktor tersebut. (Wahab, 2005:4)

Chief J.O.Udoji mendefinisikan kebijaksanaan negara sebagai suatu tindakan bersanksi yang mengarah pada suatu tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah atau sekelompok masalah tertentu yang saling berkaitan yang mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat. (Wahab, 2005:5)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijaksanaan negara merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan yang saling berkaitan dan berpola yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintah dan para pelaksana yang berdasar pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat.

2. Pengertian Implementasi Kebijakan

Salah satu tahap dalam proses kebijakan setelah perumusan kebijakan publik adalah implementasi kebijakan. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “*Implementation*” yang telah diserap bahasa Indonesia menjadi implementasi yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan dan penerapan.

Implementasi kebijakan merupakan wujud nyata dari suatu kebijakan, karena pada tahap implementasi ini suatu kebijakan dapat secara konkrit dilihat dan dirasakan, implementasi kebijakan bukan hanya sekedar terkait dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik di dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, ia menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari kebijakan tersebut.

Oleh sebab itu tidak salah jika dikatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan salah satu aspek yang penting dari seluruh proses kebijakan. Udoji dengan tegas mengatakan bahwa “Pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting bahkan jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan. Kebijakan hanya sekedar berupa impian untuk rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip apabila tidak diimplementasikan”. (Wahab, 1997:59)

Sedangkan menurut Solichin Abdul Wahab sendiri, implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijaksanaan (biasanya dalam bentuk UU, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, perintah eksekutif, atau dekrit presiden).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka penulis lebih condong menganut model dan pandangan tentang implementasi kebijakan dari Daniel A. Mazmanian dan Paul A Sabatier yang menjelaskan bahwa implementasi kebijakan sebagai berikut :

“Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha mengadministrasikannya maupun

untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian.” (Wahab, 1997:65)

Dalam tulisan Mazmanian dan Sabatier yang telah diterjemahkan oleh Solichin Abdul Wahab, telah merumuskan proses implementasi kebijaksanaan negara ini dengan lebih rinci, yaitu:

Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan/sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan/mengatur proses implementasinya. Proses ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu, biasanya diawali dengan tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijaksanaan dalam bentuk pelaksanaan keputusan oleh badan (instansi) pelaksanaan, kesediaan dilaksanakannya keputusan-keputusan tersebut oleh kelompok-kelompok sasaran, dampak nyata – baik yang dikehendaki atau yang tidak – dari output tersebut, dampak keputusan sebagai dipersepsikan oleh badan-badan yang mengambil keputusan, dan akhirnya perbaikan-perbaikan penting (atau upaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan) terhadap undang-undang/peraturan yang bersangkutan (Wahab, 1997:68).

Dari beberapa pendapat di atas, maka implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggung jawab melaksanakan program dan menimbulkan kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang langsung ataupun tidak dapat mempengaruhi dan mengontrol pembuat keputusan yang sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Suatu kebijakan negara akan menjadi efektif bila dilaksanakan dan mempunyai dampak positif bagi anggota masyarakat, sehingga tindakan masyarakat bersesuaian dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Oleh karena itu perlu diketahui sebab-sebab mengapa sikap anggota masyarakat perlu mengetahui dan melaksanakan kebijakan negara. Anderson menjelaskan hal tersebut seperti yang dikutip oleh M. Irfan Islamy sebagai berikut :

1. Respek anggota masyarakat terhadap otoritas dan keputusan-keputusan badan pemerintah.
2. Adanya kesadaran untuk menerima kebijaksanaan.
3. Adanya keyakinan bahwa kebijaksanaan itu dituntut secara sah, konstitusional dan dibuat oleh pejabat pemerintah yang berwenang, serta melalui prosedur yang benar
4. Adanya kepentingan pribadi
5. Adanya hukuman-hukuman tertentu bila tidak melaksanakan kebijaksanaan
6. Masalah waktu (Islamy, 1997:86)

Sebaliknya Anderson juga mengemukakan tentang sebab-sebab mengapa orang tidak memahami dan melaksanakan kebijakan negara, antara lain :

1. Kebijakan yang berkenaan dengan sistem nilai kemasyarakatan
2. Adanya konsep ketidakpatuhan terhadap hukum
3. Keanggotaan seseorang dalam suatu perkumpulan atau kelompok
4. Keinginan untuk mencari untung dengan cepat
5. Adanya ketidakpastian hukum (Islamy, 1997:110)

Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang (Wahab, 1997:63) :

1. Pemrakarsa/Pembuat kebijaksanaan (*The Centre*)
2. Pejabat-pejabat pelaksanaan lapangan (*The Periphery*)
3. Aktor-aktor perorangan di luar badan-badan pemerintah kepada siapa program itu ditujukan (*Target group*)

Perhatian utama dari pemrakarsaan kebijaksanaan ditujukan pada sejauh manakah tujuan atau sasaran resmi kebijaksanaan telah tercapai; apakah alasan yang menyebabkan tujuan atau sasaran resmi kebijaksanaan telah tercapai; dan apakah alasan yang menyebabkan tujuan atau sasaran tertentu tercapai atau tidak. Sedangkan pejabat pelaksana di lapangan akan memberi perhatian pada masalah tindakan atau perilaku mereka di lapangan, menyikapi gangguan-gangguan dan hambatan-hambatan yang menghalangi berhasilnya suatu kebijaksanaan baru di wilayah kerjanya dan menghadapi tantangan dari aktor-aktor di luar badan-badan pemerintah yaitu kelompok sasaran, baik pro maupun kontra.



Dari uraian pengertian implementasi kebijaksanaan tersebut di atas, dapat diketahui ada 4 (empat) faktor utama yang sangat berpengaruh dalam menunjang efektifitas implementasi kebijaksanaan, yakni :

1. Badan pelaksanaan
2. Kelompok sasaran
3. Sarana dan prasarana pelaksanaan
4. Lingkungan

Implementasi kebijaksanaan sangat menekankan pada kekonsistenan dan keefektifan dari tindakan-tindakan yang ditempuh oleh pembuat kebijaksanaan melalui berbagai agen pelaksana yang terlibat, apakah itu berupa badan atau berupa organisasi pemerintah atau organisasi non-pemerintah/swasta dalam mentransformasikan tujuan-tujuan kebijaksanaan ke dalam tindakan-tindakan rutin birokrasi.

Akan tetapi berhasil tidaknya implementasi kebijaksanaan tidak hanya disebabkan oleh faktor yang berasal dari organisasi atau badan pelaksana saja. Kelompok sasaran, sarana dan prasarana pelaksanaan, serta lingkungan juga ikut menentukan. Kelompok sasaran menjadi faktor yang menentukan berhasil tidaknya implementasi dari suatu kebijaksanaan tersebut yang berupa kepatuhan dan kemauan untuk melaksanakan kebijaksanaan yang sangat dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu. Yang dimaksud dengan kelompok sasaran dalam penulisan ini adalah para siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

3. Model-model Implementasi Kebijakan

Dalam mengimplementasikan kebijakan akan terkait dengan beberapa bentuk implementasi yang digunakan. Model tersebut berfungsi dalam melihat dan menganalisa permasalahan yang ada, menyederhanakan suatu bentuk serta memudahkan dalam pelaksanaan nantinya. Untuk itu ada beberapa model yang biasanya digunakan dalam implementasi kebijakan (Wahab, 1997:71) antara lain :

- a. Model *The Top Down Approach* yang dikembangkan oleh Brian W Hogwood dan Lewis A Gunn.

Pada model ini agar implementasi kebijakan dapat berjalan secara sempurna, maka diperlukan syarat-syarat antara lain:

1. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius
2. Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai
3. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia
4. Kebijaksanaan yang akan diimplementasikan didasari oleh hubungan kausalitas yang handal
5. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya
6. Hubungan saling ketergantungan harus kecil
7. Penahanan yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan
8. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
9. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna
10. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna

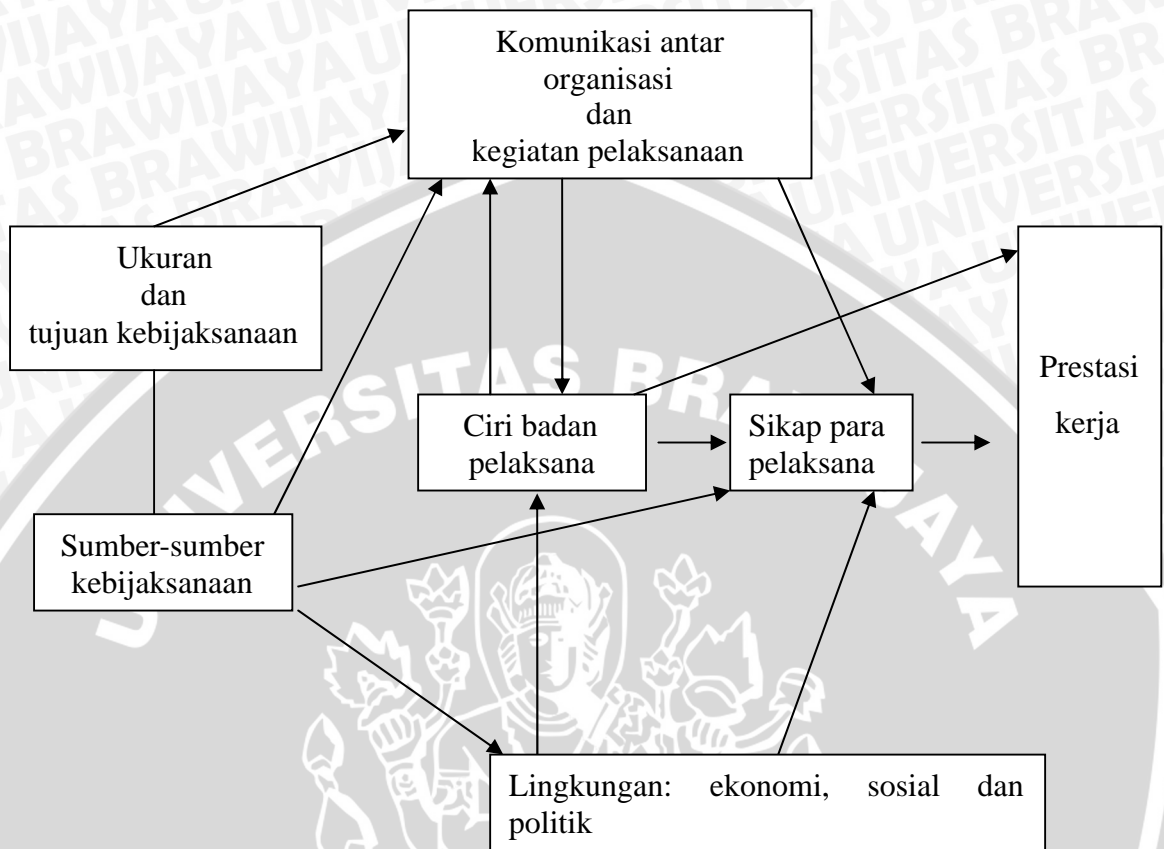
- b. Model proses Implementasi Kebijaksanaan yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn.

Pada model ini implementasi kebijaksanaan dipandang sebagai prosedur-prosedur yang meliputi konsep-konsep seperti: perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak. Hal lain yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut ialah hubungan antara kebijaksanaan dan prestasi kerja yang dipisahkan oleh sejumlah variabel-variabel bebas seperti :

1. Ukuran dan tujuan kebijaksanaan
2. Sumber-sumber kebijaksanaan
3. Ciri-ciri atau sifat badan/instansi pelaksanaan
4. Komunikasi antar organisasi terkait dalam kegiatan pelaksanaan
5. Sikap para pelaksana
6. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik (lihat gambar 1)



Gambar. 1
Model proses implementasi kebijaksanaan



Sumber: D.S. Van Meter and Van Horn. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. Administration and Society*. 1975: 445 – 448, dalam Wahab, 1997. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara

- c. Model yang dikembangkan oleh Mazmanian dan Sabatier yang disebut dengan *A Frame Work For Implementation Analysis* (kerangka analisis implementasi).

Pada model ini implementasi kebijaksanaan diidentifikasi ke dalam variabel-variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari proses implementasi. Variabel-variabel tersebut dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel tergantung. Untuk variabel bebas diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, yakni :

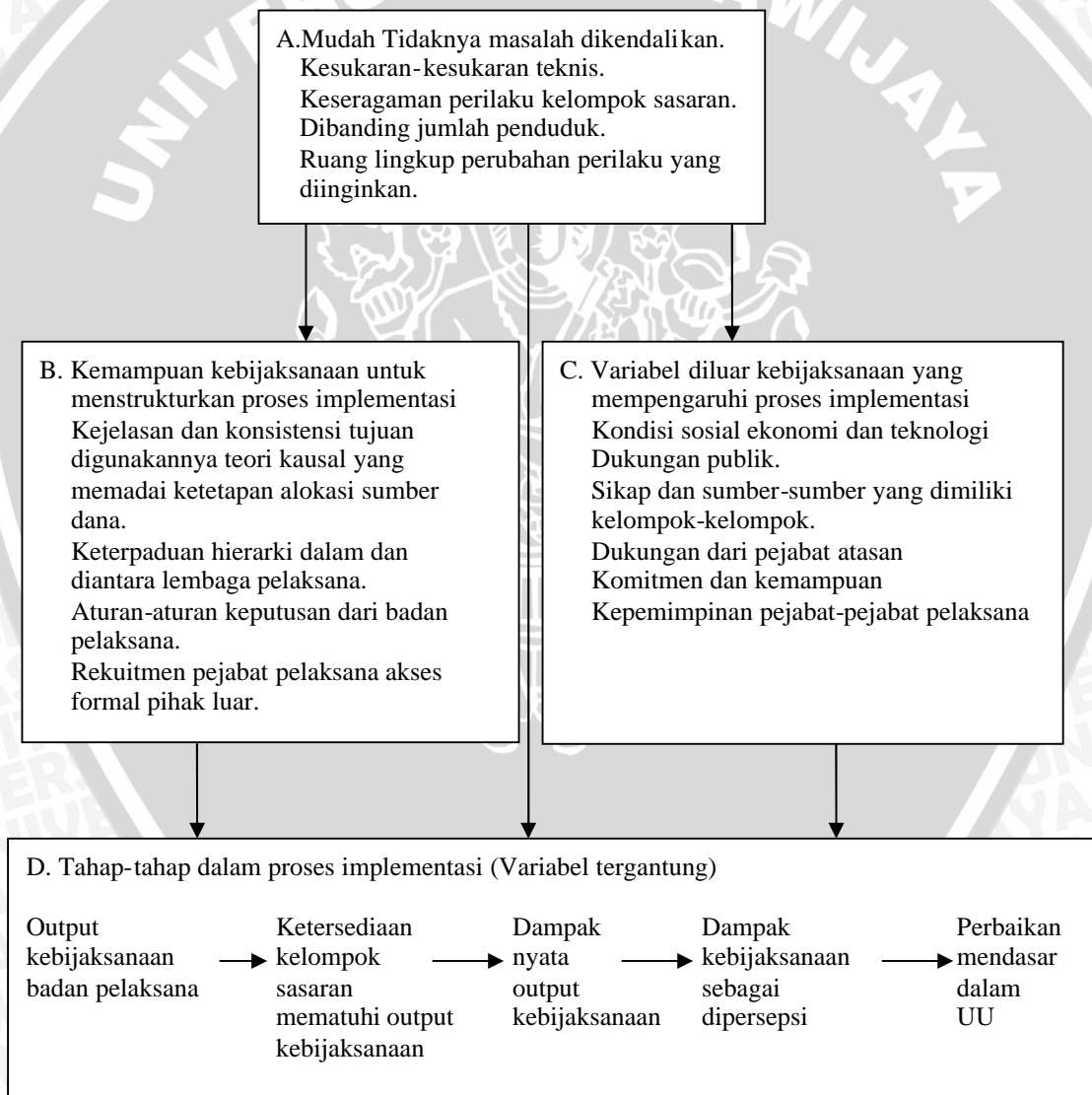
1. Mudah tidaknya masalah yang akan digarap dikendalikan.
2. Kemampuan keputusan kebijaksanaan untuk menstrukturkan secara tepat proses implementasinya; dan
3. Pengaruh langsung berbagai variabel politik terhadap keseimbangan dukungan bagi tujuan yang termuat dalam keputusan kebijaksanaan tersebut.

Kemudian untuk variabel terikatnya adalah merupakan tahap-tahap dalam implementasi yang meliputi:

1. Output kebijaksanaan badan-badan pelaksana
2. Kesiediaan kelompok sasaran mematuhi output kebijaksanaan
3. Dampak nyata output kebijaksanaan
4. Dampak output kebijaksanaan sebagai dipersepsi
5. Perbaikan mendasar dalam Undang-Undang (Gambar mengenai kerangka konseptual proses implmentasi kebijakan dapat dilihat pada gambar 2)

Gambar. 2

Variabel Proses-Proses Implementasi Kebijakan



Sumber : Wahab, 1997. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara

Dari uraian beberapa model implementasi kebijakan di atas, penulis lebih condong menggunakan model yang pertama yaitu Model *The Top Down Approach* yang dikembangkan oleh Brian W Hogwood dan Lewis A Gunn sebagai dasar dalam penelitiannya. Pemilihan model implementasi kebijakan ini dikarenakan kebijakan yang akan diteliti merupakan kebijakan pada badan/instansi sekolah yang menerapkan sistem *Top Down*, selain itu tujuan dari implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga hal ini sesuai dengan model implementasi yang akan dipilih.

4. Pendekatan-pendekatan Implementasi Kebijakan

Menurut Wahab (1997:110) untuk mengimplemen-tasikan kebijaksanaan dapat digunakan beberapa pendekatan antara lain :

a. Pendekatan Struktural (*Structural Approach*)

Menganggap bahwa kepercayaan terhadap prinsip-prinsip universal dari yang baik kini harus diubah yakni perhatian pada keyakinan bahwa struktur organisasi tertentu hanya cocok pada tipe tugas dan lingkungan tertentu pula.

b. Pendekatan-Pendekatan Prosedural dan Manajerial (*Procedural and Managerial Approach*)

Pada pendekatan ini implementasi kebijaksanaan akan mengalami tahap-tahap berupa perencanaan jaringan kerja sampai dengan pengawasan. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperkirakan secara tepat jangka waktu penyesuaian tiap-tiap tugas, dengan jalan memonitor setiap peluang waktu yang ada bagi penyesuaian tugas dalam jaringan kerja.

c. Pendekatan-Pendekatan Keprilakuan (*Behavioral Approach*)

Pendekatan-pendekatan keprilakuan adalah suatu pendekatan yang lebih memusatkan pada sifat-sifat perilaku masyarakat terhadap suatu kebijaksanaan yang seringkali terjadi penolakan. Adanya penolakan ini mungkin disebabkan karena kurang mengertinya/paham terhadap kebijaksanaan yang dikeluarkan. Oleh karena itu harus dijelaskan sejak awal tentang alasan, tujuan dan saran yang diperlukan serta musyawarah

sehingga dapat memberikan pengertian yang mendalam dan akhirnya akan mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

d. Pendekatan-Pendekatan Politik (*Political Approach*)

Mengasumsikan bahwa keberhasilan dari suatu kebijaksanaan pada akhirnya akan tergantung pada kesediaan dan kemampuan kelompok-kelompok berpengaruh (koalisi dari kelompok ini) untuk memaksakan kehendaknya, dengan kata lain pendekatan ini adalah mengacu kepada pola-pola kekuasaan dan pengaruhnya di dalam lingkungan organisasi.

Dari uraian beberapa pendekatan implementasi kebijakan di atas, penulis lebih condong menggunakan pendekatan yang ketiga yaitu Pendekatan-Pendekatan Keprilakuan (*Behavioral Approach*) sebagai dasar dalam analisis penelitiannya. Alasan pemilihan pendekatan implementasi kebijakan ini adalah dikarenakan pendekatan ini lebih memusatkan pada sifat-sifat perilaku warga sekolah (kepala sekolah, pengajar, karyawan, dan para siswa) terhadap pelaksanaan suatu kebijaksanaan yang seringkali mengalami hambatan. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi maupun hambatan-hambatan yang terjadi di dalam pelaksanaannya, maka digunakanlah Pendekatan-Pendekatan Keprilakuan (*Behavioral Approach*) sebagai dasar dalam analisis penelitiannya.

5. Kendala-kendala Yang Menghambat Kebijakan Publik

Kendala-kendala mengapa sejumlah kebijakan tidak dilaksanakan atau jika dilaksanakan ternyata tidak berhasil. Hal ini telah dikemukakan oleh Rodnelli (dalam Wahab, 1997:100), yakni :

“Langkanya sumber-sumber kebijakan yang dirumuskan secara sembrono dan perlawanan kelompok sasaran boleh jadi merupakan penyebab semacam itu. Disamping itu kebijakan negara biasanya dilaksanakan oleh sistem administrasi dan kebanyakan negara di dunia. Birokrasi pemerintah bukanlah satu kesatuan yang efektif dan efisien dan berorientasi pada tujuan. “

Dengan demikian masalah-masalah yang sering muncul dalam proses implementasi kebijakan adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan tidak terimplementasikan sesuai rencana.
2. Kurangnya sumber dana yang tersedia.
3. Tindakan pelaksanaan tidak sesuai dengan ketentuan.
4. Pihak yang terlibat tidak bekerja sama dengan baik.
5. Kondisi sosial budaya kelompok sasaran.
6. Kondisi di luar kemampuan jangkauan pelaksana.
7. Kebijakan yang dibuat mendapat perlawanan dari masyarakat.

B. Konsep Dasar Pendidikan

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok organisasi dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik, baik itu melalui lembaga formal, non-formal, maupun in-formal dan sebagainya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dengan demikian, pendidikan memiliki 2 (dua) aspek, yaitu:

- a. Penyelenggaraan pendidikan haruslah dilakukan secara sadar dan berdasarkan perencanaan tertentu dengan tetap berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 serta nilai-nilai bangsa Indonesia
- b. Dalam pendidikan terdapat proses tertentu yang mengarah kepada kondisi yang lebih baik.

Berangkat dari pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa dasar dari pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945. Dan ia berfungsi untuk



mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, pintar, cakap, kreatif, cerdas, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan peran pendidikan secara lebih spesifik dikemukakan oleh beberapa tokoh. Mengenai fungsi dari pendidikan, Tilaar (2002:52) menyebutkan paling tidak ada lima fungsi dari pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan merupakan investasi manusia (*human investment*) yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
- b. Pendidikan mempunyai dampak peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat.
- c. Pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan martabat bangsa.
- d. Pendidikan akan memperbesar peluang terjadinya mobilitas vertikal.
- e. Pendidikan dapat memperkuat lembaga-lembaga sosial serta dapat memberi sumbangan yang berarti dalam proses pembentukan masyarakat madani.

Mengenai peran pendidikan, UNESCO (1995) yang dikutip dalam Tilaar (2002:267) menyebutkan ada enam peran pendidikan, yaitu:

- a. Ikut menggalang perdamaian dan ketertiban dunia.
- b. Mempersiapkan pribadi sebagai warga negara dan masyarakat.
- c. Pendidikan yang merata dan menyeluruh.
- d. Menanamkan dasar-dasar pembangunan yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.
- e. Mempersiapkan tenaga kerja untuk pembangunan ekonomi, sehingga pendidikan perlu dikaitkan dengan kebutuhan dunia kerja.
- f. Berorientasi pada penguasaan dan pengembangan iptek.

Sayangnya, pendidikan selama ini senantiasa didasarkan pada paradigma pendidikan yang bersifat mekanik-reduksionisme, determinasi, yang bersumber pada era teknologi Newton. Paradigma pendidikan ini telah melahirkan berbagai kebijakan pendidikan yang menyebabkan dunia pendidikan semakin terpisah dari

masyarakatnya (Glazer dalam Tilaar, 2002:35). Oleh karena itu, untuk membangun bangsa ini mutlak diperlukan paradigma pendidikan yang baru, visi baru tentang realitas pendidikan, perubahan mendasar pada pemikiran, persepsi, dan nilai-nilai yang kita miliki yang berkaitan dengan pendidikan. Dan semua itu harus diwujudkan dalam suatu kebijakan yang baik.

Kebijakan yang dapat diupayakan untuk menunjang pendidikan agar lebih bermutu diutarakan oleh Zamroni (dalam Tilaar 2002:40), diantaranya:

- a. Mengembangkan masyarakat pembelajaran, yakni suatu masyarakat dimana warganya memiliki suatu kultur belajar: keyakinan, nilai-nilai, prinsip-prinsip, kebiasaan-kebiasaan, semboyan-semboyan yang dipegang bersama oleh warga sekolah yang mendorong warganya untuk senantiasa bekerja keras dan rajin menuntut ilmu.
- b. Mengembangkan *Broad Based Education*. Dalam hal ini pendidikan harus dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakatnya, antara lain dalam wujud pemberian *life skill* bagi warga masyarakat yang mengikuti pendidikan. *Life skill* merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan hidupnya
- c. Menimbulkan napas kekeluargaan di sekolah. Napas kekeluargaan memiliki peranan penting dalam kehidupan sekolah, namun napas ini sudah hilang dari sekolah. Sistem pendidikan terlalu memberikan penekanan pada persaingan individual atas prestasi NEM, yang menyebabkan peserta didik sudah kehilangan rasa persaudaraan dan saling membantu.
- d. Mengembangkan kurikulum yang fleksibel. Kurikulum ini tidak sarat beban, melainkan lebih menekankan pada kerangka umum dengan jumlah mata pelajaran inti (*core course*) yang minimal
- e. Meredefinisi mutu hasil belajar. Selama ini mutu sekolah ditentukan berdasarkan rata-rata hasil NEM yang dicapai. Ini mendorong sekolah menjadikan NEM sebagai tujuan utama. Karena itu tujuan hasil belajar perlu mendapat tekanan lagi dengan pengembangan peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, personal, dan sosial.

Berangkat dari apa yang diuraikan oleh Zamroni di atas, maka pada dasarnya Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan

Komunikasi merupakan upaya untuk mewujudkan dan melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang fleksibel serta berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dari berbagai aspek, yang salah satunya adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Tantangan Pembangunan Pendidikan

- a. Secara Makro, tantangan pendidikan menengah umum di Indonesia meliputi penanggulangan dampak krisis ekonomi yang berkelanjutan; penyelesaian wajib belajar 9 tahun; peningkatan kesegaran jasmani dan prestasi olah raga; penanggulangan anak putus sekolah, buta huruf dan pengarusutamaan jender (*gender mainstreaming*); perluasan *broad-based education/life skill*; peningkatan pendidikan moral, watak, dan etika; pelaksanaan reformasi, demokratisasi dan otonomi pendidikan; serta pemantapan sistem pengajaran.
- b. Secara Meso, tantangan pendidikan menengah umum di Indonesia meliputi penyusunan kurikulum yang merupakan perangkat pendidikan yang dinamis, oleh karena itu kurikulum juga harus peka dan sekaligus mampu merespon beragam perubahan dan beragam tuntutan *stakeholders* yang menginginkan adanya peningkatan kualitas/mutu dan pelayanan pendidikan.
- c. Secara Mikro, tantangan pendidikan menengah umum di Indonesia antara lain: ketersediaan kurikulum yang dapat menghasilkan standar nasional/global; pelaksanaan *life skill* dan pendidikan akademik; peningkatan mutu dan kesejahteraan tenaga pengajar; pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana (misalnya sarana dan prasarana penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi), dan sistem pengelolaan pendidikan yang kurang efektif dan efisien.

C. Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan

1. Kurikulum

Tilaar (2002:364) secara sederhana mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah informasi dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Berangkat dari definisi ini, maka apabila hingga saat ini kurikulum merupakan pengalaman yang ingin disampaikan kepada peserta didik, dan data serta pengalaman tersebut ditentukan dari atas, maka kurikulum merupakan sejumlah pengalaman dan data yang ingin diindoktrinasikan kepada peserta didik melalui metode paksaan dan kemudian diukur melalui suatu standar kurikulum yang demikian bertentangan dengan prinsip-prinsip kurikulum yang berpusat pada peserta didik atau kurikulum yang berpusat pada masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 dijelaskan juga bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari dua definisi tersebut dengan demikian, kurikulum mencakup:

- a. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
 - b. Ditujukan kepada peserta didik.
 - c. Dibuat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- ### 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang dinamis, oleh karena itu kurikulum juga harus peka dan sekaligus mampu merespon beragam perubahan dan beragam tuntutan *stakeholders* yang menginginkan adanya peningkatan kualitas/mutu dan pelayanan pendidikan. Negara-negara berkembang dan negara maju di hampir seluruh dunia sekarang ini tengah berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Dalam Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi (2002:6) dinyatakan bahwa KBK merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Sementara itu Mulyasa (2004:39) menyatakan bahwa KBK dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Dengan adanya perubahan yang terjadi di masyarakat dan adanya tuntutan globalisasi telah menimbulkan beberapa implikasi dalam pengambilan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan, seperti:

1. Penetapan standar kompetensi peserta didik dan warga belajar.
2. Pengaturan kurikulum nasional.
3. Penilaian hasil belajar secara nasional.
4. Penyusunan pedoman pelaksanaan.
5. Penetapan standar materi pelajaran pokok, penetapan kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif setiap tahun bagi pendidikan dasar, menengah, dan luar sekolah.

3. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi SMU (Departemen Pendidikan Nasional, 2002)

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Selain itu, pendidikan nasional diharapkan juga menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian, dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan yang diberlakukan saat ini perlu terus disempurnakan. Sistem pembelajaran yang ada pada umumnya kurang mendukung peningkatan mutu tamatan/lulusan. Di semua jenjang dan jenis pendidikan, penilaian hanya didasarkan pada kemampuan kognitif anak didik

dalam menjawab evaluasi belajar tahap akhir sebagai salah satu indikator ketercapaian tujuan pendidikan. Indikator lain, seperti keterampilan keimanan, tanggung jawab, kepribadian, dan budi pekerti kurang diperhalikan secara proporsional.

Pengembangan kurikulum mencakup aspek-aspek: tujuan, kompetensi struktur program dan deskripsi materi pembelajaran. Semua aspek itu merupakan arah yang sangat strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan komparatif.

KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Fokus dari KBK adalah pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Berangkat dari beberapa definisi tentang KBK, pada akhirnya akan kita temukan karakteristik dari KBK yang disebutkan oleh Depdiknas dalam Mulyasa (2004:42) yaitu:

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya pengajar, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

D. Konsep dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu berkenaan dengan penilaian terhadap sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini dapat dirumuskan melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Semiawan dalam Supriadi (2003:571) mengungkapkan bahwa rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan

mengenai konsep mutu biasanya dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada, seperti kebijakan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Keluasan arti mutu pendidikan ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat dicapai.

Dalam kenyataan di lapangan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah kondisi pengajar yang masih *mismatch* dalam dua hal, pertama, penempatan pengajar yang tidak merata. Kedua, pengajar yang kualifikasinya tidak layak atau mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah masalah keterbatasan fasilitas sebagai penunjang belajar (Supriadi, 2003:574).

Mengenai pencapaian mutu pendidikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan. Pertama, tersedianya staf pengajar yang berkualitas dan berkecakupan yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif dan mampu pula memanfaatkan fasilitas dan situasi yang ada secara maksimal. Kedua, manajemen sekolah dengan pimpinan (kepala sekolah) yang mampu mendayagunakan segala potensi yang tersedia, baik berupa SDM maupun sarana fisik serta lingkungan yang diperlukan, termasuk peran serta masyarakat. Ketiga, manajemen mutu pendidikan yang kondusif, efektif dan efisien. Keempat, kohesi sosial yang mampu mengakomodasi tumbuh kembangnya aneka ragam budaya dan adat kebiasaan Indonesia sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan (Depdiknas, 2001).

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan dengan dilandasi oleh perubahan yang terencana. Semiawan dalam (Supriadi, 2003:572) mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua strategi:

- a. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pendidikan keterampilan dalam segi mental maupun fisik (*dexterity*) yang berbasis luas.

- b. Peningkatan mutu pendidikan yang secara lebih khusus berorientasi akademis.

Strategi mutu pendidikan sebagaimana kini menjadi kebijakan, mencakup apa yang disebut pendidikan berbasis luas (*broad-based education*) dan mengembangkan keterampilan yang relevan dalam kehidupan dimasyarakat yang disebut keterampilan hidup (*life skill*). *Life skill* bukan saja berupa kompetensi siswa dalam mengelola dirinya untuk tumbuh dan berkembang seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan sebagainya melainkan juga kompetensi untuk menguasai beragam keterampilan dalam berbagai situasi yang spesifik (misalnya di rumah, di tempat kerja, di masyarakat) dan bagaimana mengadakan relasi dengan orang lain serta berkomunikasi secara efektif dalam memberdayakan diri seumur hidup.

Namun, satu hal yang perlu diingat adalah bahwa mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung berubah dan berkembang. Sejalan dengan kecenderungan ini, penilaian masyarakat terhadap mutu lulusan sekolahpun terus berkembang. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah diharapkan untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi tolok ukur norma ideal.

E. Strategi Pemanfaatan Komputer Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan komputer dapat mempermudah siswa dalam melakukan penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Namun tanpa penguasaan operasional komputer dengan baik, siswa tidak dapat menggunakannya dengan sempurna. Pengenalan komputer saat ini sejak Taman Kanak-kanak pun telah mulai diberikan.

Menurut penelitian eksperimental yang dilakukan Goodwin, Nansel, dan Helm (1986) yang dilakukan untuk menyelidiki efek-efek penggunaan *microcomputer* pada anak TK terhadap konsep membaca dan sikap mereka ke arah *microcomputer*, menerapkan tiga kondisi perlakuan yang diberikan pada anak TK tersebut antara lain: (a) perintah-perintah *microcomputer* yang dibantu orang dewasa, (b) penggunaan *microcomputer* yang tidak dibantu orang dewasa,

dan (c) tidak menggunakan *microcomputer* (kelompok kontrol). Dan hasilnya ternyata memberikan perbedaan hasil yang signifikan antara prestasi anak TK yang diberi *microcomputer* dengan yang tanpa diberi *microcomputer*. Dari kajian ini tampak bahwa pada anak-anak TK komputer sudah perlu diperkenalkan, agar setelah dewasa hal ini sudah cukup familiar baginya.

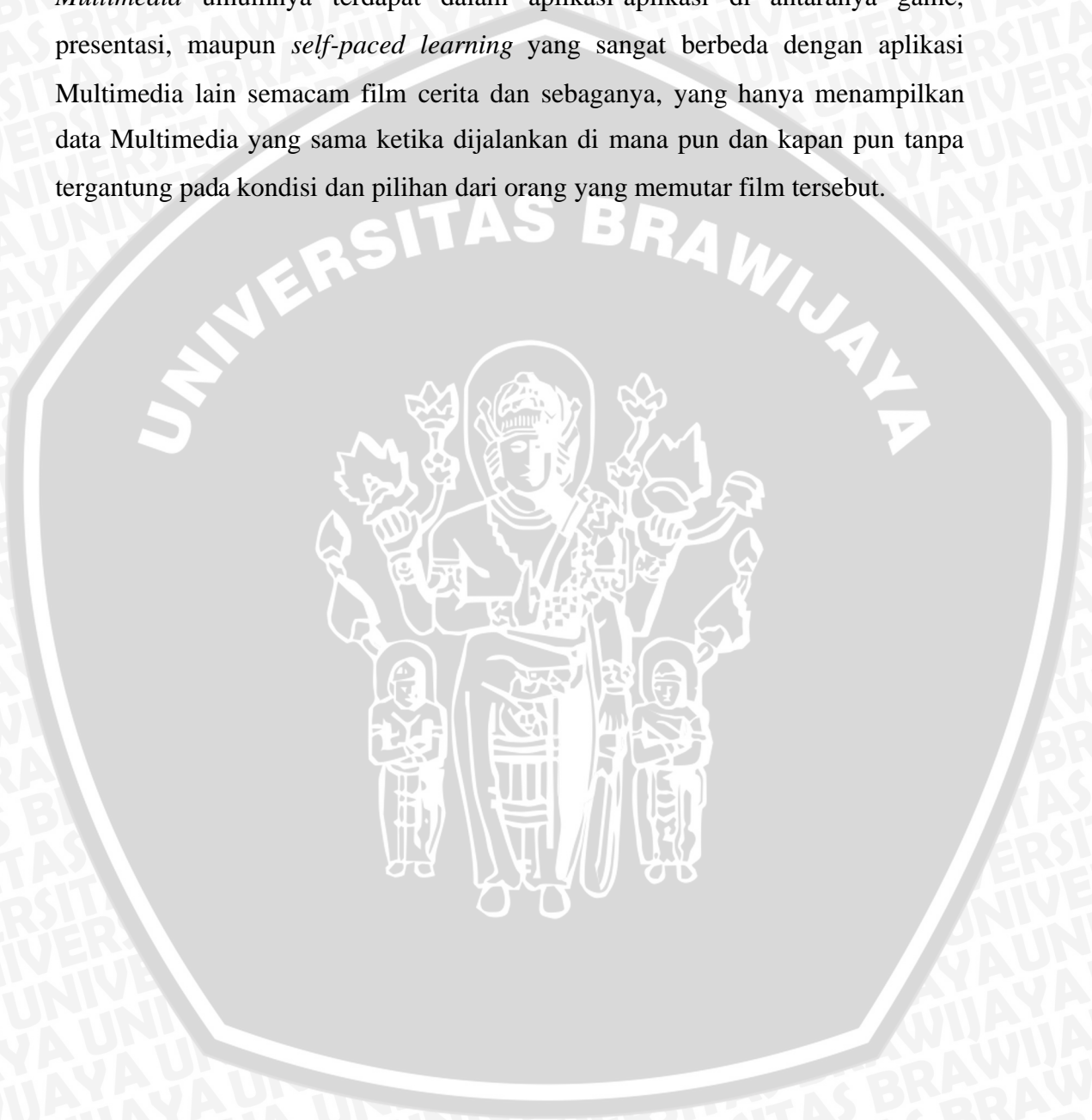
Selanjutnya Chin, (1984) melakukan suatu estimasi terhadap sekitar 25% lisensi TK yang memiliki *microcomputer*, dan semua anak TK tersebut diprediksi untuk akses mereka yang dilakukan pada tahun 1989. Pada hakikatnya, proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pengajar dan siswa. Supaya proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana yang dapat menunjang proses komunikasi, yang disebut media. Terdapat beberapa macam sarana yang dapat digunakan, salah satu di antaranya adalah komputer.

Menurut Yohannes (1995) bahwa pemakaian komputer dalam bidang pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sebagai *Computer Managed Instruction (CMI)*, dan *Computer Assisted Instruction (CAI)*. CMI adalah penggunaan komputer untuk membantu mengelola lingkungan belajar, misalnya mengevaluasi dan mengadministrasikan hasil belajar siswa, memberikan laporan hasil belajar siswa dan sebagainya. CAI adalah penggunaan komputer sebagai sarana pengajaran, yaitu sebagai alat bantu belajar bagi siswa untuk memahami materi pelajaran, mengerjakan latihan-latihan soal, menguji kemampuan siswa, dan sebagainya.

F. Program Multimedia

Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda, dan mungkin melibatkan komputer di dalamnya (Yoanes, dkk., 2002:3). Multimedia sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, audio, musik, gambar, animasi, dan video. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video, animasi, dan suara secara terintegrasi sendiri merupakan salah satu bentuk revolusi dalam sistem komputasi di pertengahan tahun 1990-an.

Dalam perkembangan selanjutnya, dikenal apa yang disebut dengan *Interaktif Multimedia*. *Interaktif Multimedia* berarti penyampaian data Multimedia yang tampilannya bergantung pada keputusan atau kondisi yang diinginkan oleh *viewer* (pengguna) pada saat data tersebut disajikan. *Interaktif Multimedia* umumnya terdapat dalam aplikasi-aplikasi di antaranya game, presentasi, maupun *self-paced learning* yang sangat berbeda dengan aplikasi Multimedia lain semacam film cerita dan sebagainya, yang hanya menampilkan data Multimedia yang sama ketika dijalankan di mana pun dan kapan pun tanpa tergantung pada kondisi dan pilihan dari orang yang memutar film tersebut.



BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Maman (2002:3) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 1999:81).

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan:

1. Untuk menjelaskan proses implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.
2. Untuk menjelaskan manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer yang berupa penelitian langsung dan data sekunder berupa data-data dari buku kepustakaan. Penelitian ini berbentuk observasi, *survey*, wawancara yang mendalam dan analisis kepustakaan terhadap implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berupa mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu fenomena maupun peristiwa yang

terjadi. Tujuannya adalah memperoleh gambaran secara sistematis, faktual atas fenomena dan permasalahan yang akan dipecahkan. Sebagaimana disebut oleh Nasir (1988:63) bahwa:

”Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu luas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti”.

Penelitian kualitatif (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu; analitis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif; atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain.

Hal ini juga seperti yang disebutkan oleh Whitney, bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney dalam Nasir, 1998:63).

Jadi yang dimaksud pencarian fakta disini adalah berhubungan dengan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, pada situasi-situasi tertentu, termasuk pula tentang hubungan sikap, kegiatan, proses dan pengaruh dari suatu fenomena.

Selanjutnya, metode deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang diambil, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penulis menggunakan model yang pertama yaitu Model *The Top Down Approach* yang dikembangkan oleh Brian W Hogwood dan Lewis A Gunn sebagai dasar dalam penelitiannya. Pemilihan model implementasi kebijakan ini dikarenakan kebijakan yang akan diteliti merupakan kebijakan yang sedang berjalan, selain itu tujuan dari implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga hal ini sesuai dengan model implementasi yang akan dipilih. Dengan menjawab permasalahan tersebut diharapkan akan menghasilkan rekomendasi mengenai tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan oleh pembuat kebijakan.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian bertujuan memberikan batasan terhadap fenomena atau permasalahan yang ada agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, tidak meluas serta relevan dengan obyek penelitian dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sanapiah Faisal (1990), fokus penelitian adalah pokok permasalahan awal yang dipilih untuk diteliti dan bagian memfokuskannya. Menurut Moleong (1998:62) penetapan fokus memiliki 2 (dua) maksud yaitu:

1. Penetapan fokus dan membatasi studi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang itu sendiri.
2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau masukan pengeluaran (*inclusia exckusia criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini adalah penelitian yang deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai dampak kebijakan kurikulum pendidikan dan perubahannya terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang di dalamnya menyangkut tentang:
 - a. Pertimbangan/alasan pemilihan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Maksud dan tujuan penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
 - c. Proses pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan mutu pendidikan yang di dalamnya menyangkut tentang:
 - a. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.
 - b. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang di dalamnya menyangkut tentang:
 - a. Faktor penghambat pengembangan program pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

- b. Faktor pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak di mana peneliti akan melakukan penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini, peneliti nantinya akan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema, masalah serta fokus penelitian yang telah ditetapkan. Lokasi dari penelitian ini adalah Kota Surabaya, yaitu pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan kebijakan pendidikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004).
2. Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya merupakan sekolah yang telah menerapkan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi selama dua tahun.

Situs penelitian menunjukkan tempat di mana sebenarnya peneliti dapat menangkap keadaan dari obyek yang akan diteliti, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar relevan dan akurat. Situs dari penelitian ini adalah Kantor Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, Kantor Staf Pengajar, dan bagian-bagian lain yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001:112). Berkaitan dengan hal itu, pada proses pengumpulan data di lapangan peneliti berusaha memperoleh data yang sebenarnya dari narasumber yang tepat dan dapat menjadi pegangan akan keakuratan dari hasil penelitian itu nantinya. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dikelompokkan dua jenis data berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

1. Data Primer,

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data utama tanpa adanya perantara, yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti, melalui observasi, survei atau wawancara mendalam dengan:

- a) Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.
- b) Staff pengajar/pengajar Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.
- c) Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

2. Data Sekunder,

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung di lapangan peneliti atau dalam arti lain tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti yaitu dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang terkait dengan masalah penelitian baik dari situs penelitian yang ada maupun dari situs-situs resmi di jaringan internet, yang banyak memuat informasi ataupun data-data yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode penggunaannya disesuaikan dengan jenis dan sifat data yang diperoleh. Sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar objektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut untuk keperluan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui panca indera yang dilakukan secara sistematis, guna memahami dan memperhatikan objek yang diamatinya, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung agar dapat memperoleh keyakinan atas data yang didapat melalui kenyataan yang ada. Pada penelitian ini pelaksanaan pengamatan ditempuh dengan cara pengamatan langsung ke lokasi. Observasi dilakukan atas objek-objek antara lain:

- a) Proses implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Sikap dan perilaku pelaksana atau implementor kebijakan. Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dalam implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, staf pengajar/pengajar Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, dan para siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, dan wawancara tak terstruktur. Dalam metode kualitatif biasanya berpandang terbuka sehingga digunakan wawancara terbuka di mana subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Wawancara tak terstruktur, dilakukan dengan mengajukan suatu pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa namun tetap mengacu pada fokus yang diteliti. Wawancara dilakukan antara lain dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, staf pengajar/pengajar Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, dan para siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari dan menyakinkan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus peneliti. Menurut Guba dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Moleong (2002:161), dokumen digunakan dalam penelitian karena sebagai sumber data, ia bersifat stabil, dapat digunakan sebagai bukti dalam pengkajian, yang sifatnya alamiah sesuai dengan konteks. Dokumen yang diperlukan untuk menunjang pemahaman dan penggalian data dalam penelitian ini berupa catatan resmi, arsip, makalah, surat keputusan yang antara lain meliputi:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standart Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- c. Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002.
- d. Makalah Pola Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life Skill) SMU, yang disajikan pada Kegiatan Pelatihan Petugas Sosialisasi (TOT) Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi SUM di Jakarta, tanggal 1 – 3 Mei 2002.
- e. Penyelenggaraan *School Reform* (Reformasi Sekolah) Dalam Konteks MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) di SMU. Seri PPM SMU Nomor 004/2002. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002
- f. Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Kurikulum Berbasis Kompetensi. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- g. Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Model Sistem Penyampaian Kurikulum. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- h. Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sendiri

Dimana dalam memperoleh data, peneliti bertindak sebagai instrumen untuk mengamati serta mencatat fenomena objek yang terjadi untuk diteliti dan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

2. Pedoman wawancara (*interview guide*)

Digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber (sumber data primer) untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian

3. Catatan lapangan

Berupa catatan-catatan yang digunakan untuk mencatat informasi utama selama penelitian yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi.

G. Metode Analisis Data

Analisa data yang dimaksudkan untuk dapat memberikan makna yang berguna, dalam mencapai suatu kesimpulan guna memecahkan masalah penelitian seperti yang dikemukakan Moleong (2004:103). Analisa data adalah proses mengkoordinasikan dan mengajarkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan dimana data yang digunakan adalah analisa kualitatif yang menurut Miles dan Huberman (1992:16) bahwa analisa data terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yaitu :

1. Reduksi data

Data lapangan diuraikan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian data

Dimaksudkan untuk memudahkan bagi penelitian guna melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha untuk menggambarkan dari data yang dikumpulkan yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Dalam analisa kualitatif ini, maka analisa datanya nantinya akan lebih banyak didominasi oleh kata-kata, data yang berupa angka-angka. Meskipun demikian hal ini tidak akan menutup kemungkinan dikumpulkannya tabel maupun gambar grafik untuk mendukung kelengkapan data.

Dalam tradisi penelitian kualitatif ini, analisis dan penafsiran data tidak hanya dilakukan pada akhir pengumpulan data atau berdiri sendiri. Namun secara simultan juga dilakukan pada saat pengumpulan data lapangan berlangsung, sehingga penelitian kualitatif dikenal sebagai proses siklus. Dimana setelah pengumpulan data dilakukan analisis untuk mencari hipotesis sementara kemudian dilakukan pengumpulan data lapangan, demikian terus berputar hingga

ditemukan puncak data. Lebih jauh analisis data dilakukan melalui proses penentuan kategori, sub kategori dan properties atas data yang terkumpul.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

a. Keadaan Geografis

Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di kota Surabaya yang berlokasi di Jalan Kepanjen 8 Surabaya. Batas sekolah di sebelah utara berbatasan dengan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Di sebelah timur berbatasan dengan Jalan Veteran. Di sebelah selatan berbatasan dengan Gereja Kelsapa, dan di sebelah barat berbatasan dengan Jalan Kepanjen.

Jumlah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran tahun ajaran 2006 – 2007 sampai dengan bulan Februari 2007 adalah 1.220 siswa, yang terdiri dari siswa-siswi kelas I sejumlah 416 siswa, siswa-siswi kelas II sejumlah 388 siswa, dan siswa-siswi kelas III sejumlah 417 siswa. Dengan jumlah kelas sebanyak 30 kelas, yang terdiri dari kelas I sebanyak 10 kelas, kelas II sebanyak 10 kelas yang kemudian dibagi lagi menjadi 2 kelompok jurusan yaitu kelas II IPA sebanyak 6 kelas dan kelas II IPS sebanyak 4 kelas, dan kelas III sebanyak 10 kelas yang kemudian dibagi lagi menjadi 2 kelompok jurusan yaitu kelas III IPA sebanyak 6 kelas dan kelas III IPS sebanyak 4 kelas.

b. Sejarah Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran

Nama sekolah ini menunjukkan bahwa lokasi berdirinya di lokasi para Frater. Dan memang demikianlah kenyataannya, bahkan pendirinya adalah Frater, dan pengelola sekolah ini adalah para Frater Bunda Hati Kudus (BHK), dengan bagian persekolahannya, yaitu Yayasan Mardi Wiyata.

Dalam perbincangan antara pimpinan tertinggi (Vikarius) para Frater BHK dengan Frater R.A. Dwijowasito (Frater Adolfus) terlontar kata, apakah Frater mampu membuka dan memimpin sebuah SMA baru. Waktu 3 Agustus 1963 mulai dibuka pendaftaran dan mendaftarkan 13

siswa. Pada saat resmi didirikan 13 Agustus 1963 jumlah siswa menjadi 33 siswa, sedangkan pada saat ujian penghabisan (EBTANAS) tahun 1966, jumlah siswa menjadi 41 siswa, yang lulus 39 siswa. Sejak berdirinya sampai April 1967 mendompleng di gedung lama SMPK AC dan masuk siang. Selanjutnya setelah gedungnya berdiri, sekolah berubah masuk pagi.

Dengan dijiwai semangat pendirinya yaitu kongregasi Bunda Hati Kudus untuk mewujudkan cinta kasih kepada Allah dengan pelayanan kepada sesama khususnya kawula muda, maka sekolah asuhan Frater ini, bersama dewan pengajarnya, berusaha dengan giat untuk menempatkan kedudukan SMAK Frateran pada tempat yang layak dalam percaturan dunia pendidikan di Surabaya khususnya dan pembangunan manusia Indonesia pada umumnya. Untuk itulah selalu diadakan pembenahan sejak awal sekali, baik yang menyangkut sarana maupun prasarana. Sehingga akhirnya pembangunan gedung terselesaikan dan ditempati sejak April 1967, disusul pembangunan aula yang mulai digunakan pada tahun 1969.

- 1963 SMAK Frateran berdiri dengan siswa putra semua.
- 1967 Menempati gedung baru (2 lantai).
- 1968 Aula sekolah mulai digunakan.
- 1971 Untuk pertama kalinya SMAK Frateran menerima murid putri. Jumlah muridnya menjadi 24 siswi dan 168 siswa.
- 1977 1 Januari dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49690/D/1/77 SMAK Frateran sebagai sekolah swasta yang mendapat sokongan pemerintah dan sejak saat itu status SMAK Frateran berbantuan.
- 1982 Menerima siswa 4 kelas masuk siang. Dan hal ini terus berkembang sehingga akhirnya seluruhnya berjumlah 10 kelas I, 10 kelas II dan 10 kelas III.
- 1984 Selesai dibangun laboratorium 3 lantai yang meliputi: laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa dan komputer.
- 1985 Akreditasi pertama **Status Diakui**, SK Dirjen Dikdasmen Depdikbud tertanggal 16 Januari 1984 No. 01/C/Kep/84.

- 1986 Akreditasi lagi, **Status Disamakan** berdasarkan keputusan Dirjen Dikdasmen No. 007/C/Kep/85 tertanggal 17 Januari 1985.
- 1990 Akreditasi , **Status Disamakan** berdaasarkan keputusan Dirjen Dikdasmen tanggal 20 Januari 1990 No. 000/C/Kep/I/1990.
- 1995 Masih tetap **Status Disamakan** berdasarkan keputusan Dirjen Dikdasmen No. 0240/C/Kep/I/1995 tanggal 22 Maret 1995.
- 2000 Masih tetap **Status Disamakan** berdasarkan keputusan Dirjen Dikdasmen No. 75/C.C7/Kep/PP/2000 tanggal 3 Mei 2000.
- 2001 Membangun tambahan ruang kelas di lantai 3, sehingga pada tahun pelajaran 2001/2002 semua siswa kelas I, II, III dapat masuk pagi.

c. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

Untuk jumlah siswa baru yang masuk Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya menurut hasil rekapitulasi kewarganegaraan, agama, dan umur siswa tahun 2004 s/d 2007 mengalami penurunan pada jumlah siswa laki-laki sebesar 0,08% pada tahun ajaran 2005 – 2006, dan 0,01% pada tahun ajaran 2006 – 2007. Pada jumlah siswa perempuan juga mengalami penurunan sebesar 0,05% pada tahun ajaran 2005 – 2006, dan mengalami kenaikan 0,06% pada tahun ajaran 2006 – 2007.

Jumlah siswa kelas 11 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya menurut hasil rekapitulasi kewarganegaraan, agama, dan umur siswa tahun 2004 s/d 2007 mengalami kenaikan pada jumlah siswa laki-laki sebesar 0,08% pada tahun ajaran 2005 – 2006, dan mengalami penurunan sebesar 0,11% pada tahun ajaran 2006 – 2007. Pada jumlah siswa perempuan juga mengalami penurunan sebesar 0,26% pada tahun ajaran 2005 – 2006, dan mengalami penurunan lagi sebesar 0,05% pada tahun ajaran 2006 – 2007.

Jumlah siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya menurut hasil rekapitulasi kewarganegaraan, agama, dan umur siswa tahun 2004 s/d 2007 mengalami kenaikan pada jumlah siswa laki-laki sebesar 0,26% pada tahun ajaran 2005 – 2006, dan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,09% pada tahun ajaran 2006 – 2007. Pada jumlah siswa perempuan juga mengalami kenaikan sebesar 0,12% pada tahun ajaran 2005 – 2006, namun mengalami penurunan lagi sebesar 0,25% pada tahun ajaran 2006 – 2007.

Adanya kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pertama, siswa tidak naik; kedua, siswa pindah sekolah; dan yang ketiga adalah nilai raport yang didapatkan para siswa tidak dapat memenuhi standart kenaikan maupun kelulusan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya, jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1

Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya
Tahun 2004 - 2007

No.	Tahun ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	2004 - 2005	233	204	204	275	158	238
2.	2005 - 2006	214	193	221	203	199	267
3.	2006 - 2007	211	205	196	192	217	200
	Jumlah	658	602	621	670	574	705

Sumber : Daftar Rekapitulasi: kewarganegaraan, agama, umur siswa tahun 2004 s/d 2007 (diolah)

d. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

(1) Visi

Memajukan penyempurnaan pribadi manusia seutuhnya dan membina kepentingan masyarakat serta membangun dunia yang lebih manusiawi melalui layanan pendidikan dan pembentukan.

(2) Misi

Mengembangkan potensi kaum muda (*head, heart, hand*) agar menjadi lulusan yang:

- memiliki dasar kuat ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- siap berinteraksi secara baik dan benar dengan masyarakatnya
- mampu menghadapi tantangan masa depan dan mampu memecahkan masalah secara inovatif dan kreatif
- mengamalkan nilai - nilai universal dalam proses meraih cita - cita hidupnya

(3) Tujuan

Pendidikan dan pembentukan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya bertujuan agar siswa :

- dapat menguasai ilmu pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- memiliki ketrampilan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar itu dengan pola belajar efektif dan efisien
- memiliki kesiapan dan ketrampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat di mana ia berada
- memiliki ketrampilan memecahkan masalah dan tantangan dalam hidupnya
- dapat merealisasikan nilai - nilai universal dalam perbuatan - perbuatan nyata
- dapat hidup penuh kegembiraan dan harapan dalam memperjuangkan cita - citanya
- dapat mewujudkan kasih terhadap sesama melalui aksi nyata

2. Gambaran Umum Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

(a) Dasar Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

- (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- (2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standart Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- (3) Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002.
- (4) Makalah Pola Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) SMU, yang disajikan pada Kegiatan Pelatihan Petugas Sosialisasi (TOT) Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi SUM di Jakarta, tanggal 1 – 3 Mei 2002.
- (5) Penyelenggaraan *School Reform* (Reformasi Sekolah) Dalam Konteks MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) di SMU. Seri PPM SMU Nomor 004/2002. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002
- (6) Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Kurikulum Berbasis Kompetensi. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- (7) Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Model Sistem Penyampaian Kurikulum. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- (8) Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- (9) Visi, Misi, dan Tujuan yang telah diemban oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

(b) Obyek dan Subyek Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Obyek implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

Subyek implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah para siswa, staff pengajar, serta kepala sekolah.

(c) Prinsip Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Prinsip dan sasaran dalam implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi didasarkan atas

tujuan sebagai sarana untuk peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Oleh karena itu, program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dibuat bukan sebagai sarana pengganti pengajar dalam kegiatan belajar mengajar, namun digunakan sebagai sarana untuk peningkatan mutu pendidikan.

3. Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

a. Pertimbangan/alasan pemilihan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 ini, untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka salah satu langkah yang diterapkan adalah secara tidak langsung setiap sekolah dianjurkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta dianjurkan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan yang menggunakan multimedia. Namun hal ini tergantung dari sekolahnya masing-masing. Apabila sekolah tersebut dirasa mampu untuk melaksanakannya, maka sekolah akan membangun sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan multimedia. Namun apabila sekolah tersebut ternyata tidak mampu melaksanakannya, maka sekolah tidak menggunakan multimedia sebagai alat pembelajaran, namun sekolah hanya menggunakan metode lama yaitu metode konvensional, ceramah, dan diskusi kelompok saja. Hal ini secara jelas diungkapkan oleh Frater Norbertus Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Pertama-tama dilaksanakannya kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 ini saya sangat bingung sekali, sebab mau di bawa ke manakah anak didik saya ini. Namun setelah kami

memahami kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 ini dengan membuat suatu kebijakan yang sifatnya mikro yaitu Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Alasan kami kenapa membuat kebijakan tersebut, yaitu karena di dalam kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 tersebut sekolah-sekolah dianjurkan untuk menggunakan berbagai macam media yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini telah termuat dalam Prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Sekolah-sekolah juga diberikan pilihan dalam mengimplementasikan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, misalnya mau dan mampu menggunakan berbagai media untuk pembelajaran atau tidak. Sebab semuanya ini tergantung dari sekolahnya masing-masing. Ya kalau dananya ada dan SDM-nya mumpuni ya bisa saja menerapkannya, tapi kalau tidak ada dana dan atau tidak ada SDM yang mumpuni, terus bagaimana kita bisa melaksanakannya? Nah, oleh karena dana yang tersedia mencukupi dan SDM-nya juga mumpuni, maka kami lebih memilih menggunakan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran di sekolah, sebab selain kami menggunakan teknologi modern, kami juga dapat mengajarkan kreatifitas kepada siswa-siswi kami. Sehingga para siswa dapat ikut serta dan terdorong untuk aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terkadang setelah lulus nanti para siswa ada yang melanjutkan studi dan ada juga yang langsung memasuki dunia kerja, nah oleh karena itu kami ingin menjadikan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga yang memberikan pelatihan dan pegangan hidup bagi para siswa untuk menghadapi dunia kerja. Sehingga visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya dapat tercapai.” (Wawancara, 12 Februari 2007)

Guna meningkatkan mutu pendidikannya, maka salah satu langkah Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta membangun sarana dan prasarana pendidikan yang menggunakan multimedia yang telah termuat dalam kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 pada bagian Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Pertimbangan atau

alasan sekolah ini lebih memilih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran di sekolah adalah karena telah didukung oleh dana yang tersedia sangat mencukupi dan sumber daya manusianya juga mumpuni. Selain itu dengan menggunakan teknologi modern, sekolah tersebut juga dapat mengajarkan kreatifitas kepada para siswanya. Sehingga para siswa dapat ikut serta dan terdorong untuk lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa juga telah dibekali ilmu dan pengalaman yang bisa dimanfaatkan setelah lulus nanti yaitu saat melanjutkan studi maupun saat langsung memasuki dunia kerja. Sehingga visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini dapat tercapai.

Lain halnya dengan sekolah lainnya, meskipun mereka juga melaksanakan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, namun mereka tidak harus menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi juga. Hal ini tergantung dari sekolahnya masing-masing. Apabila sekolah tersebut dirasa mampu untuk menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan multimedia, maka sekolah harus membangun sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan multimedia. Namun apabila sekolah tersebut ternyata tidak mampu untuk menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan multimedia, maka sekolah tersebut tidak menggunakan multimedia sebagai alat pembelajaran, namun sekolah tersebut hanya menggunakan metode lama yaitu metode konvensional, ceramah, dan diskusi kelompok saja.

Untuk masalah dana yang dibutuhkan selama pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dijelaskan oleh Frater Norbertus Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut:

Untuk mengenai dana, kami tidak mengalami masalah yang cukup berarti. Sebab sekolah ini secara swadaya mengeluarkan dana untuk biaya pelaksanaan dari kebijakan ini. Dana tersebut diperoleh dari iuran SPP bulanan para siswa sebesar Rp 350.000,00 per bulan yang kemudian sebagian dianggarkan untuk dana

pelaksanaan program ini. Dahulu Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya pernah mengajukan usulan dana pada pihak Yayasan Mardiyata, namun mereka tidak mampu membiayai semua dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini karena dana yang dibutuhkan sangatlah besar. Mereka hanya membantu memberikan dana sebagian kecil saja untuk pelaksanaan kebijakan ini. Sehingga untuk membiayai kekurangan dana tersebut pihak yayasan memberikan kebebasan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya untuk secara swadaya membiayai pelaksanaan program ini, yaitu melalui iuran SPP bulanan dari para siswa. (Wawancara, 1 Oktober 2007)

Untuk masalah dana, memang sekolah ini tidak mengalami masalah yang cukup berarti, sebab dana yang digunakan untuk pelaksanaan kebijakan ini dianggarkan dari iuran bulanan para siswa. Biaya yang dikeluarkan para siswa untuk bersekolah di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sangat mahal, namun sesuai dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah terhadap para muridnya. Sehingga meskipun biaya yang dikeluarkan para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya sangat banyak, yakni Rp 350.000,00 per bulan, namun mereka tidak merasa keberatan akan mahalnnya biaya sekolah tersebut. Karena mereka sudah mengetahui mutu sekolah, dan pelayanan yang diberikan sekolah pada putra-putrinya.

Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang tertuang dalam Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh pengajar yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan “mengukur apa yang hendak diukur” dari siswa.

Salah satu prinsip penilaian berbasis kelas yaitu, penilaian dilakukan oleh pengajar dan siswa. Hal ini perlu dilakukan bersama karena hanya pengajar yang bersangkutan yang paling tahu tingkat pencapaian belajar siswa yang diajarnya. Selain itu siswa yang telah

diberitahu oleh pengajar tersebut bentuk/cara penilaiannya akan berusaha meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuannya.

Prinsip penilaian berbasis kelas lainnya yaitu: tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.

Penilaian tersebut dilakukan antara lain meliputi: kumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), unjuk kerja (*performance*) dan tes tertulis (*paper and pencil test*).

Setelah melakukan serangkaian penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip di atas, maka orang tua siswa akan menerima laporannya secara komunikatif dengan menitik beratkan pada kompetensi yang telah dicapai oleh anaknya di sekolah.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi siswa dan pengajar untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.

Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Prinsip dasar KBM lainnya yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat.

Prinsip KBM di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan

semua indera digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing pelajaran.

3) Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah

Salah satu prinsip implementasi KBK adalah Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah. Prinsip ini perlu diimplementasi untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka.

Prinsip Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah ini mengacu pada “kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan”. Yang dimaksud dengan “kesatuan dalam kebijaksanaan” ditandai dengan sekolah-sekolah menggunakan perangkat. Dokumen KBK yang “sama” dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan “keberagaman dalam pelaksanaan” ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya.

b. Maksud dan tujuan penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Maksud dan tujuan dari penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Sebenarnya Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini merupakan suatu kebijakan sekolah yang timbul karena adanya kebijakan baru dari pemerintah pusat dalam bidang pendidikan, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Karena sekolah ini hanya sebagai pelaksananya saja, maka untuk menanggapi dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 ini kemudian Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya melaksanakan apa yang telah dianjurkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, yaitu menggunakan berbagai macam media yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Karena telah disadari bahwa semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya kemudian membuat suatu kebijakan yang sifatnya tidak tertulis

untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran. Dalam pembuatan kebijakan yang bersifat implisit dan tidak tertulis tersebut, Sekolah ini berdasarkan pada Prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 serta didukung juga oleh Perangkat Layanan Profesional Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Kurikulum 2004.” (Wawancara, 12 Februari 2007)

Keterangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tersebut juga dikuatkan dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Andik salah satu staff pengajar bidang studi Matematika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Sebenarnya maksud dan tujuan dari penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini bukanlah semata-mata hanya untuk mencari ketenaran atau gagah-gagahan saja, akan tetapi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini memang ingin meningkatkan mutu pendidikannya. Melalui pengimplementasian kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah diterapkan selama kurang lebih dua tahun lalu inilah sekolah ini benar-benar ingin meningkatkan mutu pendidikannya. Namun yang perlu digarisbawahi di sini adalah bahwa mutunya di sini bukan sekedar mutu berupa nilai yang didapatkan para siswa, akan tetapi mutu yang berupa kualitas lulusan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini menjadi lebih terampil, siap untuk memasuki dunia kerja, dan memiliki pegangan hidup bagi para siswa untuk menghadapi pendidikan tingkat lanjut. Sehingga visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya dapat tercapai.” (Wawancara, 20 Februari 2007)

Dengan bersumber dan berdasarkan pada kebijakan yang telah ada, yaitu kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, maka Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai implementator telah melaksanakan apa yang telah termuat dalam kebijakan tersebut. Dengan adanya Prinsip Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah yang mengacu pada “kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan”, maka untuk menanggapi dan melaksanakan adanya kebijakan baru dalam bidang pendidikan serta karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya kemudian membuat suatu Kebijakan Program Pembelajaran

Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sifatnya implisit dan tidak tertulis. Maksud dan tujuan penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dilakukan tidak hanya karena semata-mata untuk menanggapi dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang telah ada tersebut, namun lebih digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran itu sendiri, serta untuk melaksanakan visi, misi dan tujuan sekolah ini.

c. Proses pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan

Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini merupakan suatu kebijakan mikro sekolah yang timbul karena adanya kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dari pemerintah pusat. Karena sekolah ini hanya sebagai pelaksananya saja, maka untuk menanggapi dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 ini kemudian Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya melaksanakan apa yang telah dianjurkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, yaitu menggunakan berbagai macam media yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Karena telah disadari bahwa semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya kemudian membuat suatu kebijakan yang sifatnya implisit dan tidak tertulis untuk menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi sebagai sarana pembelajaran yang berdasarkan pada Prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta didukung juga oleh Perangkat Layanan Profesional Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Kurikulum 2004.

Untuk proses pembuatan dan pengimplementasian Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ternyata tidak hanya pihak kepala sekolah saja yang sebagai pembuat kebijakan ini, melainkan semua pihak yang terkait di dalamnya, yaitu kepala sekolah, pengajar, karyawan, dan para siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Dalam proses pembuatan dan pengimplementasian Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bersifat implisit dan tidak tertulis ini, saya sebagai kepala sekolah tidak secara langsung menetapkan dan menentukan sendiri kebijakan ini, namun saya justru harus mengajak para staff pengajar untuk berbagi pendapat dan masukan. Sebab dalam kebijakan ini bukan saya saja yang berkaitan, akan tetapi seluruh warga sekolah juga ikut terlibat, baik itu kepala sekolah, pengajar, karyawan, maupun siswa-siswinya semua juga ikut terlibat. Oleh karena itu, sebelum ditetapkan dan dilaksanakannya kebijakan ini, saya mengajak para staff pengajar dalam proses pembuatan dan pengimplementasian Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk para siswanya, biasanya mereka mencurahkan pemikiran dan pendapat mereka ke dalam koran atau majalah bulanan Organisasi Kesiswaan atau OSIS, dan hal inilah yang saya senangi dari para siswa di sini, sebab mereka berani jujur dan terbuka terhadap apa yang telah mereka peroleh selama bersekolah di sini, ya salah satunya adalah pelaksanaan kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini. Mereka begitu antusias dalam menanggapi kebijakan ini, dan semua pemikiran dan pendapat mereka tersebut selalu ditanggapi positif baik oleh kepala sekolah maupun para staff pengajar sekolah. Sebab kami juga ingin mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan dari proses pengimplementasian Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini. Apabila terdapat kekurangan atau bahkan sampai dengan taraf kegagalan, maka sekolah akan selalu bergerak cepat untuk mengatasinya dan menyelesaikan masalah tersebut.” (Wawancara, 12 Februari 2007)

Dalam Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bersifat implisit dan tidak tertulis ini, ternyata tidak hanya pihak kepala sekolah saja yang sebagai pembuat kebijakan ini, melainkan para staff pengajar ternyata juga ikut terlibat secara langsung dalam proses pembuatan dan pengimplementasian

kebijakan ini. Para staff pengajar ini ditempatkan sebagai pemberi gagasan atau usulan dalam proses pembuatan kebijakan ini sampai dengan pelaksanaannya, serta sebagai pembuat program pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi ini.

Selain para staff pengajar, para siswanya juga diajak ikut serta di dalam Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini, meskipun hanya saat proses implementasinya saja, namun mereka benar-benar antusias, aktif dan kreatif dalam memberikan masukan dan saran-saran ketika Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi telah diimplementasikan. Mereka biasanya menuliskan pemikiran dan pendapat mereka ke dalam koran atau majalah bulanan Organisasi Kesiswaan atau OSIS Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Hal ini kemudian ditanggapi positif baik oleh kepala sekolah maupun para staff pengajar sekolah. Sebab kepala sekolah maupun para staff pengajar sekolah juga ingin mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan dari proses implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini. Apabila terdapat kekurangan atau bahkan sampai dengan taraf kegagalan, maka sekolah akan selalu bergerak cepat untuk mengatasinya dan menyelesaikan masalah tersebut.

Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikannya, salah satu cara yang digunakan oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya adalah melalui pengimplementasian kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah termuat dalam Prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yaitu meliputi :

- 1) Membangun sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi

Hal ini jelaskan oleh Ibu Estiningtyas salah satu staff pengajar bidang studi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Untuk melaksanakan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini, maka sekolah

kemudian membangun sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang terdiri dari Ruang Kontrol Multimedia, Jaringan Kabel Internet Gratis, dan Jaringan Hot Spot Wi-fi Indosat. Ruang Kontrol Multimedia ini digunakan untuk mengatur dan mengawasi alat-alat multimedia yang akan digunakan di setiap ruang kelas. Sehingga untuk keluar-masuknya data-data dan sebagainya dapat diawasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar alat-alat multimedia di sekolah ini aman dari serangan virus, serta sekolah dapat mengawasi penggunaan berbagai perlengkapan multimedia yang ada di setiap ruang kelas. Sebab para siswa terkadang menyalahgunakan fasilitas multimedia ini untuk keperluan pribadi atau kelompok, misalnya untuk mendengarkan musik, bermain game, atau terkadang menonton film.” (Wawancara, 13 Februari 2007)

Pihak sekolah membangun sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi ini tujuan utamanya adalah melaksanakan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan membangun sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang terdiri dari Ruang Kontrol Multimedia, Jaringan Kabel Internet Gratis, dan Jaringan Hot Spot Wi-fi Indosat, diharapkan pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ruang Kontrol Multimedia ini digunakan untuk mengatur dan mengawasi alat-alat multimedia yang akan digunakan di setiap ruang kelas sebagai pintu masuk dan keluar data-data secara *on-line* yang diperlukan para pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan sistem *on-line* ini, dapat diharapkan tujuan utama dari kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Selain itu, tingkat ‘kenakalan’ siswa dalam segi penggunaan teknologi dapat diminimalisir. Kenakalan para siswa tersebut biasanya adalah penyalahgunaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendengarkan musik, menonton film, dan bermain game.

2) Memberikan fasilitas sarana dan prasarana multimedia di setiap kelas

Pihak sekolah memberikan fasilitas multimedia lengkap di setiap kelas yang meliputi LCD, layar penyajian, speaker, dan peralatan pendukung lainnya. Dengan jumlah kelas sebanyak 30 kelas dan semuanya juga telah dilengkapi dengan fasilitas multimedia, maka para staff pengajar dan para siswa tidak kesulitan saat menggunakan sarana multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun tidak semua pengajar yang menggunakan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar, namun keberadaan sarana multimedia ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para staff pengajar dan para siswanya.

Para siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti dan memahami pelajaran, selain itu para siswa juga diajak untuk ikut serta secara aktif di dalam pelajaran seperti misalnya membuat tugas dengan memanfaatkan peralatan multimedia. Hal ini diterapkan para pengajar untuk memacu semangat belajar para siswa, serta memperkenalkan teknologi modern kepada para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Surabaya dapat tercapai. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Estiningtyas salah satu staff pengajar bidang studi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Murid-murid lebih senang bila saya mengajar mereka dengan menggunakan multimedia. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Pertimbangan saya untuk menggunakan multimedia dalam pengajaran siswa adalah karena lebih efektif dalam mengajar dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran, sehingga pengajar dan murid dapat berinteraksi timbal balik. Ketika pengajar memberikan bahan dan penjelasannya, kemudian murid-murid mengembangkannya sendiri.” (Wawancara, 13 Februari 2007)

Keterangan yang diberikan oleh staff pengajar bidang studi Bahasa Indonesia tersebut juga dikuatkan dengan keterangan yang diberikan oleh beberapa murid kelas XI/IPA-2 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Kami senang mendapatkan pelajaran di sekolah yang menggunakan multimedia, sebab kami menjadi lebih gampang

dalam menerima pelajaran dan siswa-siswanya menjadi lebih aktif dan kreatif. Apalagi dalam hal memberikan tugas, para pengajar biasanya menyuruh para siswanya untuk mengerjakan tugas sekolah atau tugas kelompok dengan menggunakan multimedia. Hampir semua mata pelajaran menggunakan multimedia, namun semua itu tergantung dari pengajarnya masing-masing. Sebab untuk pengajar-pengajar yang usianya tua biasanya tidak menggunakan multimedia, mereka dalam mengajar hanya menggunakan metode konvensional, ceramah, dan diskusi kelompok saja.” (Wawancara, 15 Februari 2007)

Begitu juga dengan Bapak Laurentius salah satu staff pengajar bidang studi Fisika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang mengatakan sebagai berikut :

“Memang ada baiknya juga sekolah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana multimedia di setiap kelas, sehingga antara pengajar dengan murid bisa saling berinteraksi timbal balik secara aktif, dan murid juga bisa menjadi kreatif dengan membuat tugas-tugas kelas atau kelompok dengan menggunakan multimedia. Namun yang perlu dicatat di sini adalah bahwa tidak semua pengajar di sekolah ini yang bisa menggunakan multimedia, dan tidak semua bahan pelajaran bisa diajarkan dengan menggunakan multimedia.” (Wawancara, 14 Februari 2007)

Kemudian beliau menjelaskan lebih lanjut mengenai hal-hal apa saja yang tidak menggunakan peralatan multimedia sebagai berikut :

“Para pengajar yang tidak menggunakan multimedia biasanya adalah pengajar-pengajar yang sudah tua, dan pengajar bidang studi olahraga. Namun terkadang ada juga pengajar bidang studi olahraga yang menggunakan multimedia dalam mengajarkan jenis-jenis senam pada para siswanya, meskipun hal ini tidak sesering yang telah dilakukan oleh pengajar bidang studi lainnya dalam mengajar. Kalau untuk bahan pelajaran yang akan diajarkan, memang tidak semuanya bisa menggunakan multimedia. Seperti bidang studi Fisika misalnya, ketika kita membahas mengenai suatu peristiwa gaya tumbukan suatu benda, mungkin ini bisa saja diajarkan melalui multimedia. Akan tetapi ketika kita membahas mengenai kelistrikan, kita tidak dapat menggunakan multimedia sebagai media untuk mengajar, akan tetapi kita harus pergi ke laboratorium fisika untuk mempraktekannya di sana.” (Wawancara, 14 Februari 2007)

Dengan adanya fasilitas multimedia yang lengkap di setiap kelas yang meliputi LCD, layar penyajian, speaker, dan peralatan pendukung lainnya, maka para staff pengajar dan para siswa tidak kesulitan saat menggunakan sarana multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun tidak semua pengajar yang menggunakan multimedia, namun keberadaan sarana multimedia ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para staff pengajar dan para siswanya. Para siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti dan memahami pelajaran, selain itu para siswa juga diajak untuk ikut serta secara aktif di dalam pelajaran seperti misalnya membuat tugas dengan memanfaatkan sarana multimedia. Hal ini diterapkan para pengajar untuk memacu semangat belajar para siswa, serta memperkenalkan teknologi modern kepada para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Surabaya dapat tercapai.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sampai saat ini telah mencukupi dalam menunjang pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sampai awal tahun 2007 ini telah memiliki 92 unit komputer dan 50 unit laptop, untuk lebih lengkapnya tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2

Data Sarana dan Prasarana Pendukung Implementasi Program Kebijakan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kontrol Multimedia	1 ruangan khusus
2.	Jaringan Kabel Internet Gratis	10 unit komputer
3.	Jaringan Hot Spot Wi-fi Indosat	1 area
4.	Komputer Kelas	32 unit (1 unit/kelas)
5.	Komputer Lab.	50 unit
6.	Televisi	5 unit
7.	Laptop	50 unit (1 unit/pengajar)
8.	LCD	32 unit (1 unit/kelas)
9.	OHP	32 unit (1 unit/kelas)
10.	Layar LCD	32 unit (1 unit/kelas)
11.	Sound sistem	32 unit (1 unit/kelas)

Sumber : Data Inventaris Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, 2006 (diolah)

3) Memberikan kursus atau pelatihan bagi para pengajar

Pihak sekolah memberikan kursus atau pelatihan bagi para pengajar di semua bidang studi yang meliputi pelatihan awal penggunaan multimedia, penerapannya dan pembuatan multimedia yang digunakan untuk sarana belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Laurentius salah satu staff pengajar bidang studi Fisika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Pertama kali dilaksanakannya kebijakan program berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini, kami para pengajar diberikan pelatihan dan kursus di sekolah selama satu minggu, namun hal ini diberikan sekolah hanya satu kali saja. Dalam pelatihan tersebut, kami juga diberikan pengetahuan mengenai teknologi informasi dan komunikasi, cara-cara merancang multimedia untuk kegiatan belajar mengajar, serta kelemahan dan kelebihan menggunakan peralatan multimedia. Sebenarnya untuk pelatihan dan kursus di sekolah selama satu minggu itu ya dirasa masih kurang banget, apalagi banyak pengajar yang

belum pernah mengenal dan menggunakan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Ya kalo bisa sih seharusnya sekolah itu memberikan pelatihan dan kursus yang agak lama serta bertahap, ya minimal tiga kali lah! Selain itu sekolah sebaiknya juga memberikan buku-buku tentang multimedia serta teknologi informasi dan komunikasi secara gratis kepada setiap pengajar yang membutuhkannya.” (Wawancara, 14 Februari 2007)

Selama awal pelaksanaan kebijakan program berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini, pihak sekolah memberikan kursus atau pelatihan bagi para pengajar di semua bidang studi yang meliputi pelatihan awal penggunaan multimedia, penerapannya dan pembuatan multimedia yang digunakan untuk sarana belajar mengajar. Akan tetapi yang diberikan sekolah ternyata hanya satu kali saja, yaitu selama satu minggu penuh. Meskipun dalam pelatihan tersebut, para pengajar juga diberikan pengetahuan mengenai multimedia, cara-cara merancang multimedia untuk kegiatan belajar mengajar, serta kelemahan dan kelebihan menggunakan multimedia. Namun untuk pelatihan dan kursus di sekolah selama satu minggu itu dirasa masih kurang sekali, apalagi banyak pengajar yang belum pernah mengenal dan menggunakan multimedia dalam kegiatan belajar mengajar.

- 4) Mengikuti dan menyelenggarakan lomba-lomba perancangan program multimedia bagi para siswa yang hanya melingkupi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya saja;

Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Untuk memacu kreatifitas dan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, maka sekolah mengagendakan setiap tahunnya untuk menyelenggarakan lomba perancangan program multimedia bagi para siswa yang hanya melingkupi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya saja. Hal ini sangat banyak membantu para siswa untuk mengerti teknologi modern, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi pendidikan, serta para siswa menjadi semakin aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Sehingga hasil belajar mereka menjadi semakin meningkat. Selain tujuannya untuk meningkatkan mutu

pendidikan di sekolah kami, para siswa juga dibekali oleh sekolah untuk menumbuhkan bakat dan menciptakan bakat mengenai teknologi informasi dan komunikasi untuk menjadi suatu pegangan hidup bagi mereka, yang dengan kata lain adalah memberikan bekal untuk pengalaman bekerja dan menjadikan lapangan pekerjaan yang baru.” (Wawancara, 12 Februari 2007)

Agar pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini sukses dan berhasil, maka salah satu caranya yaitu dengan memunculkan kreatifitas para siswa. Untuk memacu kreatifitas dan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, maka sekolah mengagendakan setiap tahunnya untuk menyelenggarakan lomba perancangan program multimedia bagi para siswa yang hanya melingkupi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya saja. Hal ini sangat banyak membantu para siswa untuk mengerti teknologi modern, khususnya di bidang pendidikan teknologi informasi dan komunikasi, selain itu para siswa menjadi semakin aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Sehingga hasil belajar mereka menjadi semakin meningkat. Selain tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami, para siswa juga dibekali oleh sekolah untuk menumbuhkan bakat dan menciptakan bakat mengenai teknologi informasi dan komunikasi untuk menjadi suatu pegangan hidup bagi mereka, yang dengan kata lain adalah memberikan bekal untuk pengalaman bekerja dan menjadikan lapangan pekerjaan yang baru.

- 5) Memacu dan memberikan fasilitas bagi para pengajar untuk membuat dan merancang program multimedia;

Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Pertama kali menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, awalnya kami juga mengalami kesulitan sebab banyak para pengajar yang tidak biasa menggunakan peralatan multimedia dan bahkan ada juga yang tidak tahu sama sekali tentang apa itu multimedia, terutama para pengajar yang usianya sudah tua. Atas usulan



beberapa pengajar, maka saya memutuskan untuk mengadakan kursus dan kepelatihan di sekolah bagi semua staff, terutama staff pengajar. Kursus dan pelatihan multimedia untuk pengajaran ini hanya dilaksanakan selama satu minggu penuh, apabila menurut pengajar tersebut dirasa kurang atau masih belum menguasai, maka pengajar tersebut boleh meminta kepada sekolah untuk memberikan kursus dan kepelatihan multimedia lagi dan sekolah akan membiayainya. Sekarang pengajar-pengajar di sini sudah banyak yang bisa menyusun materi pelajaran dan menggunakan multimedia dalam mengajar di kelas. Untuk para pengajar yang memang mempunyai talenta dan keinginan untuk belajar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, khususnya multimedia, maka sekolah akan memberikan fasilitas-fasilitas berupa laptop untuk mengajar. Laptop tersebut bukan diberikan secara gratis kepada pengajar, tetapi berupa kredit ringan dengan pembayaran 1 bulan antara Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 400.000,00 tanpa bunga. Besarnya pembayaran tersebut tergantung dari status pengajarnya masing-masing. Kalau pengajar tetap ya Rp 200.000,00 dan kalau pengajar tidak tetap ya Rp 400.000,00. Namun untuk para pengajar yang tidak dapat menguasai multimedia – biasanya para pengajar yang usianya sudah tua – dalam mengajar di kelas hanya menggunakan metode lama yaitu dengan metode konvensional, ceramah, dan diskusi kelompok saja.” (Wawancara, 12 Februari 2007)

Untuk memacu para pengajar agar lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran dengan menggunakan multimedia, maka sekolah biasanya memberikan kesempatan bagi para pengajar untuk memperdalam pengetahuannya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, seperti misalnya kursus atau pelatihan-pelatihan multimedia untuk pembelajaran yang dibiayai oleh sekolah. Sebab kursus dan pelatihan multimedia untuk pengajaran yang hanya dilaksanakan selama satu minggu penuh, apabila dirasa masih sangat kurang atau masih belum menguasai, maka pengajar tersebut boleh meminta kepada sekolah untuk memberikan kursus dan kepelatihan multimedia lagi dan sekolah akan membiayainya.

Untuk para pengajar yang memang mempunyai talenta dan keinginan untuk belajar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, khususnya multimedia, maka sekolah akan memberikan fasilitas-fasilitas berupa laptop untuk mengajar. Laptop tersebut bukan

diberikan secara gratis kepada pengajar, tetapi berupa kredit ringan dengan pembayaran 1 bulan antara Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 400.000,00 tanpa bunga. Besarnya pembayaran tersebut tergantung dari status pengajarnya masing-masing. Kalau pengajar tetap adalah Rp 200.000,00 dan kalau pengajar tidak tetap adalah Rp 400.000,00. Hal ini tergantung juga dari pengajarnya masing-masing, apakah mereka mau membeli laptop atau tidak. Sebab ada juga pengajar yang tidak membeli laptop, namun kebanyakan para pengajar lebih memilih untuk membeli laptop, alasan mereka adalah karena digunakan untuk mengajar, mereka juga tidak mempunyai komputer di rumah, dan selain itu biaya cicilannya murah dan tidak berbunga. Untuk para pengajar yang tidak dapat menguasai multimedia, mereka mengajar di kelas hanya dengan menggunakan metode lama yaitu dengan metode konvensional, ceramah, dan diskusi kelompok saja.

- 6) Mengikutsertakan para pengajar atau para siswa yang mempunyai talenta di bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk mengikuti lomba pembuatan media pembelajaran Sekolah Menengah Atas berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Bila ada lomba-lomba mengenai pembuatan media pembelajaran Sekolah Menengah Atas berbasis teknologi informasi dan komunikasi, baik itu di tingkat daerah maupun nasional, sekolah selalu mengirimkan duta-dutanya yang dibiayai langsung oleh sekolah untuk mengikuti lomba tersebut. Biasanya ya pengajar-pengajar atau siswa yang mempunyai talenta di bidang ini. Contohnya tahun 2006 lalu sekolah mengirimkan dua orang pengajar yaitu Bapak Andik dan Bapak Eddy untuk mengikuti lomba pembuatan media pembelajaran Sekolah Menengah Atas berbasis teknologi informasi dan komunikasi tingkat nasional di Jakarta, dan hasilnya adalah kami meraih perunggu. Meskipun kami hanya juara ketiga namun ini adalah suatu penghargaan tersendiri bagi kami, sebab saat itu kami dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi ini masih tergolong sebagai pemula, apalagi lomba tersebut di tingkat nasional. Hasil dari keikutsertaan kami dalam lomba tersebut sebenarnya bukan meraih

kemenangan atau apapun, namun kami hanya sekedar ingin tahu bagaimanakah teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menarik para siswa untuk semangat belajar sehingga hal ini berpengaruh sekali untuk mendapatkan nilai yang terbaik di sekolah serta dapat memacu para siswa untuk aktif dan kreatif dalam pelajaran, sehingga tujuan dari implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.” (Wawancara, 19 Februari 2007)

Keterangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tersebut juga dikuatkan dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Andik salah satu staff pengajar bidang studi Matematika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Iya, memang benar kami selalu diberikan kesempatan untuk mengikuti lomba pembuatan media pembelajaran Sekolah Menengah Atas berbasis teknologi informasi dan komunikasi, baik itu di tingkat daerah maupun di tingkat nasional, namun semuanya ini tergantung dari pengajarnya masing-masing, apakah mereka mau dan mampu ikut apa tidak. Sebab pihak sekolah sendiri tidak menuntut kami untuk menang, namun sekolah hanya menyarankan agar keikutsertaan pada lomba yang telah dibiayai oleh sekolah tersebut dapat untuk berbagi pengalaman dengan pengajar-pengajar lainnya. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh pengajar-pengajar di semua bidang studi tidak menjenuhkan dan dapat memacu para siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan akhirnya tujuan dari implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan ini dapat tercapai secara efektif, efisien dan mengena. Sebab zaman sekarang itu siswa tidak hanya dididik untuk menjadi orang yang pintar, namun juga harus dididik untuk menjadi orang yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan di dunia global.” (Wawancara, 20 Februari 2007)

Agar implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya selalu mengirimkan duta-duta sekolah baik itu pengajar maupun siswanya untuk mengikuti

lomba pembuatan media pembelajaran Sekolah Menengah Atas berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun hasil dari keikutsertaan sekolah tersebut dalam lomba tersebut sebenarnya bukan meraih kemenangan atau apapun, namun sekolah tersebut hanya sekedar ingin tahu bagaimanakah teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menarik para siswa untuk semangat belajar sehingga hal ini berpengaruh sekali dalam mendapatkan nilai yang terbaik di sekolah serta tidak menjenuhkan dan dapat memacu para siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tujuan dari implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif, efisien dan mengena.

Adanya upaya yang telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya untuk mengimplementasikan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan untuk menanggapi dan merespon kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, pada akhirnya diharapkan akan berdampak kepada peningkatan mutu pendidikan para siswanya dan dengan demikian tumbuhlah kepercayaan masyarakat akan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah ini.

4. Manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

a. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan mutu pendidikan

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut:

“Ketika kami menggunakan sarana multimedia dalam pembelajaran di sekolah, manfaat yang kami peroleh dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih mudah, siswa menjadi lebih mengenal teknologi canggih dan tidak gaptek, siswa juga tidak merasa bosan

saat kegiatan belajar berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam menerima pelajaran di kelas, dan nilai yang didapatkan para siswa juga mengalami peningkatan.” (Wawancara, 12 Februari 2007)

Dengan mengacu dari apa yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mempermudah dalam proses belajar mengajar di sekolah

Dengan adanya sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung proses belajar mengajar di sekolah akan mempermudah para pengajar maupun para siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu di dalam atau pun di luar kelas. Sehingga para siswa juga tidak terlalu sulit dalam memahami materi yang telah disajikan oleh pengajar. Dengan sarana multimedia para siswa akan lebih terbantu dalam hal belajar, karena para siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Andik salah satu staff pengajar bidang studi Matematika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama di kelas, saya merasa sangat terbantu sekali ketika saat mengajar menggunakan sarana multimedia ini. Siswa saya menjadi lebih mengerti apa yang saya jelaskan di kelas. Sebab mereka lebih memahami dan lebih mengerti multimedia sebelum teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri diterapkan di sekolah ini. Malahan terkadang siswa lebih pintar dalam hal teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan dengan pengajarnya. Sehingga hal inilah yang kemudian dapat memudahkan para siswa ataupun pengajarnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.” (Wawancara, 20 Februari 2007)

Manfaat ini juga dikuatkan dengan keterangan yang diberikan oleh Cristinando salah satu siswa kelas XI/IPA-2 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Kami menjadi lebih mudah dalam memahami dan mengikuti pelajaran di kelas. Sebab pengajar-pengajar biasanya mengajar dengan menggunakan multimedia, meskipun tidak semua

pengajar yang menggunakannya.” (Wawancara, 15 Februari 2007)

Karena para siswanya sendiri lebih mengerti dan memahami teknologi informasi dan komunikasi dari para pengajarnya, maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih mudah ketika menggunakan sarana multimedia. Antara pengajar dan siswa bisa saling berinteraksi timbal balik. Saat pengajar memberikan bahan dan penjelasan di kelas, para siswa kemudian mengembangkannya sendiri. Namun keberadaan dari teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri tidak sampai menjadikan sarana multimedia ini sebagai suatu alat untuk menggantikan fungsi dan peran seorang pengajar dalam mengajar.

2) Lebih canggih dan modern

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Andik salah satu staff pengajar bidang studi Matematika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Kalau kurikulumnya saja sudah menuntut para siswa untuk mengetahui banyak informasi dengan cepat, terus kalau sekolah tidak bisa memberikan sarana yang lebih canggih dan memadai, jadi bagaimana kita bisa melaksanakan kurikulum dengan baik? Ya akhirnya sekolahnya sendiri harus menyiapkan dan memberikan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang baik dan memadai bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan kecanggihan tersebut, maka diharapkan akan dapat membantu para siswa untuk mengetahui banyak informasi dengan cepat.” (Wawancara, 20 Februari 2007)

Karena sistem pembelajaran saat ini menggunakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka para siswa mau atau tidak mau juga dituntut untuk menggunakan alat-alat penunjang sistem pembelajaran yang canggih. Dengan kecanggihan tersebut maka diharapkan akan dapat membantu para siswa untuk mengetahui banyak informasi dengan cepat. Jika para siswa dapat cepat mengetahui maka akan membantu para pengajar dalam mengajar dan menyiapkan bahan

ajar. Pengajar pun tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman lagi karena siswanya sudah belajar dengan menggunakan sarana multimedia tersebut.

3) Tidak membosankan

Dengan semakin menjamurnya peralatan multimedia yang begitu canggih dengan berbagai fasilitas yang diberikannya, maka proses pembelajaran di sekolah-sekolah menjadi tidak membosankan. Para pengajar dapat menyampaikan materi-materinya dengan lebih menarik dengan menggunakan peralatan multimedia tersebut. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan berwarna yang kemudian dapat menarik minat siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Dengan melihat gambar-gambar biasanya akan membuat siswa penasaran dan akan mencari lebih banyak informasi lagi, dari sini lah bisa dilihat bahwa siswa tidak bosan dengan materi yang diberikan oleh pengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Maria salah satu siswi kelas X-C Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Kalau aku sendiri sih ya senang saja mas kalau diajar dengan menggunakan multimedia, teman-teman lain mungkin juga senang seperti aku. Karena dalam setiap mengajar pengajar kadang memberikan pengertian sekaligus gambar, sehingga kami mengerti. Selain itu pelajaran menjadi tidak membosankan karena terkadang gambar yang diberikan pengajar itu lucu-lucu dan menarik, salah satunya itu pelajaran Bahasa Inggris.” (Wawancara, 22 Februari 2007)

Keterangan yang diberikan oleh Maria salah satu siswi kelas X-C Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tersebut juga dikuatkan dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Andik salah satu staff pengajar bidang studi Matematika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar adalah lumrah adanya, dan hal inilah yang akan saya kurangi dan bahkan akan saya hilangkan saat saya mengajar di kelas. Sebab kebosanan dalam mengikuti pelajaran itu adalah salah satu penyebab dari timbulnya kemalasan untuk belajar. Apalagi matematika itu

adalah pelajaran yang paling membosankan apabila pengajar mengajarkan dengan cara monoton dan itu-itu saja. Oleh karena itu, saya menggunakan sarana multimedia untuk menghilangkan kebosanan, sehingga para siswa saya menjadi lebih tertarik, memahami dan mengerti apa yang telah saya ajarkan di kelas.” (Wawancara, 20 Februari 2007)

Para pengajar yang menyampaikan materi-materinya dengan menggunakan peralatan multimedia tersebut tidak membosankan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan berwarna yang kemudian dapat menarik minat siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Dengan melihat gambar-gambar biasanya akan membuat siswa menjadi penasaran dan akan mencari lebih banyak informasi lagi, dari sini lah bisa dilihat bahwa siswa tidak bosan dengan materi yang diberikan oleh pengajar. Sebab kebosanan dalam mengikuti pelajaran itu adalah salah satu penyebab dari timbulnya kemalasan dalam belajar.

4) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif

Adanya sarana multimedia membuat para siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar di sekolah dan membuat para siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Estiningtyas salah satu staff pengajar bidang studi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Murid-murid lebih senang bila saya mengajar mereka dengan menggunakan multimedia. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Pertimbangan saya untuk menggunakan multimedia dalam pengajaran siswa adalah karena lebih efektif dalam mengajar dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran, sehingga pengajar dan murid dapat berinteraksi timbal balik. Ketika pengajar memberikan bahan dan penjelasannya, kemudian murid-murid mengembangkannya sendiri.” (Wawancara, 13 Februari 2007)

Keterangan yang diberikan oleh staff pengajar bidang studi Bahasa Indonesia tersebut juga dikuatkan dengan keterangan yang

diberikan oleh beberapa murid kelas XI/IPA-2 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Kami senang mendapatkan pelajaran di sekolah yang menggunakan multimedia, sebab kami menjadi lebih gampang dalam menerima pelajaran dan siswa-siswanya menjadi lebih aktif dan kreatif. Apalagi dalam hal memberikan tugas, para pengajar biasanya menyuruh para siswanya untuk mengerjakan tugas sekolah atau tugas kelompok dengan menggunakan multimedia. Hampir semua mata pelajaran menggunakan multimedia, namun semua itu tergantung dari pengajarnya masing-masing. Ada juga pengajar-pengajar yang tidak menggunakan multimedia, mereka dalam mengajar hanya menggunakan metode konvensional, ceramah, dan diskusi kelompok saja.” (Wawancara, 15 Februari 2007)

Begitu juga dengan Bapak Laurentius salah satu staff pengajar bidang studi Fisika Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang mengatakan sebagai berikut :

“Memang ada baiknya juga sekolah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana multimedia di setiap kelas, sehingga antara pengajar dengan murid bisa saling berinteraksi timbal balik secara aktif, dan murid juga bisa menjadi kreatif dengan membuat tugas-tugas kelas atau kelompok dengan menggunakan multimedia. Namun yang perlu dicatat di sini adalah bahwa tidak semua pengajar di sekolah ini yang bisa menggunakan multimedia, dan tidak semua bahan pelajaran bisa diajarkan dengan menggunakan multimedia.” (Wawancara, 14 Februari 2007)

Meskipun tidak semua pengajar yang menggunakan multimedia, namun keberadaan sarana multimedia ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para staff pengajar dan para siswanya. Para siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti dan memahami pelajaran, selain itu para siswa juga diajak untuk ikut serta secara aktif di dalam pelajaran seperti misalnya membuat tugas dengan memanfaatkan multimedia.

5) Peningkatan nilai yang didapatkan para siswa

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Estiningtyas salah satu staff pengajar bidang studi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut :

“Manfaat dari penggunaan multimedia dalam pembelajaran di kelas yang saya rasakan sampai saat ini adalah dapat menarik minat anak-anak didikku dalam belajar, sehingga pelajaran yang saya berikan itu tidak membuat mereka jenuh atau bosan. Namun bila dikaitkan dengan mutu pendidikannya sendiri, maka manfaat yang paling nampak adalah berpengaruh terhadap peningkatan nilai yang didapatkan oleh para siswa. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, dan salah satu hasilnya adalah peningkatan nilai yang didapatkan oleh para siswa.” (Wawancara, 13 Februari 2007)

Oleh karena sekolah memberikan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi, maka siswa menjadi lebih mengenal teknologi canggih dan tidak gagap teknologi, siswa juga tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga para siswa merasa tertarik dengan pelajaran yang telah diberikan oleh para pengajar, maka proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih mudah, dan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam menerima pelajaran di kelas. Dan akhirnya nilai yang didapatkan para siswa juga mengalami peningkatan.

b. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan

Dalam penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, selain memiliki banyak manfaat ternyata juga terdapat adanya dampak yang timbul baik berupa dampak positif maupun negatif, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa Staff Pengajar Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya diketahui ada beberapa dampak positif maupun

negatif yang ditimbulkan dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1) Dampak positif

Ada beberapa dampak positif yang harus dipelihara dan dipupuk agar tujuan implementasi kebijakan dapat tercapai dengan baik antara lain :

Pertama, semua pengajar bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini terkait dengan adanya tuntutan dari adanya Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan, bahwa pengajar harus bisa menguasai dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu adanya sarana dan prasarana multimedia yang lengkap yang telah diberikan oleh sekolah juga sangat mendorong para pengajar untuk bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kedua, para siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena mereka terkadang lebih memahami dan lebih mengerti tentang penggunaan multimedia sebelum teknologi informasi dan komunikasi itu diterapkan di sekolah ini. Bahkan terkadang siswa lebih pintar dalam hal teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan dengan pengajarnya. Sehingga hal inilah yang kemudian dapat memudahkan para siswa ataupun pengajarnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga mereka menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, baik para pengajarnya maupun para siswanya siap untuk menghadapi dunia modern. Karena sarana dan prasarana multimedia telah disediakan oleh sekolah, maka para pengajarnya maupun para siswanya menjadi ikut terpacu untuk mau belajar menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga mereka menjadi siap untuk menghadapi dunia modern. Sebab teknologi

informasi dan komunikasi merupakan suatu sarana yang diperlukan guna menghadapi dan menjalani dunia modern saat ini. Baik dalam urusan pekerjaan, sekolah, bisnis, maupun kehidupan sehari-hari, semuanya memerlukan teknologi informasi dan komunikasi.

2) Dampak negatif

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang harus dihilangkan dan atau minimal dikurangi agar tujuan implementasi kebijakan dapat tercapai dengan baik antara lain :

Pertama, para siswa terkadang menyalahgunakan fasilitas multimedia ini untuk keperluan pribadi atau kelompok. Hal ini kadang terjadi saat waktu istirahat tiba dan juga saat pulang sekolah. Penyebabnya yaitu karena telah tersedianya sarana multimedia yang lengkap di setiap kelas, maka para siswa kemudian menggunakan peralatan multimedia di kelasnya untuk keperluan pribadi atau kelompoknya, misalnya untuk mendengarkan musik, bermain game, atau terkadang menonton film yang tidak berhubungan dengan pelajaran di sekolah atau di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai berikut:

“Dampak negatif dari pelaksanaan kebijakan ini adalah para siswa terkadang menyalahgunakan fasilitas multimedia ini untuk keperluan pribadi atau kelompok, misalnya untuk mendengarkan musik, bermain game, atau terkadang menonton film. Memang para siswa itu memang nakal sekali, oleh karena itu akhirnya dibangunlah sebuah ruang kontrol multimedia untuk mengawasi penyalahgunaan ini. Selain itu hal, yang harus dihindari yaitu pengajar menjadi malas untuk mengajar di kelas, sebab materinya sudah dirangkum ke dalam multimedia.” (Wawancara, 13 Februari 2007)

Kedua, fungsi pengajar menjadi tergantikan oleh multimedia. Penggunaan multimedia juga bisa menimbulkan kemalasan pada pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Penyebabnya yaitu pengajar sudah merangkumkan materinya melalui multimedia dan akhirnya pengajar menjadi malas untuk menerangkan atau jarang masuk kelas

untuk mengajar. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan fungsi seorang pengajar tergantikan oleh alat multimedia tersebut.

5. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

Dalam upaya mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik berupa faktor penghambat maupun faktor pendukung, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa Staff Pengajar Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain :

- (1) Tidak adanya Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Selama ini Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya hanya memiliki empat Wakil Kepala Sekolah, yaitu Wakasek Bagian Sarana dan Prasarana, Wakasek Bagian Kurikulum, Wakasek Bagian Humas, dan Wakasek Bagian Kesiswaan, yang semuanya itu bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Namun untuk bagian teknologi informasi dan komunikasi sendiri belum ada yang menanganinya. Sehingga penanggung jawab dan koordinator pelaksanaannya sendiri juga tidak ada. Meskipun untuk sementara ini masih dipegang oleh kepala sekolah secara langsung. Sebenarnya bagian teknologi informasi dan komunikasi ini diperlukan sekali seorang wakil dari kepala sekolah untuk lebih berkonsentrasi pada

sarana, prasarana, pelayanan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sebab teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat penting fungsi dan peranannya dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

(2) Kemampuan staff pengajar yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi

Sumber daya pengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Mereka belum banyak yang menguasai multimedia, sehingga tidak semua mata pelajaran menggunakan sarana pembelajaran berbasis multimedia. Padahal sarana multimedia di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sudah memadai, akan tetapi apabila sumber daya manusia di bidang multimedia masih kurang atau tidak merata, maka hal ini akan menjadi suatu penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan kesadaran untuk menguasai multimedia bagi para pengajar-pengajar. Selain itu, banyaknya pengajar-pengajar yang usianya sudah tua merasa bahwa mereka tidak mampu lagi untuk belajar multimedia yang dianggapnya sangat rumit ini, sehingga mereka hanya mengajar dengan menggunakan metode lama saja. Berdasarkan temuan di lapangan, Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya memang hanya menyarankan agar para staff pengajar dan karyawan untuk menggunakan multimedia bagi semua bidang studi, namun semuanya itu tergantung dari para staff pengajar dan karyawannya masing-masing. Hal inilah kemungkinan penyebab dari kurangnya kesadaran dari para staff pengajar dan karyawan untuk menguasai multimedia.

- (3) Pada lulusan pengajaran tinggi yang menjadi pengajar pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya umumnya tidak dibekali dengan kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran.

Penyebab dasar mengenai mengapa sumber daya pengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah karena para lulusan pengajaran tinggi yang menjadi pengajar pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini umumnya tidak dibekali dengan kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran dari almaternya saat menempuh perkuliahan dahulu. Sehingga hal ini menyebabkan para pengajar tidak bisa langsung siap untuk mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Para pengajar yang bisa menggunakan atau menguasai teknologi informasi dan komunikasi ini rata-rata belajar secara otodidak atau belajar mandiri.

- (4) Kemampuan para siswa yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi

Walaupun peralatan multimedia di sekolah sudah memadai, akan tetapi kemampuan siswa dalam mengenal dan menggunakan teknologi multimedia dapat menjadi penghambat proses pembelajaran yang berbasis multimedia ini. Berdasarkan temuan di lapangan, hal ini disebabkan karena kemampuan para siswa tahun ajaran baru yang berasal dari kota Surabaya sendiri berbeda dengan para siswa tahun ajaran baru yang berasal dari luar kota Surabaya, karena para siswa yang berasal dari luar kota Surabaya umumnya belum terlalu mengenal peralatan multimedia yang canggih dan hal ini sangat bertolak belakang dengan para siswa yang berasal dari kota Surabaya yang mungkin mulai dari usia dini sudah mengenal dan bahkan sering menggunakan peralatan-peralatan multimedia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi tentu saja para siswa yang berasal dari kota Surabaya

tidak terlalu terkejut saat belajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang saat itu menerapkan pembelajaran berbasis multimedia. Dan sebaliknya, para siswa yang berasal dari kota Surabaya lebih canggung dan bingung ketika dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya menggunakan peralatan-peralatan tersebut.

b. Faktor Pendukung

Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain :

(1) Ketersediaan Perangkat Keras Multimedia Pada Tiap Ruang Kelas

Adanya sarana multimedia lengkap di setiap kelas merupakan salah satu faktor pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan multimedia. Dengan jumlah 32 unit peralatan multimedia yang tersebar di setiap kelas, dapat diharapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan multimedia dapat berjalan dengan baik. Apabila proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, maka pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

(2) Ketersediaan Jaringan Kabel Internet Gratis di Ruang Perpustakaan Sebanyak 10 Unit Komputer

Agar para siswa dapat mencari informasi dari seluruh penjuru dunia secara luas, maka sekolah menyediakan jaringan kabel internet gratis di ruang perpustakaan sebanyak 10 unit komputer. Biasanya para siswa yang ingin menyelesaikan tugas sekolahnya selalu menggunakan internet gratis ini. Hal ini selain bisa menghemat biaya pengeluaran para siswa yang menggunakannya, juga bisa digunakan untuk sekedar mencari informasi lainnya atau mengisi waktu luang mereka ketika mereka menunggu jemputan sekolah.

- (3) Ketersediaan Jaringan Hot Spot Wi-Fi Indosat di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang Dapat di Akses Dengan Menggunakan Laptop, Notebook, PDA, dan Handphone.

Adanya kerjasama antara pihak Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya dengan pihak Indosat untuk membangun jaringan Hot Spot Wi-Fi di lingkungan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya merupakan salah satu faktor pendukung lainnya dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Wi-Fi atau akses internet tanpa kabel ini dapat dinikmati di seluruh bagian Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Sehingga untuk para siswa yang ingin menyelesaikan tugas sekolahnya atau untuk sekedar mencari informasi penting lainnya dapat menggunakan akses internet tanpa kabel ini.

- (4) Ketersediaan Dana Yang Dialokasikan Guna Pengembangan Sumber Daya Pengajar

Ketersediaan dana yang cukup besar merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan guna mensukseskan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dana ini dialokasikan guna pengembangan sumber daya pengajar. Biasanya digunakan untuk para pengajar yang membutuhkan pelatihan dan kursus teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, membeli buku-buku yang membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya pengajar. Selain itu, dana ini juga dipakai untuk mengikuti dan menyelenggarakan lomba-lomba perancangan program multimedia bagi para pengajar atau para siswa, serta digunakan untuk memacu dan memberikan fasilitas bagi para pengajar untuk membuat dan merancang program multimedia.

- (5) Adanya Peraturan Mengenai Pelajaran Teknologi dan Informasi Mulai Jenjang Kelas X Sampai Dengan XII

Salah satu faktor yang mendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yaitu adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dimana di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut terdapat ketentuan standar isi yang mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sesuai dengan Standart Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 Bab II mengenai Mata Pelajaran Nomor 13, maka implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga didukung oleh adanya Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi Mulai Jenjang Kelas X Sampai Dengan XII. Sehingga hal ini dapat memudahkan para siswa untuk belajar banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi.

- (6) Adanya Pengajar Yang Memiliki Spesifikasi Sebagai Pengajar Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi

Untuk mendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya juga mempunyai 6 orang pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi. Hal ini sangat memudahkan para siswa maupun para pengajar lainnya untuk dapat belajar mengenai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Dengan memiliki 6 orang tenaga pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi, dapat diharapkan implementasi kebijakan pengembangan program

pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

(7) Tersedianya Buku-buku di Perpustakaan Yang Cukup Banyak dan Beragam Yang Membahas Teknologi Informasi

Untuk mendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain adanya beberapa pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi, sekolah juga menyediakan buku-buku yang membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi yang cukup banyak dan beragam di perpustakaan. Hal ini ditujukan supaya para siswa mau belajar dan bisa mempraktekkannya secara langsung di sekolah. Dengan demikian pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

B. Analisis Data

1. Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A Sabatier (dalam Wahab, 1997:65) yang dimaksud dengan implementasi kebijakan adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian. Dalam hal ini Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu merupakan suatu pelaksanaan kebijakan yang timbul karena adanya kebijakan

baru yang tingkatannya lebih tinggi, yaitu Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.

Meskipun Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada dasarnya adalah bersifat implisit dan tidak tertulis, namun apabila dilihat dari tulisan Mazmanian dan Sabatier yang telah diterjemahkan oleh Solichin Abdul Wahab, bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Maka, Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bersifat implisit dan tidak tertulis ini dapat disebut dengan kebijakan, sebab hal tersebut berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting, dan pihak eksekutif dalam hal ini adalah Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

Dari uraian Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan tersebut di atas, dapat diketahui ada 4 (empat) faktor utama yang sangat berpengaruh dalam menunjang efektifitas implementasi kebijakan, yakni :

- a. Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai badan pelaksanaan

Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang bertindak sebagai badan pelaksanaan harus bisa membuat suatu kebijakan yang memang benar-benar diperlukan untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan tanpa harus mengorbankan keinginan para siswa, yang dalam arti bahwa para siswa tersebut juga mau untuk melaksanakan kebijakan tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak pelaksana, yakni Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Melalui adanya Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dari Pemerintah Pusat yang telah diterapkan di sekolah ini, maka salah satu langkah yang dilakukan oleh sekolah ini untuk melaksanakan kebijakan tersebut adalah membuat

suatu kebijakan lagi yang bersifat implisit, tidak tertulis, dan mikro (hanya dalam lingkup Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya).

Maksud dan tujuan Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini dilakukan tidak hanya karena semata-mata untuk menanggapi dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang telah ada tersebut, namun lebih digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran itu sendiri. Namun kebijakan ini juga tidak bersifat kaku, yaitu yang artinya bahwa untuk kegiatan belajar mengajar juga masih ada yang menggunakan metode lama yaitu metode konvensional, ceramah, dan diskusi kelompok saja.

Guna meningkatkan mutu pendidikannya, maka salah satu langkah Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta membangun sarana dan prasarana pendidikan yang menggunakan multimedia yang sesuai dengan Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 pada bagian Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Pertimbangan atau alasan sekolah ini lebih memilih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran di sekolah adalah karena telah didukung oleh dana yang tersedia sangat mencukupi dan sumber daya manusianya juga mumpuni. Selain itu dengan menggunakan teknologi modern, sekolah tersebut juga dapat mengajarkan kreatifitas kepada para siswanya. Sehingga para siswa dapat ikut serta dan terdorong untuk lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa juga telah dibekali ilmu dan pengalaman yang bisa dimanfaatkan setelah lulus nanti yaitu saat melanjutkan studi maupun saat langsung memasuki dunia kerja. Sehingga visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini dapat tercapai.

Sebagai badan pelaksanaan, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya berfungsi sebagai pembuat kebijakan, pemberi fasilitas

untuk mengimplementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan juga sebagai pengawas jalannya implementasi kebijakan ini. Selain Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya memberikan fasilitas lengkap berupa sarana dan prasarana multimedia kepada para siswa, sekolah ini juga memberikan fasilitas kepada para pengajar untuk bisa mempersiapkan diri agar bisa menguasai dan menggunakan multimedia untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga tujuan dari kebijakan ini dapat tercapai dengan baik, bijaksana, efektif dan efisien.

- b. Para siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai kelompok sasaran

Sebagai kelompok sasaran, para siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya menjadi faktor kedua yang menentukan berhasil tidaknya implementasi dari kebijakan tersebut setelah badan pelaksananya atau sekolah tersebut. Kepatuhan dan kemauan untuk melaksanakan Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kebijakan ini, serta keefektifan atau tidaknya pelaksanaan kebijakan ini. Para siswa adalah merupakan kelompok sasaran pada kebijakan ini, oleh karena itu tujuan dari kebijakan ini akan dapat tercapai dengan baik, bijaksana, efektif dan efisien apabila kelompok sasaran ini mempunyai kepatuhan, kemauan dan keikutsertaan di dalam pelaksanaan kebijakan ini.

Walaupun peralatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah sudah memadai, tetapi kemampuan siswa tahun ajaran baru dapat menjadi penghambat proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini. Sebab kemampuan para siswa pada setiap tahun ajaran baru yang berasal dari luar kota Surabaya berbeda dengan kemampuan para siswa yang berasal dari kota, karena para siswa yang berasal dari luar kota Surabaya umumnya belum terlalu mengenal peralatan multimedia yang canggih dan hal ini sangat bertolak belakang dengan para siswa yang berasal dari kota Surabaya yang mungkin mulai



dari usia dini sudah mengenal dan bahkan sering menggunakan peralatan-peralatan multimedia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi tentu saja para siswa yang berasal dari kota Surabaya tidak terlalu terkejut saat belajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang saat itu menerapkan pembelajaran berbasis multimedia. Dan sebaliknya, para siswa yang berasal dari kota Surabaya lebih canggung dan bingung ketika dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya menggunakan peralatan-peralatan tersebut.

- c. Teknologi Informasi dan Komunikasi atau Multimedia sebagai sarana dan prasarana pelaksanaan

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau Multimedia adalah merupakan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan. Meskipun fungsinya sebagai pendukung, namun keefektifan atau tidaknya kebijakan ini juga sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana tersebut. Selain itu sedikit atau banyak jumlah sarana dan prasarana ini juga sangat mempengaruhi jalannya Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Ketersediaan perangkat keras multimedia pada tiap ruang kelas, ketersediaan jaringan kabel internet gratis di ruang perpustakaan sebanyak 10 unit komputer, dan ketersediaan jaringan Hot Spot Wi-Fi Indosat di lingkungan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang dapat di akses dengan menggunakan laptop, notebook, PDA, dan handphone merupakan salah satu faktor utama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan multimedia. Dengan telah tersedianya sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia, maka diharapkan Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

d. Lingkungan

Faktor utama keempat adalah lingkungan, di mana lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap kebijakan tersebut. Perlu diketahui bahwa awal dari pembuatan kebijakan ini juga berasal dari lingkungan luar, yakni dari adanya Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 pada bagian Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Selain itu adanya pengaruh teknologi modern dari lingkungan luar juga sangat berpengaruh besar. Sehingga akhirnya terbentuklah suatu kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya melalui program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Begitu juga saat proses implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sedang berjalan, masukan-masukan dari lingkungan luar juga sangat membantu dalam pelaksanaan kebijakan ini. Sebab sumber belajar dari adanya pelaksanaan kebijakan ini adalah dari lingkungan luar, salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas Katolik lainnya.

Selain mendapatkan pengaruh *input* atau masukan-masukan dari lingkungan luar, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya juga dapat mempengaruhi lingkungan luar tersebut (*output*). Sekolah ini bisa menjadi percontohan bagi sekolah lainnya yang ingin menerapkan kebijakan yang sama, selain itu sekolah ini juga dapat menjadikan persaingan mutu di dunia pendidikan menjadi semakin tinggi.

Berhasil tidaknya Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan tidak hanya disebabkan oleh faktor yang berasal dari organisasi atau badan pelaksananya saja. Kelompok sasaran, sarana dan prasarana pelaksanaan, serta lingkungan juga ikut menentukan. Kelompok sasaran menjadi faktor yang menentukan berhasil tidaknya implementasi dari kebijakan tersebut yang berupa kepatuhan dan kemauan untuk melaksanakan kebijaksanaan yang sangat dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu. Sehingga

keefektifan implementasi kebijakan ini dapat tercapai, serta tujuan dari kebijakan tersebut juga dapat tercapai dengan baik, tepat, efektif dan efisien.

Menurut model *The Top Down Approach* yang dikembangkan oleh Brian W Hogwood dan Lewis A Gunn (dalam Wahab, 1997:71), bahwa agar implementasi kebijakan dapat berjalan secara sempurna, maka diperlukan syarat-syarat antara lain:

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius

Pada saat implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilaksanakan, tidak ada hambatan atau kendala yang berarti dari kondisi eksternal. Yang ada hanyalah hambatan pada kemampuan para siswa tahun ajaran baru yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hambatan ini memang di luar jangkauan wewenang dari badan pelaksana atau Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, sebab para calon siswa tahun ajaran baru tersebut terkadang bersekolah atau menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang tidak sama. Diantaranya ada yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan Multimedia dalam proses belajar mengajarnya dan bahkan ada juga yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama yang tidak menerapkan Multimedia dalam proses belajar mengajarnya.

Selain hambatan tersebut, hambatan eksternal kedua yaitu pada lulusan pengajaran tinggi yang menjadi pengajar pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya umumnya tidak dibekali dengan kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan sebagai penghambat karena para pengajar sendiri adalah berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, apabila pengajarnya sendiri mengalami ketidakmampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, maka bukan tidak mungkin kebijakan ini akan menjadi terhambat.

Namun gangguan/kendala tersebut di atas dapat diatasi oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Untuk mengatasi

ketidakmampuan pengajar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya telah memberikan kursus atau pelatihan gratis bagi para pengajar di semua bidang studi yang meliputi pelatihan awal penggunaan multimedia, penerapannya dan pembuatan multimedia yang digunakan untuk sarana belajar mengajar. Akan tetapi pengadaan kursus atau pelatihan tersebut hanya satu kali saja, yaitu selama satu minggu penuh. Namun apabila untuk pelatihan dan kursus selama satu minggu penuh itu dirasa masih kurang bagi para pengajar, maka pengajar tersebut dapat meminta lagi kepada pihak kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan dan kursus.

Untuk gangguan/kendala pada kemampuan para siswa tahun ajaran baru yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi tersebut di atas juga dapat diatasi oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Secara lambat laun (maksimal 3 bulan) para siswa tahun ajaran baru tersebut sudah bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga didukung oleh adanya Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi Mulai Jenjang Kelas X Sampai Dengan XII. Sehingga hal ini dapat memudahkan para siswa untuk belajar banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dimana di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut terdapat ketentuan standar isi yang mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yaitu sesuai dengan Standart Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 Bab II mengenai Mata Pelajaran Nomor 13.

- b. Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai

Untuk masalah waktu dan penyediaan sumber-sumber bagi pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi cukup memadai dan fleksibel. Dalam artian bahwa apabila sumber-sumber bagi pelaksanaan program tersebut dirasa kurang, maka sumber-sumber tersebut dapat ditambahkan/diperbaiki, baik itu mengenai sumber daya pengajar maupun sarana dan prasarana multimedia.

Namun untuk masalah waktu bagi pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilakukan tanpa batas, akan tetapi hasilnya dapat dilihat dari tiap tahun kelulusan. Yang artinya bahwa pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini memang dilakukan secara berturut-turut dan rutin setiap tahunnya, dan untuk melihat hasil dari implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini adalah dengan melihat dari segi mutu secara sempit dan mutu secara luas. Untuk mutu secara sempit bisa dilihat dari nilai raport yang di dapat oleh para siswa, dan untuk mutu secara luas bisa dilihat dari kualitas lulusan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang terampil menggunakan dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia

Agar dapat mengimplementasikan kebijakan secara sempurna, maka seharusnya sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia dan seharusnya dipersiapkan secara serentak dahulu sebelum proses implementasi kebijakan dilaksanakan. Namun yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini adalah sumber-sumber yang diperlukan memang telah benar-benar disediakan, namun sumber-sumber tersebut tidak dipersiapkan secara serentak sebelum proses implementasi kebijakan tersebut dilaksanakan, sehingga hal ini mengakibatkan tersendat-sendatnya proses implementasi kebijakan program pembelajaran

berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Seperti halnya persiapan dana, sumber daya pengajar, sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia, serta buku-buku yang membahas teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk masalah dana, sekolah ini sudah mempersiapkan dan menyediakan dana yang besar untuk membiayai sejumlah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan bagi pelaksanaan kebijakan tersebut sebelum kebijakan ini diimplementasikan. Untuk masalah sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia, serta buku-buku yang membahas teknologi informasi dan komunikasi telah dipersiapkan dan disediakan oleh sekolah sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan.

Namun untuk masalah sumber daya pengajar, sekolah ini mengalami kekurangan sumber daya pengajar yang mampu menggunakan sarana multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab kemampuan staff pengajar di sekolah tersebut tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun sekolah ini telah mempersiapkan diri melalui pengadaan kursus atau pelatihan gratis bagi para pengajar di semua bidang studi yang meliputi pelatihan awal penggunaan multimedia, penerapannya dan pembuatan multimedia yang digunakan untuk sarana belajar mengajar sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan. Akan tetapi pengadaan kursus atau pelatihan tersebut dilakukan hanya satu kali saja, yaitu selama satu minggu penuh. Sehingga untuk pelatihan dan kursus selama satu minggu penuh itu dirasa masih kurang bagi para pengajar yang memang tidak pernah bersinggungan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kebingungan dan bahkan akhirnya tidak menggunakan sarana multimedia dalam mengajar. Akhirnya para pengajar tersebut hanya menggunakan metode lama dalam mengajar. Maka untuk para pengajar yang masih kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi dapat meminta lagi kepada pihak kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan dan kursus. Sehingga hal ini menjadi suatu hambatan

tersediri bagi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya untuk mengimplementasikan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- d. Kebijaksanaan yang akan diimplementasikan didasari oleh hubungan kausalitas yang handal

Menurut Pressman dan Wildavsky (dalam Wahab, 1997:74), menyatakan secara tegas bahwa setiap kebijaksanaan pemerintah pada hakikatnya memuat hipotesis (sekalipun tidak secara eksplisit) mengenai kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang diramalkan bakal terjadi sesudahnya. Dengan demikian, dasar pemikiran yang digunakan oleh pembuat kebijaksanaan selalu berupa pernyataan; jika X dilakukan pada waktu tertentu (W1), maka Y akan terjadi pada waktu tertentu (W2). Dalam hal ini kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini didasari oleh hubungan kausalitas, sebab terdapat hipotesis mengenai kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang diramalkan bakal terjadi sesudahnya. Jika program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah X, dan waktu pelaksanaannya adalah tiap tahun (atau per satu tahun ajaran) yang disebut dengan W1. Dan jika mutu pendidikan adalah Y, dan akan terjadi pada waktu tiap tahun (atau per satu tahun ajaran) yang disebut dengan W2. Maka menurut logikanya Y akan terjadi pada waktu tiap tahun (atau per satu tahun ajaran).

Kondisi-kondisi awalnya adalah dana mencukupi, sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi atau multimedia sudah tersedia lengkap, serta buku-buku yang membahas teknologi informasi dan komunikasi juga tersedia, namun kekurangan sumber daya pengajar yang mampu menggunakan sarana multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Kekurangan sumber daya pengajar tersebut ditunjang dengan pemberian kursus atau pelatihan gratis bagi para pengajar di semua bidang studi. Akibat-akibat yang diramalkan adalah: Pertama, kebijakan ini dapat berhasil, namun proses implementasinya sedikit terhambat karena

kekurangan sumber daya pengajar yang mampu menggunakan sarana multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, kebijakan ini dapat berhasil dengan baik.

- e. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya

Hubungan kausalitas implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan bahwa jika program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah X, dan waktu pelaksanaannya adalah tiap tahun (atau per satu tahun ajaran) yang disebut dengan W1. Dan jika mutu pendidikan adalah Y, dan akan terjadi pada waktu tiap tahun (atau per satu tahun ajaran) yang disebut dengan W2. Maka menurut logikanya Y akan terjadi pada waktu tiap tahun (atau per satu tahun ajaran). Dan jika Y terjadi pada waktu tiap tahun (atau per satu tahun ajaran) maka akan diikuti oleh Z, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- f. Hubungan saling ketergantungan harus kecil

Dalam implementasi kebijakan ini hanya terdapat badan pelaksana tunggal yaitu Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan misi yang diembannya, dan tidak tergantung pada badan-badan/instansi-instansi lain. Sebab pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini sepenuhnya hanya dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya dan hanya dalam lingkup sekolah ini tanpa adanya jalinan hubungan dengan pihak badan/instansi lain dalam pelaksanaannya. Sehingga peluang bagi keberhasilan implementasi program kemungkinan semakin banyak.

- g. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan

Semua pihak yang terkait dengan implementasi kebijakan ini mulai dari Kepala Sekolah, para pengajar, dan para siswa, semuanya sudah memahami secara keseluruhan mengenai tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan semua pihak tersebut juga mempunyai kesepakatan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran tersebut. Tujuan dari kebijakan ini telah jelas dan spesifik, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Namun yang menjadi masalah di sini adalah kekurangan sumber daya pengajar yang dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Meskipun semua pihak yang terlibat di dalam kebijakan tersebut bersifat saling melengkapi dan mendukung namun masalah kekurangan sumber daya pengajar tersebut sangat riskan sekali.

- h. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat

Dalam mengimplementasikan kebijakan ini, tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap pihak yang terlibat tidak diperinci secara detail, meskipun penempatannya jelas yaitu antara Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, pengajar, dan siswa. Tugas-tugas tersebut sudah lazim dalam setiap instansi sekolah, yaitu Kepala Sekolah bertugas mempersiapkan dana, dan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana serta Bagian Kurikulum, dan para pengajar untuk mempersiapkan sarana dan prasarana multimedia yang diperlukan, serta buku-buku penunjangnya. Para pengajar bertugas untuk mengikuti pelatihan atau kursus yang diadakan sekolah selama satu minggu, kemudian para pengajar dianjurkan untuk menggunakan sarana dan prasarana multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Dan untuk tugas siswa adalah mengikuti pelajaran dengan baik.

Tugas-tugas tersebut tidak diperinci, sebab pengajar hanya disarankan untuk menggunakan sarana multimedia. Sehingga hal tersebut masih terdapat ruang yang cukup bagi kebebasan para pengajar untuk bertindak dan melakukan improvisasi. Salah satunya yaitu adanya pengajar

yang menggunakan multimedia dalam setiap pertemuan pelajaran, adanya pengajar yang menggunakan multimedia dalam beberapa pertemuan saja yang tergantung dari pokok bahasannya, dan ada juga pengajar yang tidak menggunakan sarana multimedia dalam mengajar. Semuanya ini tergantung dari para pengajarnya masing-masing.

i. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna

Untuk komunikasi dan koordinasi pertama kali dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan dan membicarakan hal-hal apa saja yang diperlukan dan yang diantisipasi dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Sebab kebijakan ini berawal dari adanya pelaksanaan kebijakan tingkat atasnya, yaitu Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Komunikasi dan koordinasi ini dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai pembantu Kepala Sekolah dalam mengatur sekolah, dan para pengajar dan karyawan. Sehingga saat proses implementasi bisa berjalan dengan baik meskipun ada hambatan, namun hal ini masih bisa diatasi. Komunikasi dan koordinasi yang dilakukan dalam proses implementasi kebijakan ini dianggap dapat berjalan dengan baik dan sempurna. Sebab badan/instansi sekolah dalam membuat kebijakan adalah umumnya seperti demikian, yaitu suatu sistem satuan administrasi tunggal yang hanya terdapat koordinasi dan komunikasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, para pengajar dan karyawan, serta tanpa melibatkan pihak lain. Untuk para siswanya, mereka hanya berperan sebagai pihak sasarannya saja. Sehingga para siswa tersebut tidak terlibat dalam koordinasi, akan tetapi mereka hanya diberikan sosialisasi atau pengumuman tentang penggunaan sarana multimedia atau teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu mereka juga diberikan sosialisasi atau pengumuman tentang adanya mata pelajaran baru yaitu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

- j. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna

Kepala Sekolah sebagai pihak yang memiliki wewenang kekuasaan seharusnya memiliki kekuasaan dan mampu menjamin tumbuh kembangnya sikap patuh yang menyeluruh, baik itu dari para pengajar, karyawan, maupun para siswa yang kesepakatan dan kerjasamanya sangat diperlukan demi keberhasilan misi program ini. Yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya adalah bahwa Kepala Sekolah memang mempunyai wewenang kekuasaan, namun karena Kepala Sekolahnya sendiri hanya masih bisa menyarankan para pengajar untuk menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar, maka para pengajar pun ada yang melaksanakannya dan ada pula yang tidak melaksanakannya. Sebab hal ini memang terjadi karena seiring dengan kurangnya kemampuan para pengajar yang dapat menggunakan multimedia. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya belum mampu menjamin tumbuh kembangnya sikap patuh yang menyeluruh, baik itu dari para pengajar, karyawan, maupun para siswa.

Menurut Wahab (1997:110), untuk mengimplementasikan kebijaksanaan dapat digunakan beberapa pendekatan, namun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kebijakan ini adalah pendekatan-pendekatan keprilakuan, yaitu suatu pendekatan yang lebih memusatkan pada sifat-sifat perilaku masyarakat terhadap suatu kebijaksanaan yang seringkali terjadi penolakan. Adanya penolakan ini mungkin disebabkan karena kurang mengertinya/paham terhadap kebijaksanaan yang dikeluarkan. Oleh karena itu harus dijelaskan sejak awal tentang alasan, tujuan dan saran yang diperlukan serta musyawarah sehingga dapat memberikan pengertian yang mendalam dan akhirnya akan mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

Adanya para pengajar yang tidak menggunakan multimedia dalam mengajar merupakan suatu bentuk dari adanya kurang mengertinya/paham terhadap kebijaksanaan yang dikeluarkan pihak sekolah. Hal ini terjadi karena para pengajar seringkali merasa tidak mudah untuk mempelajari ketrampilan-

ketrampilan baru, memenuhi tanggung jawab baru yang berbeda dengan sebelumnya, atau bisa juga karena tidak sanggup memenuhi standart tinggi pengetahuan pengajar karena merasa sudah tua. Keengganan para pengajar untuk menggunakan multimedia dalam pembelajaran ini sebenarnya bukan karena disebabkan oleh kurang mengertinya/pahaminya terhadap kebijaksanaan yang dikeluarkan, namun lebih disebabkan oleh ketidakmampuan para pengajar untuk memenuhi standart tinggi pengetahuan pengajar karena mereka merasa sudah tua. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan kebijakan agar mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan dengan baik, maka kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap sekolah seharusnya mengimplementasikan kebijakan ini dengan berdasarkan dari pendekatan-pendekatan keperilaku. Sehingga adanya keengganan dari penggunaan multimedia dalam pembelajaran oleh para pengajar ini dapat diminimalisir. Dan selain itu juga bisa meminimalisir dari kekurangan sumber daya pengajar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga tujuan dari implementasi kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik, efektif, dan efisien.

Mutu itu sendiri berkenaan dengan penilaian terhadap sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini dapat dirumuskan melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Semiawan (dalam Supriadi, 2003:571) yang mengungkapkan bahwa rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan mengenai konsep mutu biasanya dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada, seperti kebijakan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Keluasan arti mutu pendidikan ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat dicapai.

Dalam kenyataan di lapangan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Faktor utama yang menyebabkan implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kondisi pengajar yang masih *mismatch* (tidak sepadan) yaitu, kemampuan para pengajar yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah masalah tidak adanya koordinator pelaksana dan penanggung jawab yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan ini.

Sesuai dengan rujukan dari Departemen Pendidikan Nasional tahun 2001 tentang Laporan Komisi Nasional Pendidikan, mengenai pencapaian mutu pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan. Pertama, tersedianya staff pengajar yang berkualitas dan berkeelayakan yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif dan mampu pula memanfaatkan fasilitas dan situasi yang ada secara maksimal. Kedua, manajemen sekolah dengan pimpinan (kepala sekolah) yang mampu mendayagunakan segala potensi yang tersedia, baik berupa SDM maupun sarana fisik serta lingkungan yang diperlukan, termasuk peran serta masyarakat. Ketiga, manajemen mutu pendidikan yang kondusif, efektif dan efisien. Keempat, kohesi sosial yang mampu mengakomodasi tumbuh kembangnya aneka ragam budaya dan adat kebiasaan Indonesia sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Sehingga mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan dengan dilandasi oleh perubahan yang terencana. Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Semiawan (dalam Supriadi 2003:572) yang mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua strategi, yaitu Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada pendidikan keterampilan dalam segi mental maupun fisik (*dexterity*) yang berbasis luas. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang secara lebih khusus berorientasi pada bidang akademis.

Strategi mutu pendidikan sebagaimana kini menjadi kebijakan, mencakup apa yang disebut pendidikan berbasis luas (*broad-based education*)

dan mengembangkan keterampilan yang relevan dalam kehidupan di masyarakat yang disebut keterampilan hidup (*life skill*). *Life skill* bukan saja berupa kompetensi siswa dalam mengelola dirinya untuk tumbuh dan berkembang seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan sebagainya melainkan juga kompetensi untuk menguasai beragam keterampilan dalam berbagai situasi yang spesifik (misalnya di rumah, di tempat kerja, di masyarakat) dan bagaimana mengadakan relasi dengan orang lain serta berkomunikasi secara efektif dalam memberdayakan diri seumur hidup.

Namun, satu hal yang perlu diingat adalah bahwa mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung berubah dan berkembang. Sejalan dengan kecenderungan ini, penilaian masyarakat terhadap mutu lulusan sekolahpun terus berkembang. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah diharapkan untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi tolok ukur norma ideal.

2. Manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya adalah :

1) Mempermudah dalam proses belajar mengajar di sekolah

Dengan adanya sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung proses belajar mengajar di sekolah akan mempermudah para pengajar maupun para siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu di dalam atau pun di luar kelas. Misalnya dengan menggunakan sarana multimedia, pengajar mata pelajaran Biologi bisa menunjukkan banyaknya jenis tanaman hanya dengan membawa hasil potretan-potretan saja dan pengajar tidak perlu repot-repot untuk memberi contoh macam-macam tanaman, serta tidak perlu repot-repot memetik dan

membawakan tanaman-tanaman tersebut. Untuk para siswa juga tidak terlalu sulit dalam memahami materi yang telah disajikan oleh pengajar. Dengan sarana multimedia para siswa akan lebih terbantu dalam hal belajar, karena para siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Karena para siswanya sendiri lebih mengerti dan memahami teknologi informasi dan komunikasi dari para pengajarnya, maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih mudah ketika menggunakan sarana multimedia. Antara pengajar dan siswa bisa saling berinteraksi timbal balik. Saat pengajar memberikan bahan dan penjelasan di kelas, para siswa kemudian mengembangkannya sendiri. Oleh karena itu, sebaiknya setiap pengajar diharuskan untuk menggunakan multimedia dalam mengajar. Namun keberadaan dari teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri tidak sampai menjadikan sarana multimedia ini sebagai suatu alat untuk menggantikan fungsi dan peran seorang pengajar dalam mengajar.

2) Lebih canggih dan modern

Karena sistem pembelajaran saat ini menggunakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka para siswa mau atau tidak mau juga dituntut untuk menggunakan alat-alat penunjang sistem pembelajaran yang canggih. Dengan kecanggihan tersebut maka diharapkan akan dapat membantu para siswa untuk mengetahui banyak informasi dengan cepat. Dengan demikian, jika para siswa dapat cepat mengetahui maka akan membantu para pengajar dalam mengajar dan menyiapkan bahan ajar. Pengajar pun tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman lagi karena siswanya sudah belajar dengan menggunakan sarana multimedia tersebut.

3) Tidak membosankan

Dengan semakin menjamurnya peralatan multimedia yang begitu canggih dengan berbagai fasilitas yang diberikannya, maka proses pembelajaran di sekolah-sekolah menjadi menyenangkan dan tidak

membosankan. Para pengajar dapat menyampaikan materi-materinya dengan lebih menarik dengan menggunakan peralatan multimedia tersebut. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan berwarna yang kemudian dapat menarik minat siswa untuk mengetahui lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Dengan melihat gambar-gambar biasanya akan membuat siswa menjadi penasaran dan akan mencari lebih banyak informasi lagi, dari sini lah bisa dilihat bahwa siswa tidak bosan dengan materi yang diberikan oleh pengajar.

Para pengajar yang menyampaikan materi-materinya dengan menggunakan peralatan multimedia tersebut tidak membosankan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan berwarna yang kemudian dapat menarik minat siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Dengan melihat gambar-gambar biasanya akan membuat siswa menjadi penasaran dan akan mencari lebih banyak informasi lagi, dari sini lah bisa dilihat bahwa siswa tidak bosan dengan materi yang diberikan oleh pengajar. Sebab kebosanan dalam mengikuti pelajaran itu adalah salah satu penyebab dari timbulnya kemalasan dalam belajar.

4) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif

Adanya sarana multimedia membuat para siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar di sekolah dan membuat para siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Meskipun tidak semua pengajar yang menggunakan multimedia, namun keberadaan sarana multimedia ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para pengajar dan para siswanya. Para siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti dan memahami pelajaran, selain itu para siswa juga diajak untuk ikut serta secara aktif di dalam pelajaran seperti misalnya membuat tugas-tugas dengan memanfaatkan multimedia. Hal ini sesuai dengan cakupan kelompok mata pelajaran dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum pada Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa kelompok mata pelajaran

ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

5) Peningkatan nilai yang didapatkan para siswa

Oleh karena sekolah memberikan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi, maka siswa menjadi lebih mengenal teknologi canggih dan tidak gagap teknologi, siswa juga tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga para siswa merasa tertarik dengan pelajaran yang telah diberikan oleh para pengajar tersebut, maka proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih mudah, dan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam menerima pelajaran di kelas. Dan akhirnya nilai yang didapatkan para siswa juga mengalami peningkatan.

Maka dari itu, penulis menyajikan data jumlah kenaikan kelas dan kelulusan siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya mulai tahun ajaran 2002 – 2003 sampai dengan tahun ajaran 2006 – 2007 (Lampiran 4.), yang juga dapat mengasumsikan adanya peningkatan dari jumlah kelulusan dan kenaikan siswa, serta adanya penurunan jumlah siswa yang tidak naik kelas di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya.

Untuk jumlah siswa tidak naik kelas pada kelas I Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tahun 2002 s/d 2007 mengalami penurunan adalah pada jumlah siswa laki-laki sebesar 8,19% pada tahun ajaran 2002 – 2003, tahun ajaran 2003 – 2004 sebesar 6,28%, tahun ajaran 2004 – 2005 sebesar 4,32%, tahun ajaran 2005 – 2006 sebesar 7,10%, tahun ajaran 2006 – 2007 sebesar 3,31%. Pada jumlah siswa perempuan yaitu sebesar 1,25% pada tahun ajaran 2002 – 2003, tahun ajaran 2003 – 2004 sebesar 1,81%, tahun ajaran 2004 – 2005 sebesar 0,49%, tahun ajaran 2005 – 2006 sebesar 0,51%, tahun ajaran 2006 – 2007 sebesar 0,97%.

Untuk jumlah siswa tidak naik kelas pada kelas II Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tahun 2002 s/d 2007

mengalami penurunan adalah pada jumlah siswa laki-laki sebesar 2,30% pada tahun ajaran 2002 – 2003, tahun ajaran 2003 – 2004 sebesar 6,02%, tahun ajaran 2004 – 2005 sebesar 2,45%, tahun ajaran 2005 – 2006 sebesar 1,36%, tahun ajaran 2006 – 2007 sebesar 1,02%. Pada jumlah siswa perempuan yaitu sebesar 2,46% pada tahun ajaran 2002 – 2003, tahun ajaran 2003 – 2004 sebesar 2,06%, tahun ajaran 2004 – 2005 sebesar 2,55%, tahun ajaran 2005 – 2006 sebesar 1,47%, tahun ajaran 2006 – 2007 sebesar 0%.

Jumlah kelulusan siswa kelas III Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya pada tahun 2003 s/d 2007 mengalami peningkatan adalah pada jumlah siswa laki-laki adalah sebesar 98,47% pada tahun ajaran 2002 – 2003, tahun ajaran 2003 – 2004 sebesar 99,06%, tahun ajaran 2004 – 2005 sebesar 100%, tahun ajaran 2005 – 2006 sebesar 100%, tahun ajaran 2006 – 2007 sebesar 99%. Pada jumlah siswa perempuan yaitu sebesar 99,57% pada tahun ajaran 2002 – 2003, tahun ajaran 2003 – 2004 sebesar 99,57%, tahun ajaran 2004 – 2005 sebesar 100%, tahun ajaran 2005 – 2006 sebesar 100%, tahun ajaran 2006 – 2007 sebesar 99%.

Selain data jumlah kenaikan kelas dan kelulusan siswa, penulis juga menyajikan data nilai (Lampiran 5.) sebagai asumsi dari adanya peningkatan yang terjadi dalam kebijakan ini. Data nilai terlampir tersebut adalah menunjukkan adanya peningkatan nilai yang didapatkan para siswa dalam proses belajar. Data yang disajikan tersebut adalah berupa data nilai siswa selama 2 tahun sebelum pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 atau saat Kurikulum 1994, dan data nilai siswa selama 3 tahun setelah pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004. Data nilai kelas tersebut diambil secara acak dengan satu kelas untuk mewakili seluruh kelas lainnya dalam satu tahun ajaran.

Manfaat-manfaat yang didapatkan dari implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas

Katolik Frateran Surabaya juga dikuatkan dengan pendapat Zamroni (dalam Tilaar, 2002:40), bahwa kebijakan yang dapat diupayakan untuk menunjang pendidikan agar lebih bermutu diantaranya yaitu:

- a. Mengembangkan masyarakat pembelajaran, yakni suatu masyarakat dimana warganya memiliki suatu kultur belajar: keyakinan, nilai-nilai, prinsip-prinsip, kebiasaan-kebiasaan, semboyan-semboyan yang dipegang bersama oleh warga sekolah yang mendorong warganya untuk senantiasa bekerja keras dan rajin menuntut ilmu.
- b. Mengembangkan *Broad Based Education*. Dalam hal ini pendidikan harus dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakatnya, antara lain dalam wujud pemberian *life skill* bagi warga masyarakat yang mengikuti pendidikan. *Life skill* merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan hidupnya.

Suatu kebijakan akan menjadi lebih efektif apabila diimplementasikan dan mempunyai manfaat dan dampak positif bagi pihak sasaran, sehingga tindakan pihak sasaran bersesuaian dengan apa yang diinginkan oleh badan/instansi pembuat kebijakan. Namun selain memperhatikan manfaat dan dampak positif yang didapatkan, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya juga harus memperhatikan dampak negatif yang juga muncul seiring dengan munculnya dampak positif. Kalau lebih banyak manfaat dan dampak positif yang muncul dan sedikit dampak negatif yang timbul, maka kebijakan ini layak diteruskan. Kalau manfaat dan dampak positif serta dampak negatif yang muncul seimbang, maka kebijakan ini dapat diteruskan namun harus dimodifikasi terlebih dahulu untuk menekan dampak negatifnya. Dan kalau lebih banyak dampak negatif yang timbul dan sedikit manfaat dan dampak positif yang muncul, maka kebijakan ini tidak layak untuk diteruskan.

Ada beberapa dampak positif yang harus dipelihara dan dipupuk agar tujuan implementasi kebijakan dapat tercapai dengan baik antara lain :

Pertama, semua pengajar bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini terkait dengan adanya tuntutan dari adanya Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan,

bahwa pengajar harus bisa menguasai dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu adanya sarana dan prasarana multimedia yang lengkap yang telah diberikan oleh sekolah juga sangat mendorong para pengajar untuk bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kedua, para siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena mereka terkadang lebih memahami dan lebih mengerti tentang penggunaan multimedia sebelum teknologi informasi dan komunikasi itu diterapkan di sekolah ini. Bahkan terkadang siswa lebih pintar dalam hal teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan dengan pengajarnya. Sehingga hal inilah yang kemudian dapat memudahkan para siswa ataupun pengajarnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga mereka menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, baik para pengajarnya maupun para siswanya siap untuk menghadapi dunia modern. Karena sarana dan prasarana multimedia telah disediakan oleh sekolah, maka para pengajarnya maupun para siswanya menjadi ikut terpacu untuk mau belajar menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga mereka menjadi siap untuk menghadapi dunia modern. Sebab teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu sarana yang diperlukan guna menghadapi dan menjalani dunia modern saat ini. Baik dalam urusan pekerjaan, sekolah, bisnis, maupun kehidupan sehari-hari, semuanya memerlukan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang harus dihilangkan dan atau minimal dikurangi agar tujuan implementasi kebijakan dapat tercapai dengan baik antara lain :

Pertama, para siswa terkadang menyalahgunakan fasilitas multimedia ini untuk keperluan pribadi atau kelompok. Hal ini kadang terjadi saat waktu istirahat tiba dan juga saat pulang sekolah. Penyebabnya yaitu karena telah tersedianya sarana multimedia yang lengkap di setiap kelas, maka para siswa kemudian menggunakan peralatan multimedia di kelasnya untuk keperluan pribadi atau kelompoknya, misalnya untuk mendengarkan musik, bermain

game, atau terkadang menonton film yang tidak berhubungan dengan pelajaran di sekolah atau di kelas.

Kedua, fungsi pengajar menjadi tergantikan oleh multimedia. Penggunaan multimedia juga bisa menimbulkan kemalasan pada pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Penyebabnya yaitu pengajar sudah merangkumkan materinya melalui multimedia dan akhirnya pengajar menjadi malas untuk menerangkan atau jarang masuk kelas untuk mengajar. Hal inilah yang kemudian mengakibatkan fungsi seorang pengajar tergantikan oleh alat multimedia tersebut.

Untuk menekan dampak negatif yang timbul karena pelaksanaan kebijakan ini, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sudah mengupayakan adanya pengawasan atau *monitoring* terhadap sejumlah kelas yang ada, yaitu melalui adanya Ruang Kontrol Multimedia. Ruang Kontrol Multimedia ini berfungsi untuk mengatur dan mengawasi alat-alat multimedia yang akan digunakan di setiap ruang kelas. Sehingga untuk keluar-masuknya data-data dan sebagainya dapat diawasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar alat-alat multimedia di sekolah ini aman dari serangan virus, serta sekolah dapat mengawasi penggunaan berbagai perlengkapan multimedia yang ada di setiap ruang kelas. Sehingga penyalahgunaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi oleh para siswa untuk mendengarkan musik, menonton film, dan bermain game dapat dikurangi atau dihilangkan. Untuk dampak negatif lainnya, yaitu fungsi pengajar menjadi tergantikan oleh multimedia. Hal ini tergantung dari pengajarnya masing-masing. Apakah mereka memahami dari tujuan kebijakan ini apa tidak. Kalau mereka paham dan sadar, maka pengajar tidak akan menggunakan sarana multimedia sebagai pengganti fungsi pengajar dalam mengajar di kelas.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

(a) Faktor Penghambat

Pertama, tidak adanya Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi. Belum adanya Wakil Kepala Sekolah yang memiliki konsentrasi kerja di bagian teknologi informasi dan komunikasi sendiri menyebabkan penanggung jawab dan koordinator pelaksana dari pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sendiri juga tidak ada. Meskipun untuk sementara ini masih dipegang oleh kepala sekolah secara langsung dan bekerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana. Sebenarnya pada bagian teknologi informasi dan komunikasi ini diperlukan sekali seorang wakil dari kepala sekolah untuk lebih berkonsentrasi pada sarana, prasarana, pelayanan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sebab teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat penting fungsi dan peranannya dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah harus mengadakan koordinasi terlebih dahulu dengan para staff pengajar dan karyawan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, serta menindaklanjuti seberapa pentingnya penambahan jumlah dan fungsi dari Wakil Kepala Sekolah. Apabila penambahan jumlah dan fungsi dari Wakil Kepala Sekolah diperlukan, maka harus sesegera mungkin dilakukan, sebab untuk menunjang pelaksanaan kebijakan ini harus ada seseorang yang lebih berkonsentrasi pada sarana, prasarana, pelayanan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, penanggung jawab dan koordinator pelaksana dari pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi hanya terdiri dari satu orang saja. Sehingga hal

ini tidak menimbulkan kerumitan dalam mengkoordinasi pelaksanaan kebijakan ini, dan kebijakan dapat berjalan dengan lancar.

Kedua, kemampuan para pengajar yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Tidak merata atau rendahnya sumber daya pengajar di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini disebabkan karena mereka belum banyak yang menguasai multimedia. Selain itu, banyaknya pengajar-pengajar yang usianya sudah tua merasa bahwa mereka tidak mampu lagi untuk belajar multimedia yang dianggapnya sangat rumit ini, sehingga mereka hanya mengajar dengan menggunakan metode lama saja. Sehingga tidak semua mata pelajaran menggunakan sarana pembelajaran berbasis multimedia. Padahal sarana multimedia di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sudah memadai, akan tetapi apabila sumber daya manusia di bidang multimedia masih kurang atau tidak merata, maka hal ini akan menjadi suatu penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis di bidang teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Untuk mengatasi hal ini, pihak Kepala Sekolah sebagai pihak yang memiliki wewenang kekuasaan harus dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna. Kepala Sekolah harus bisa mendorong para pengajar untuk mau menguasai multimedia dan menerapkannya ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan membuat peraturan yang jelas dan tegas, serta mengadakan pelatihan atau kursus bagi para pengajar yang belum dapat menguasai multimedia, maka kemampuan para pengajar akan menjadi merata dan tinggi di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Ketiga, pada lulusan pengajaran tinggi yang menjadi pengajar pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya umumnya tidak dibekali dengan kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran. Penyebab dasar mengenai mengapa sumber daya pengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi adalah karena para lulusan pengajaran tinggi yang menjadi pengajar pada Sekolah

Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya ini umumnya tidak dibekali dengan kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran dari almamaternya saat menempuh perkuliahan dahulu. Sehingga hal ini menyebabkan para pengajar tidak bisa langsung siap untuk mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Para pengajar yang bisa menggunakan atau menguasai teknologi informasi dan komunikasi ini rata-rata belajar secara otodidak atau belajar mandiri. Untuk mengatasi hal ini, pihak Kepala Sekolah sebagai pihak yang memiliki wewenang kekuasaan harus dapat membuat suatu peraturan yang jelas mengenai kriteria-kriteria calon pengajar yang dapat diterima untuk mengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yaitu selain harus memiliki kemampuan mengajar, para calon pengajar harus memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Dan yang keempat yang menjadi faktor penghambat, kemampuan para siswa yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan karena kemampuan para siswa tahun ajaran baru yang berasal dari kota Surabaya sendiri berbeda dengan para siswa tahun ajaran baru yang berasal dari luar kota Surabaya, karena para siswa yang berasal dari luar kota Surabaya umumnya belum terlalu mengenal peralatan multimedia yang canggih dan hal ini sangat bertolak belakang dengan para siswa yang berasal dari kota Surabaya yang mungkin mulai dari usia dini sudah mengenal dan bahkan sering menggunakan peralatan-peralatan multimedia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mengatasi hal ini, maka para siswa wajib mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah diberikan oleh pihak sekolah selama 2 jam pelajaran setiap minggunya dan setiap semester (satu jam pelajaran adalah 45menit). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

(b) Faktor Pendukung

Pertama, ketersediaan perangkat keras multimedia pada tiap ruang kelas. Adanya sarana multimedia lengkap di setiap kelas merupakan salah satu faktor pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan multimedia. Dengan jumlah 32 unit peralatan multimedia yang tersebar di setiap kelas, dapat diharapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan multimedia dapat berjalan dengan baik. Apabila proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, maka pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, ketersediaan jaringan kabel internet gratis di ruang perpustakaan sebanyak 10 unit komputer. Adanya sarana internet gratis di ruang perpustakaan diharapkan dapat memudahkan para siswa untuk mencari informasi dari seluruh penjuru dunia secara luas. Para siswa yang ingin menyelesaikan tugas sekolahnya selalu menggunakan internet gratis ini. Hal ini selain bisa menghemat biaya pengeluaran para siswa yang menggunakannya, juga bisa digunakan untuk sekedar mencari informasi lainnya atau mengisi waktu luang mereka ketika mereka menunggu jemputan sekolah. Sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar.

Ketiga, ketersediaan jaringan Hot Spot Wi-Fi Indosat di lingkungan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang dapat di akses dengan menggunakan laptop, notebook, PDA, dan Handphone. Adanya kerjasama antara pihak Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya dengan pihak Indosat untuk membangun jaringan Hot Spot Wi-Fi di lingkungan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya merupakan salah satu faktor pendukung lainnya dalam pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Wi-Fi atau akses internet tanpa kabel ini dapat dinikmati di seluruh bagian Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Sehingga untuk para siswa yang ingin menyelesaikan

tugas sekolahnya atau untuk sekedar mencari informasi penting lainnya dapat menggunakan akses internet tanpa kabel ini.

Keempat, ketersediaan dana yang dialokasikan guna pengembangan sumber daya pengajar. Ketersediaan dana yang cukup besar merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan guna mensukseskan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dana ini dialokasikan guna pengembangan sumber daya pengajar. Biasanya digunakan untuk para pengajar yang membutuhkan pelatihan dan kursus teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, membeli buku-buku yang membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya pengajar. Selain itu, dana ini juga dipakai untuk mengikuti dan menyelenggarakan lomba-lomba perancangan program multimedia bagi para pengajar atau para siswa, serta digunakan untuk memacu dan memberikan fasilitas bagi para pengajar untuk membuat dan merancang program multimedia.

Kelima, adanya peraturan mengenai pelajaran teknologi dan informasi mulai jenjang kelas X sampai dengan XII. Sebagai suatu dasar legalitas sebuah kebijakan, maka harus ada dasar hukum yang kuat sebagai landasan pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam melaksanakan kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dasar hukumnya yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai instansi/badan yang melaksanakan kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan ini juga diatur dalam kebijakan di atasnya yaitu Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dimana di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut terdapat ketentuan standar isi yang mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk

mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sesuai dengan Standart Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 Bab II mengenai Mata Pelajaran Nomor 13, maka implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga didukung oleh adanya Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi Mulai Jenjang Kelas X Sampai Dengan XII. Sehingga hal ini dapat memudahkan para siswa untuk belajar banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi.

Keenam, adanya pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar mata pelajaran teknologi dan informasi. Untuk mendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya juga mempunyai 6 orang pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi. Dengan memiliki 6 orang tenaga pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi, dapat diharapkan implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dan yang ketujuh adalah tersedianya buku-buku di perpustakaan yang cukup banyak dan beragam yang membahas teknologi informasi. Untuk mendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain adanya beberapa pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi, sekolah juga menyediakan buku-buku yang membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi yang cukup banyak dan beragam di perpustakaan. Dengan demikian pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan terhadap fokus permasalahan yang diteliti tentang implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sebagai instansi/badan yang melaksanakan kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan ini juga diatur dalam kebijakan di atasnya yaitu Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Pertimbangan/alasan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya memilih program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah karena sekolah ini menerapkan Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 dari pemerintah pusat, serta menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dimana di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut terdapat ketentuan standar isi yang mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sesuai dengan Standart Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 Bab II mengenai Mata Pelajaran Nomor 13, yaitu adanya Mata Pelajaran Teknologi dan Informasi Mulai Jenjang Kelas X Sampai Dengan XII. Maka dari itu mau atau tidak mau Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya harus membuat dan mengimplementasi

kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pertimbangan atau alasan lainnya yaitu karena telah didukung oleh dana yang tersedia sangat mencukupi dan sumber daya manusianya juga mumpuni. Selain itu dengan menggunakan teknologi modern, sekolah tersebut juga dapat mengajarkan kreatifitas kepada para siswanya.

3. Maksud dan tujuan dari penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah karena dilakukan tidak hanya semata-mata untuk menanggapi dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah ada tersebut, namun lebih digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran itu sendiri, serta untuk melaksanakan visi, misi dan tujuan sekolah ini.
4. Proses pembuatan dan pengimplementasian Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ternyata tidak hanya pihak kepala sekolah saja yang sebagai pembuat kebijakan ini, melainkan para staff pengajar ternyata juga ikut terlibat secara langsung dalam proses pembuatan dan pengimplementasian kebijakan ini. Para staff pengajar ini ditempatkan sebagai pemberi gagasan atau usulan dalam proses pembuatan kebijakan ini sampai dengan pelaksanaannya, serta sebagai pembuat program pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi ini. Selain para staff pengajar, para siswanya juga diajak ikut serta di dalam Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini, meskipun hanya saat pengimplementasiannya saja.
5. Manfaat-manfaat yang diperoleh dari implementasi kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya adalah : *Pertama*, mempermudah para siswa dan pengajar dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik itu di dalam atau pun di luar kelas. *Kedua*, lebih canggih dan modern sehingga para siswa dapat cepat mengetahui dan memahami pelajaran, serta dapat membantu para

pengajar dalam mengajar dan menyiapkan bahan ajar. *Ketiga*, proses pembelajaran di sekolah menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. *Keempat*, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dan *kelima*, peningkatan nilai yang didapatkan para siswa mengalami peningkatan.

6. Ada dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dampak positifnya, yaitu: Semua pengajar bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi; para siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar; dan baik para pengajarnya maupun para siswanya siap untuk menghadapi dunia modern. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: Para siswa terkadang menyalahgunakan fasilitas multimedia ini untuk keperluan pribadi atau kelompok; dan fungsi pengajar menjadi tergantikan oleh multimedia.
7. Ada faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Faktor-faktor penghambatnya antara lain: Tidak adanya Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi; kemampuan para pengajar yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi; pada lulusan pengajaran tinggi yang menjadi pengajar pada Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya umumnya tidak dibekali dengan kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran; dan kemampuan para siswa yang tidak merata atau rendah di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan faktor-faktor pendukungnya antara lain: Ketersediaan perangkat keras multimedia pada tiap ruang kelas; ketersediaan jaringan kabel internet gratis di ruang perpustakaan sebanyak 10 unit komputer; ketersediaan jaringan Hot Spot Wi-Fi Indosat di lingkungan Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya yang dapat di akses dengan menggunakan laptop, notebook, PDA, dan Handphone; ketersediaan dana yang dialokasikan guna pengembangan sumber daya pengajar; adanya peraturan mengenai pelajaran teknologi dan informasi

mulai jenjang kelas X sampai dengan XII; adanya pengajar yang memiliki spesifikasi sebagai pengajar mata pelajaran teknologi dan informasi; dan tersedianya buku-buku di perpustakaan yang cukup banyak dan beragam yang membahas teknologi informasi.

B. SARAN

1. Dalam meningkatkan mutu sumber daya pengajar, hendaknya Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya agar lebih intensif lagi dalam memberikan pelatihan atau kursus kepada para pengajar yang masih belum bisa menggunakan multimedia dalam kegiatan mengajar. Selain itu Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya harus mengambil inisiatif terlebih dahulu untuk mengadakan pelatihan atau kursus multimedia kepada para pengajar, sebab para pengajar umumnya hanya menunggu kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan atau kursus tersebut. Para pengajar tersebut lebih banyak bersifat pasif, apabila kepala sekolah mengambil inisiatif terlebih dahulu untuk mengadakan pelatihan atau kursus multimedia, maka mutu sumber daya pengajar dapat merata dan meningkat. Sehingga hal ini bisa berdampak positif dalam pengimplementasian kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya hendaknya lebih meningkatkan syarat-syarat yang digunakan untuk perekrutan para calon pengajar di sekolah ini, yaitu dengan menambah kemampuan untuk membuat media presentasi dan atau *software* pembelajaran sebagai salah satu syarat baru untuk lulusan pengajaran tinggi yang ingin menjadi pengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya. Dengan begitu sekolah ini mendapatkan tenaga pengajar baru yang bisa langsung siap dalam mengajar dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, sekolah tidak perlu mengeluarkan dana untuk pengadaan pelatihan atau kursus multimedia lagi. Sehingga sekolah ini bisa menghemat biaya pengeluaran.

3. Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya hendaknya mempunyai seorang Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) pada Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini ditujukan agar terdapat seorang Wakil Kepala Sekolah yang bisa lebih berkonsentrasi pada sarana, prasarana, pelayanan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, penanggung jawab dan koordinator pelaksana dari pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi hanya terdiri dari satu orang saja. Sehingga hal ini tidak menimbulkan kerumitan dalam mengkoordinasi pelaksanaan kebijakan ini. Dengan demikian kebijakan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.
4. Agar dampak negatif dari pelaksanaan kebijakan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini tidak terjadi, atau minimal dapat dikurangi, maka Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya hendaknya mengadakan sosialisasi terhadap para guru maupun para siswa tentang tujuan utama dari pelaksanaan kebijakan ini. Selain itu, fungsi dari ruang kontrol multimedia harus terus ditingkatkan. Sehingga kenakalan para siswa yang menyalahgunakan fasilitas multimedia ini untuk keperluan pribadi atau kelompok dapat dihilangkan atau minimal dikurangi.
5. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan seharusnya Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya lebih sering mengadakan lomba-lomba perancangan program multimedia bagi para siswa yang hanya melingkupi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya, yang diadakan minimal satu tahun sekali. Selain itu juga mengikutsertakan para pengajar atau para siswa yang mempunyai talenta di bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk mengikuti lomba pembuatan media pembelajaran Sekolah Menengah Atas berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Laporan Komisi Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Model Sistem Penyampaian Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004; Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Gillette, Jonathan & Mc Collom, Marion, Group In Context. 1990. *A New Perspective On Group Dynamics*. New Haven: Addison-Wesley Publishing Company, Inc., New Haven.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. 1996. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Islamy, M. Irfan. 2004. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maslow, Abraham H. 1970. *Motivation And Personality*. New York: Harper And Row Publishers.
- Miles, B. Matthew dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Refisi. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion of Inovation*. London: MacMillan Pub.
- Santoso S. Hamijoyo. 1967. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sudjana D.1993. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif Dalam pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Supriadi, Dedi. 2003. *Pengajar di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya*. Jakarta: PT. Geranusa Jaya.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan – Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahab, Solichin Abdul. 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik: Konsep, Tipologi Penelitian, dan Strategi Pemanfaatannya*. Malang: FIA UNIBRAW – Universitas Negeri Malang.
- Wahab, Solichin Abdul. 1999. *Analisis Kebijakan Publik: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: PT Danar Wijaya – Brawijaya University Press Malang.
- Wahab, Solichin Abdul. 2005. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoanes, dkk. 2002. *Teknologi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Over Internet Protocol*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo – Kelompok Gramedia.

Undang-Undang

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. “Standart Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta: Badan Standart Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. “UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003”. Jakarta: Cemerlang.

Jurnal

Chin, K. 1984. Preschool computing: Too much, too soon? *Info World*. Vol. 6, No. 8. p. 24-26.

Goodwin, Laura, D., Goodwin, William Alan Nansel, & Helm, Catherine Pitinga. 1986. Cognitive and Affective Effects of various Types of Microcomputer Use by Preschoolers. *American Education Research Journal*. Vol. 23, No. 3. p.348-349.

Kelly, Gregory, J. & Crawford Teresa. 1996. Student's interaction with computer representation: Analysis of Discourse in Laboratory Groups. *Journal of Research in Science Teaching*. Vol. 33, No. 7.

Tai, David, W-S & Tsai, Tzu -An. 2001. The Effects of Different Feedback Reinforcements on Computer-Assisted Learning on Egeineering Drawing. *Global Journal of Engineering Education*. Vol 5, No. 2. p. 193.

Yohannes, Rudi, Santoso. 1995. Pengaruh Pengajaran Berbantuan Komputer terhadap Kecemasan dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian, Widya Dharma*.

Situs

Balitbang – Departemen Pendidikan Nasional. “*Pusat Data dan Informasi Pendidikan*”, diakses pada Tanggal 4 Agustus 2006 dari <http://www.depdiknas.go.id>

Suara Merdeka. “Keterbatasan Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Madrasah”, diakses pada Tanggal 25 September 2006 dari <http://www.suaramerdeka.com>

Lampiran 1. Foto Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

Doa Sebelum Memulai Pelajaran



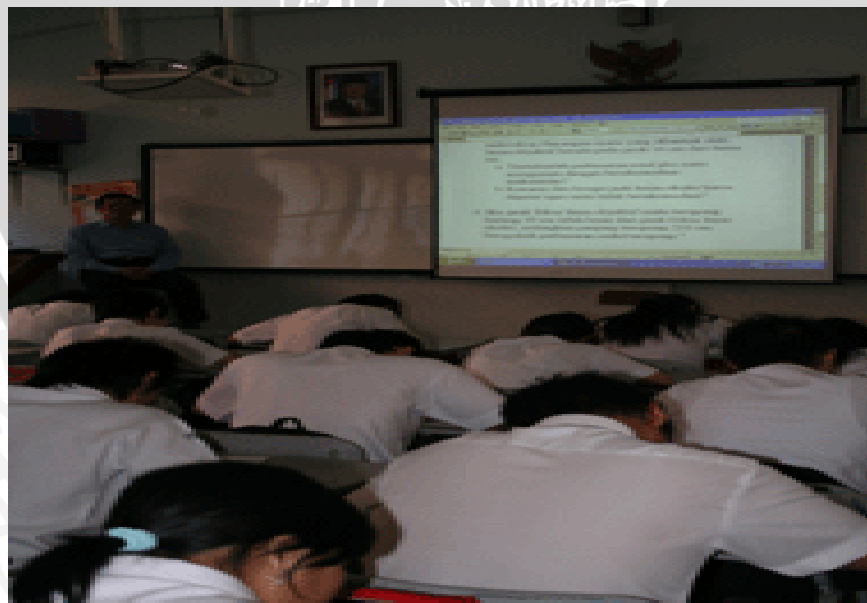
Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung



Pelajaran Fisika Oleh Bapak Laurentius



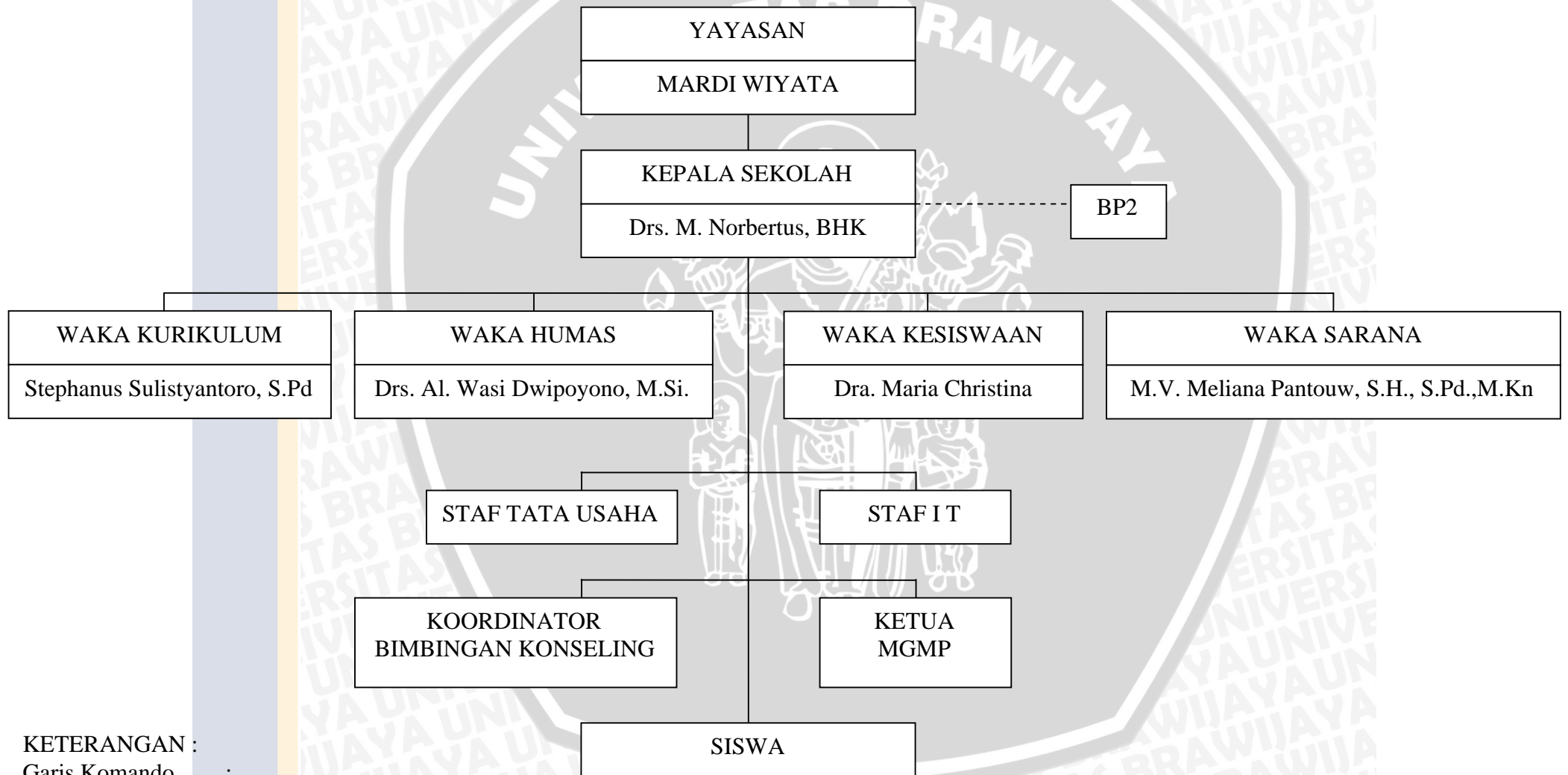
Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Di Kelas



Penggunaan Multimedia Oleh Siswa



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH ATAS KATOLIK FRATERAN SURABAYA



KETERANGAN :
Garis Komando : _____
Garis Koordinasi : - - - - -

Lampiran 3. Interview Guide

Penelitian Tentang Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

I. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

1. Teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan di sekolah.
2. Berbagai macam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
3. Hal-hal lainnya yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan selain dari pada penggunaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
4. Ada tidaknya kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.
5. Waktu pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
6. Biaya pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini didanai oleh Yayasan Mardiwiyata, atau swadaya oleh Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya sendiri.
7. Kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya untuk mewujudkan dan melaksanakan dari Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dibuat oleh pemerintah.
8. Maksud dan tujuan dari penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
9. Pertimbangan/alasan pemilihan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
10. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut berlaku bagi semua mata pelajaran di sekolah.
11. Proses pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikelas.
12. Sesuai dengan prosedur pelaksanaannya atau tidak.
13. Manfaat program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah diterapkan di SMUK Frateran Surabaya bagi peningkatan mutu pendidikan di SMUK Frateran Surabaya.
14. Dampak positif yang ditimbulkan/diharapkan dalam penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
15. Dampak negatif yang ditimbulkan/tidak diharapkan dalam penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
16. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

II. Pedoman Wawancara Untuk Staf Pengajar Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

1. Waktu pelaksanaan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya untuk mewujudkan dan melaksanakan dari Kebijakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dibuat oleh pemerintah.
3. Keikutsertaan dan kedudukan para pengajar dalam menentukan kebijakan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Maksud dan tujuan dari penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
5. Para pengajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di kelas.
6. Pertimbangan/alasan pemilihan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
7. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut berlaku bagi semua mata pelajaran di sekolah.
8. Mata pelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
9. Para pengajar senang atau tidak dengan cara mengajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
10. Proses pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikelas.
11. Sesuai dengan prosedur pelaksanaannya atau tidak.
12. Manfaat dari program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah diterapkan di SMUK Frateran Surabaya.
13. Manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di SMUK Frateran Surabaya.
14. Cara mengajar yang dilakukan guru-guru di sekolah lebih mendorong siswa untuk aktif.
15. Dampak positif yang ditimbulkan/diharapkan dalam penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
16. Dampak negatif yang ditimbulkan/tidak diharapkan dalam penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
17. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

III. Pedoman Wawancara Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya

1. Para pengajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di kelas.
2. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut berlaku bagi semua mata pelajaran di sekolah.
3. Mata pelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Para siswa senang atau tidak dengan cara belajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi?

5. Para siswa langsung dapat menerimanya dengan baik atau ada hambatan tersendiri pada para siswa.
6. Cara mengajar guru berpengaruh terhadap kemauan siswa-siswi dalam belajar/mengikuti pelajaran di kelas.
7. Cara mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
8. Proses pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikelas.
9. Manfaat dari program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah diterapkan di SMUK Frateran Surabaya.
10. Cara mengajar yang dilakukan guru-guru di sekolah lebih mendorong siswa untuk aktif.
11. Dampak positif yang ditimbulkan/diharapkan dalam penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
12. Dampak negatif yang ditimbulkan/tidak diharapkan dalam penerapan program pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.



Lampiran 4.

**Data Jumlah Kenaikan dan Kelulusan Siswa
Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Surabaya**

Kurikulum Tahun 1994							
No.	Keterangan	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Awal Tahun Ajaran 2002 - 2003	180	238	215	243	197	235
	Penambahan Siswa	-	1	2	-	-	-
	Pengurangan Siswa	2	-	-	-	-	-
	Akhir Tahun Ajaran 2002 - 2003	182	239	217	243	197	235
	Siswa Naik Kelas	163	236	212	237		
	Siswa Tinggal Kelas	15	3	5	6		
	Kelulusan						
	Lulus					194	234
	Tidak Lulus					3	1
2	Awal Tahun Ajaran 2003 - 2004	207	275	168	242	215	238
	Penambahan Siswa	-	-			-	-
	Pengurangan Siswa	-	-	2	-	-	-
	Akhir Tahun Ajaran 2003 - 2004	207	275	166	242	215	238
	Siswa Naik Kelas	194	270	156	237		
	Siswa Tinggal Kelas	13	5	10	5		
	Kelulusan						
	Lulus					213	237
	Tidak Lulus					2	1

Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004							
No.	Keterangan	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
3	Awal Tahun Ajaran 2004 - 2005	233	204	204	275	158	238
	Penambahan Siswa	-	-	-	-	-	-
	Pengurangan Siswa	2	-	-	1	-	-
	Akhir Tahun Ajaran 2004 - 2005	231	204	204	274	158	238
	Siswa Naik Kelas	221	203	199	267		
	Siswa Tinggal Kelas	10	1	5	7		
	Kelulusan						
	Lulus					158	238
	Tidak Lulus					-	-
4	Awal Tahun Ajaran 2005 - 2006	214	193	221	203	199	267
	Penambahan Siswa	-	-	-	-	-	-
	Pengurangan Siswa	3	-	1	-	-	-
	Akhir Tahun Ajaran 2005 - 2006	211	193	220	203	199	267
	Siswa Naik Kelas	196	192	217	200		
	Siswa Tinggal Kelas	15	1	3	3		
	Kelulusan						
	Lulus					199	267
	Tidak Lulus					-	-
5	Awal Tahun Ajaran 2006 - 2007	211	205	196	192	217	200
	Penambahan Siswa	-	-	-	2	-	-
	Pengurangan Siswa	-	-	1	-	-	-
	Akhir Tahun Ajaran 2006 - 2007	211	205	195	194	217	200
	Siswa Naik Kelas	204	203	193	194		
	Siswa Tinggal Kelas	7	2	2	-		
	Kelulusan						
	Lulus					216	198
	Tidak Lulus					1	2

Lampiran 5.

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2002 - 2003
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : II - 3
WALI KELAS : Dra. Veronika Sri Kusjanti

No.	Nama	No. Induk	Caturwulan	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	Sejarah	B. Inggris	Pend. Jasmani	Matematika	Fisika	Biologi	Kimia	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Kesnian
1	Albert Asali	11302	I		7	7	8	7	8	7	5	7	7	6	7	7	7	6
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	8	7	7
2	Christian Kevin Gunawan	11387	I		8	7	7	7	8	7	7	7	8	7	8	7	8	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	8	7	7
			III		9	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	8	7	8
3	Edo Wijaya Setiawan	11327	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7
4	Eliza Nancy Wijaya. Oey	11476	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8
5	Evie Caroline Gani	11498	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	7	8	8	8	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	Hilda Wagiri	11508	I		7	7	8	7	8	7	5	7	7	6	7	7	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	7	7	7
7	Irene Grace Pandu Soeprapto	11322	I		7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	8	7	8	7	8	7
8	Irwan Susanto	11410	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II		7	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	8	6	8	8	7	7	7	7	8
9	Ivan Putra Wijaya	11594	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7
10	Johan Santoso	11628	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8
11	Kwan Meilianawati Susilo	11551	I		7	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II		7	8	7	7	9	7	6	8	7	6	7	7	7	7
			III		8	8	8	8	9	7	7	7	8	7	7	7	7	7
12	Margareth Marta Remba Wangge	11582	I		7	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	7	7	7
13	Marsyela	11442	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	6	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7
			III		9	8	8	7	8	7	7	7	7	8	7	7	8	8

DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2002 - 2003
SMK FRATERAN SURABAYA

KELAS : II - 3
WALI KELAS : Dra. Veronika Sri Kusjanti

No.	Nama	No. Induk	Caturwulan	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	Sejarah	B. Inggris	Pendid. Jasmani	Matematika	Fisika	Biologi	Kimia	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Kesenian	
14	Megawati	11332	I		7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	8	7	8	7	8	7	8
15	Mershelina Hermawan	11464	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		7	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	8	6	8	8	7	7	7	7	7	8
16	Naomi Yessica Lane Ganda Kusuma	11492	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	8	8	
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7	
17	Natalia	11667	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7	
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8	
18	Nova	11694	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	7	8	8	8	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7	
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
19	Paulina Sigit	11575	I		7	7	8	7	8	7	5	7	7	6	7	7	7	7	
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7	
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	7	7	7	
20	Rachel Subiantara	11390	I		7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7	
			II		8	8	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	7	8	
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	8	7	8	7	8	7	
21	Rendy	11446	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	
			II		7	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	8	
			III		8	8	8	7	8	8	6	8	8	7	7	7	7	8	
22	Ricky Indra Wijaya	11551	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7	
			II		8	8	7	7	7	7	6	7	7	7	7	8	8		
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7	
23	Shanti Suharso	11611	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7	
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8	
24	Siti Srianti	11418	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	7	8	8	8	7	
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7	
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
25	Sylvia Sie Sinarko	11312	I		7	7	8	7	8	7	5	7	7	6	7	8	8	7	
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	7	7	
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	7	7	7	
26	Vica Andryan Wijaya	11506	I		7	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	
			II		7	8	7	7	9	7	6	8	7	6	8	7	8	7	
			III		8	8	8	8	9	7	7	7	8	7	7	8	8	7	

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2002 - 2003
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : II - 3
WALI KELAS : Dra. Veronika Sri Kusjanti

No.	Nama	No. Induk	Caturwulan	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	Sejarah	B. Inggris	Pend. Jasmani	Matematika	Fisika	Biologi	Kimia	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Kesenian
27	Vonny Puspita Haryono	11398	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	8
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8
28	William Hartanto	11455	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	7	7	7
			II		9	8	7	7	7	7	7	8	7	8	8	8	7	8
			III		9	8	8	7	8	7	7	7	8	7	8	8	8	8
29	Wina Sutanto	11665	I		7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	8	7	8	7	8	7
30	Wirawan Surya Wijaya. Oei	11526	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II		7	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	8	6	8	8	7	7	7	7	8
31	Yessica Yasadiputra	11467	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7
			II		8	8	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7
32	Yunita Dewi Budiyanto	11578	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8



**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2003 - 2004
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : II - 1
WALI KELAS : Drs. B. Edy Gunarso

No.	Nama	No. Induk	Caturwulan	Program Umum													
				Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	Sejarah	B. Inggris	Pend. Jasmani	Matematika	Fisika	Biologi	Kimia	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Kesenian
1	Andreas Arby Wahyudi	11790	I	8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II	9	8	7	8	7	8	7	8	8	6	8	7	8	7
			III	8	8	8	8	8	8	6	8	8	7	7	8	8	8
2	Benny Febrianto Wiyono	11809	I	8	7	8	7	8	6	6	7	7	7	8	8	8	8
			II	8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	8
			III	8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8
3	Catherine Widjaya	11998	I	7	7	8	7	8	8	5	7	7	6	7	7	7	8
			II	8	8	7	7	7	8	6	6	7	6	7	7	7	8
			III	8	8	8	7	8	9	6	7	7	7	7	7	7	8
4	Deadora Chandra	11792	I	7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7
			II	8	8	7	7	7	8	5	6	7	7	7	7	7	8
			III	8	8	8	7	8	8	6	7	8	7	8	7	8	7
5	Denny Andriyan	11768	I	8	7	8	7	8	6	5	7	7	6	7	7	7	7
			II	7	8	7	7	7	6	6	8	8	6	7	7	7	8
			III	8	8	8	7	8	7	6	8	8	7	7	7	7	8
6	Devy Marcelina Berlianto	11698	I	7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7
			II	8	8	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	7	8
			III	8	8	8	7	8	7	6	7	8	7	8	7	8	7
7	Dhiah Vierda Ardyanti	11809	I	8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II	7	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	8
			III	8	8	8	7	8	8	6	8	8	7	7	7	7	8
8	Effendy Yulianto Adiwijaya	11894	I	8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	8
			II	8	8	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	8	8
			III	8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	8
9	Elizabeth Prasetya	11928	I	8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II	9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7
			III	8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8
10	Felix Heriyanto Soenarjoko	11937	I	8	7	8	7	8	7	6	7	7	7	8	8	8	8
			II	8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	8
			III	8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8
11	Fenny Winarto	11826	I	7	7	8	7	8	7	5	7	7	6	7	8	8	7
			II	8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	7	7
			III	8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	8	7	8
12	Fransisca Oktaviani Budi	11727	I	8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7
			II	8	8	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	8	8
			III	8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7
13	Handrian Permana	11773	I	8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7
			II	9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7
			III	8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8



DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2003 - 2004
SMK FRATERAN SURABAYA

KELAS : II - 1
WALI KELAS : Drs. B. Edy Gunarso

No.	Nama	No. Induk	Caturwulan	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	Sejarah	B. Inggris	Pend. Jasmani	Matematika	Fisika	Biologi	Kimia	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Kesenian	
																			I
14	Hans Susanto	11889	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		7	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	8	6	8	8	7	7	7	7	8	8
15	Hendra Gunawan	11908	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	8	8
			II		8	8	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	8	8	8
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	8	8
16	Ignatius Richard Sunur	11963	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7	8
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8	
17	Jane Gunawan	11879	I		8	7	8	7	8	6	6	7	7	7	8	8	8	8	8
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8
18	Jie Herline Triwahyuni	11924	I		7	7	8	7	8	8	7	7	7	6	7	8	7	8	8
			II		8	8	7	7	7	8	7	6	7	6	7	7	8	8	8
			III		8	8	8	7	8	9	8	7	7	7	8	8	7	8	8
19	Kevin Sanjaya	11852	I		8	7	8	7	8	6	6	7	7	7	8	8	8	8	8
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8
20	Lenny	11752	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	8	7	8	8	6	8	7	8	7	8
			III		8	8	8	8	8	8	7	8	8	7	7	8	8	8	8
21	Lydia Trisnawati	11772	I		8	7	8	7	8	6	6	7	7	7	8	8	8	8	8
			II		8	8	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8
22	Melky Alexander	11875	I		7	7	8	7	8	8	5	7	7	6	7	7	7	8	8
			II		8	8	7	7	7	8	6	6	7	6	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	9	6	7	7	7	7	7	7	8	8
23	Mellisa Caroline	11983	I		7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7	7
			II		8	8	7	7	7	8	5	6	7	7	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	8	6	7	8	7	8	7	8	7	8
24	Michael Gunawan	11892	I		8	7	8	7	8	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7	8
			III		8	8	8	8	8	7	8	8	8	7	7	8	8	8	
25	Nelsen Adrian	11846	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	8	7	8	8	6	8	7	8	7	8
			III		8	8	8	8	8	8	6	8	8	7	7	8	8	8	
26	Nico Tjokroyuwono	11782	I		8	7	8	7	8	6	6	7	8	7	8	8	8	8	8
			II		8	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	7	7	8	8	7	7	7	7	8	8

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2003 - 2004
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : II - 1
WALI KELAS : Drs. B. Edy Gunarso

No.	Nama	No. Induk	Caturwulan	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	B. Sasura Indonesia	Sejarah	B. Inggris	Pendid. Jasmani	Matematika	Fisika	Biologi	Kimia	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Kesenian	
																			I
27	Novita Sari	11924	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		7	8	7	7	7	7	6	8	8	6	7	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	8	6	8	8	7	7	7	7	7	8
28	Princess Lie	11932	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	8	8
			II		8	8	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	8	8
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	8	8
29	Rachel Wiriyadi	11917	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7	8
			III		8	8	8	8	8	7	6	8	8	7	7	8	8	8	8
30	Raisa Christana Wunu	11827	I		8	7	8	7	8	7	6	7	7	7	8	8	8	8	8
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7	8
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8
31	Robin Saputro	11818	I		7	7	8	7	8	7	5	7	7	6	7	8	8	7	
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	7	7	7
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	8	7	8	8
32	Sagita Dina Winata	11759	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7	
			II		8	8	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	8	8	
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7	
33	Ufuk Permana Wibowo	11990	I		7	7	8	7	8	8	5	7	7	6	7	7	7	8	
			II		8	8	7	7	7	8	6	6	7	6	7	7	7	8	
			III		8	8	8	7	8	9	6	7	7	7	7	7	7	8	
34	Vanda Sandriana Setia	11896	I		7	7	8	7	8	7	5	7	8	6	7	7	7	7	
			II		8	8	7	7	7	8	5	6	7	7	7	7	7	8	
			III		8	8	8	7	8	8	6	7	8	7	8	7	8	7	
35	Velyana	11902	I		8	7	8	7	8	7	7	7	7	6	7	7	7	7	
			II		9	8	7	8	7	7	7	8	8	6	8	7	8	7	
			III		8	8	8	8	8	7	8	8	8	7	7	8	8	8	
36	Weelly Firdian Cahyono	11812	I		8	7	8	7	8	6	6	7	7	7	8	8	8	8	
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	8	
			III		8	8	8	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8	
37	Yohanes Hartono Indrakusuma	11791	I		7	7	8	7	8	7	5	7	7	6	7	8	8	7	
			II		8	8	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	7	7	
			III		8	8	8	7	8	7	6	7	7	7	7	8	7	8	
38	Yuliana Wibisono	11854	I		8	7	8	7	8	7	6	7	8	6	8	8	7	7	
			II		8	8	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	8	8	
			III		8	8	8	7	8	8	7	7	8	7	7	8	7	7	

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2004 - 2005
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : X - B
WALI KELAS : Estiningtyas U., S.Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi	Sosiologi	B. Mandarin	TIK		
																						K	P
1	Amelia Namara	12362	1	K		85	79	81	84	75				75	81	82	79	78	76	75	85		
				P								82	80				80	79	76				75
			A		A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	B	B	A
			2	K		83	84	83	81	76					81		76	75	75	82	80	78	88
				P									78	75			75	79	76				
			A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	B	A	A	B	A
2	Andry Santoso	12226	1	K		89	87	87	94	93				84	99	94	94	77	75	78	88		
				P								81	80			80	78	77				82	
			A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	B	A	A	
			2	K		91	91	87	91	90					83		97	87	86	78	86	79	87
				P									83	78			90	79	77				80
			A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A
3	Anita Young	12490	1	K		84	75	75	89	75				75	75	80	75	84	75	78	75		
				P								75	82			75	75	76				75	
			A		A	B	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A	B	A	A		
			2	K		87	76	80	86	80					75		75	80	75	82	78	80	75
				P									75	87			80	75	76				80
			A		A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A		A	C	A	A	A	A	A
4	Axel Antony Soenarto	12542	1	K		86	78	78	86	75				77	75	76	85	86	78	78	85		
				P								76	75			80	78	77				82	
			A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	B	A	A	
			2	K		81	88	82	86	75					84		87	76	77	81	88	82	79
				P									77	77			85	77	77				80
			A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A	A	A	A
5	Boen Kwang	12348	1	K		78	76	75	81	75				75	75	75	75	78	76	75	85		
				P								75	77			80	75	75				75	
			A		A	B	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	B	B	A	
			2	K		82	80	78	85	75					75		75	75	79	82	80	78	88
				P									75	80			75	77	77				80
			A		A	A	B	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	B	A
6	Brian Sinama	12325	1	K		77	75	78	88	80				77	91	92	76	77	75	78	88		
				P								77	87			80	79	76				82	
			A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	B	A	A	
			2	K		78	86	79	89	79					78		84	77	76	78	86	79	87
				P									75	80			85	75	76				80
			A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A
7	Budi Tirta Kusuma	12411	1	K		84	75	78	89	75				77	75	78	80	82	75	82	75		
				P								76	80			83	75	76				75	
			A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	B	A	A	
			2	K		82	78	80	81	75					77		90	76	75	84	80	85	75
				P									76	77			80	81	76				80
			A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2004 - 2005
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : X - B
WALI KELAS : Estiningtyas U., S.Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmanti	Geografi	sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi	Sosiologi	B. Mandarin	TIK			
																						K	P	A
8	Christianto Prakoso	12528	1	K		87	94	87	91	95			88		87	80	85	77	76	88	75			
				P							78	77				90	82	77					75	
				A		A	A	A	A	B	A	A	A	A			A	A	A	B	A	A	A	A
			2	K		87	94	87	91	95					88		87	80	85	79	81	86	75	
				P								78	77				90	82	77					80
				A		A	A	A	A	B	A	A	A	A			A	A	A	A	A	A	A	A
9	Christine Meidi Gritha Sarindat	12311	1	K		83	75	77	78	75				75	76	76	76	75	76	82	85			
				P								77	85			80	77	75					82	
				A		A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	B	A	A	A	A	
			2	K		83	78	85	79	75					75		85	76	75	85	87	84	79	
				P								77	85				80	77	76					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	A
10	Chyntia Iswanto	12611	1	K		84	75	78	89	75				77	75	78	80	75	77	78	75			
				P							76	80				83	75	76					75	
				A		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		82	78	80	81	75				77			90	76	75	78	85	79	75	
				P								76	77				80	81	76					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	A
11	Cindy Jotopurnomo	12401	1	K		86	78	78	86	75			77	75	76	85	78	78	83	85				
				P							76	75			80	78	77					82		
				A		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	B	A	A	A	A		
			2	K		81	88	82	86	75				84			87	76	77	81	79	76	79	
				P								77	77				85	77	77					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	A
12	Claudia Angelika Wijaya	12390	1	K		78	76	75	81	75				75	75	75	75	77	76	88	85			
				P								75	77			80	75	75					75	
				A		A	B	B	A	A	A	A		A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	
			2	K		82	80	78	85	75				75			75	75	79	79	81	86	88	
				P								75	80				75	77	77					80
				A		A	A	B	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	A
13	Daniel Gonardi Goritman	12488	1	K		81	78	78	83	75				75	78	75	78	83	75	77	85			
				P								77	82			85	70	75					75	
				A		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		75	81	79	76	75				76			76	75	83	83	78	85	88	
				P								78	77				80	81	77					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	A
14	Ellyn Chandra Putra	12398	1	K		85	77	76	88	80				76	90	81	75	81	78	78	88			
				P								76	75			80	77	76					82	
				A		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	
			2	K		86	78	78	86	75					77		75	75	85	86	78	78	85	
				P								75	82				80	76	77					75
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	A



DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2004 - 2005
 SMAK FRATERAN SURABAYA

KELAS : X - B
 WALI KELAS : Estiningtyas U., S.Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Mata Pelajaran																		
						Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi	Sosiologi	B. Mandarin	TK			
15	Evelyn Santoso	12333	1	K		85	77	76	88					76	90	81	75	75	75	75	75			
				P								76	75			80	77	76					82	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	A	A	A	A
			2	K		77	79	81	86	75					81		82	78	75	76	75	83	79	
				P									75	72			85	80	77					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	B	A	A	A
16	Fabianus Lesmana	12509	1	K		78	75	75	75	75				75	75	75	75	78	78	83	80			
				P								76	75			85	77	75					83	
				A		A	B	A	A	A	A	C			A	A	A	A	B	A	A	A	A	
			2	K		81	80	79	80	75					76		75	75	75	81	79	76	79	
				P									77	75			85	77	76					85
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	
17	Fajar Cahyanto Santosa	12448	1	K		87	94	87	91	95				88	87	80	85	77	76	88	75			
				P								78	77			90	82	77					75	
				A		A	A	A	A	B	A	A	A	A			A	A	B	A	A	A	A	
			2	K		87	94	87	91	95					88		87	80	85	79	81	86	75	
				P									78	77			90	82	77					80
				A		A	A	A	A	B	A	A	A	A			A	A	A	A	A	A	A	
18	Gracia Evelyn Emeltan Tjoa	12523	1	K		83	75	77	78	75				75	76	76	76	75	76	82	85			
				P								77	85			80	77	75					82	
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	B	A	A	A	
			2	K		83	78	85	79	75					75		85	76	75	85	87	84	79	
				P									77	85			80	77	76					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	
19	Hendy Julian Tjakra	12532	1	K		81	78	78	83	75				75	78	75	78	83	75	77	85			
				P								77	82			85	70	75					75	
				A		A	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		75	81	79	76	75					76		76	75	83	83	78	85	88	
				P									78	77			80	81	77					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	
20	Januar Daniel Wijaya	12678	1	K		85	77	76	88	80				76	90	81	75	81	78	78	88			
				P								76	75			80	77	76					82	
				A		A	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	B	A	A	A	
			2	K		77	79	81	86	75					81		82	78	75	75	81	79	87	
				P									75	72			85	77	77					80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	A	A	
21	Jimmy Setiawan Sim	12677	1	K		82	75	76	82	75				75	79	81	75	85	77	76	80			
				P								78	75			80	78	75					85	
				A		A	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	B	A	A	A	
			2	K		86	85	87	84	75					76		75	75	75	77	79	81	84	
				P									76	75			75	77	76					75
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	



**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2004 - 2005
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : X - B
WALI KELAS : Estiningtyas U., S.Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi	Sosiologi	B. Mandarin	TKK			
																						K	P	A
22	Johanes Hadi Setiawan	12433	1	K		85	75	79	82	75				75	81	86	75	75	87	75	75			
				P							75	93				80	79	75					82	
				A	A	B	B	A	A	A	A	A				B	A	A	A	A	A	A	A	A
			2	K		83	80	82	80	80						76	79	79	79	83	76	75	79	
				P								75	82				80	75	76					80
				A	A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	B	B	A	A	A	A	
23	Karina Tiffany Prayitno	12319	1	K		87	81	75	87	75				77	75	79	81	76	78	75	80			
				P							76	85				80	75	76					83	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				B	A	A	A	A	A	B	A	
			2	K		86	88	83	76	75						75	83	75	77	76	79	75	79	
				P								76	85				80	77	76					85
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A				A	B	A	A	A	A	A	
24	Klaudia Agustina Angkadjaja	12407	1	K		79	82	76	78	75				75	75	76	75	81	81	77	75			
				P							78	85				85	76	76					75	
				A	A	B	A	A	B	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		80	81	76	79	75						75	75	77	78	79	79	80	75	
				P								76	83				75	84	76					80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A				A	B	A	A	A	A	A	
25	Lianawati Tjandra	12477	1	K		85	80	81	81	77				75	76	85	75	81	89	83	85			
				P							77	85				83	79	76					82	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		83	90	79	79	80						75	81	79	75	86	85	82	79	
				P								77	82				80	75	76					80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A				A	B	A	A	A	A	A	
26	Lina Novita Mintorogo	12444	1	K		83	83	81	83	81				79	75	83	89	81	89	83	85			
				P							77	77				85	76	77					75	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		88	79	84	87	81						82	85	82	89	86	85	82	88	
				P								77	75				85	79	76					80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	
27	Lisa Octaviani	12355	1	K		88	83	81	89	83				78	86	93	95	76	78	75	88			
				P							75	77				85	70	77					82	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	B	A	
			2	K		84	94	86	85	82						80	93	90	81	76	79	75	87	
				P								77	85				90	80	77					80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	
28	Lydia Angeline Soesanto	12492	1	K		83	75	77	87	76				75	76	85	76	81	81	77	80			
				P							76	85				80	77	76					85	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		86	79	78	92	75						80	79	80	75	79	79	80	84	
				P								77	75				80	76	77					75
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	



**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2004 - 2005
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : X - B
WALI KELAS : Estingtyas U., S.Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmanti	Geografi	sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi	Sosiologi	B. Mandarin	TIK			
																						K	P	A
29	Marsella Lestari	12221	1	K		87	82	83	90	93				78	83	92	93	79	82	75	75			
				P							77	77					80	78	77				82	
				A	A	B	B	A	A	A	A	A					A	A	A	A	B	A	A	A
			2	K		91	95	87	91	83						85		83	84	84	82	80	80	79
				P									77	85				80	84	76				80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	B	A	A	A
30	Oey. Yansen	12662	1	K		86	85	77	88	76				76	75	88	88	75	87	75	80			
				P								77	77				80	78	77				83	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		89	89	88	90	75						82		76	77	81	83	76	75	79
				P									75	77				75	84	77				85
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A
31	Ong Viencent Kiansinarta	12270	1	K		81	75	76	84	75				75	75	80	87	76	78	75	75			
				P								76	75				83	75	77				75	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	B	A	
			2	K		83	85	76	85	75						80		75	76	76	76	79	75	75
				P									76	75				75	80	77				80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A
32	Pamela Djuhari	12431	1	K		85	77	76	83	75				75	76	75	83	81	81	77	85			
				P								76	78				85	75	76				82	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		76	84	85	85	75						79		81	79	75	79	79	80	79
				P									80	78				80	76	76				80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A
33	Ryan Tandiono	12576	1	K		84	76	75	84	75				75	75	77	78	81	83	81	85			
				P								79	80				83	77	76				75	
				A	A	B	A	A	B	A	A	A				A	A	A	A	A	A	A	A	
			2	K		80	85	76	85	76						80		78	75	76	84	87	81	88
				P									77	80				80	77	77				80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A	A	A	A	A
34	Shirley Prasetyo Buntoro	12549	1	K		86	81	81	89	81				78	88	96	90	88	83	81	88			
				P								79	80				85	75	77				82	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A	B	A	A	
			2	K		78	86	86	89	83						86		84	89	83	84	94	86	87
				P									76	83				85	82	77				80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A
35	Stevanus Chandra	12338	1	K		84	75	75	87	88				75	83	78	75	83	75	77	80			
				P								75	75				85	75	75				85	
				A	A	B	A	A	B	A	A	A				A	A	A	A	A	B	A	A	
			2	K		80	78	75	77	81						75		81	75	75	86	79	78	84
				P									72	75				80	83	76				75
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2004 - 2005
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : X - B
WALI KELAS : Estingtyas U., S.Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ramah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmani	Geografi	sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi	Sosiologi	B. Mandarin	TIK			
36	Stevanus Tantra Suhardjo	12509	1	K		87	77	79	82	77				76	81	83	79	75	76	84	75			
				P													80	77	76				82	
				A	A	B	A	A	B	A	A					A	A	A	A	B	A	A	A	
			2	K		87	87	87	76	75						80	75	77	75	85	76	85	79	
				P									75	80			75	76	76					80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A
37	The Vivin Megah Sari Teguh	12565	1	K		83	75	79	87	75				76	81	75	75	77	76	83	80			
				P													80	77	76				83	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	B	A	A	A		
			2	K		85	78	80	90	75						75	81	78	75	84	85	85	79	
				P									77	75			80	77	76					85
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A
38	Veronica Lavinia Laksono	12358	1	K		86	82	75	75	75				76	81	84	80	76	75	84	75			
				P													80	77	76				75	
				A	A	B	A	A	A	A	A	A				A	A	A	B	A	A	A	A	
			2	K		80	84	76	75	75						81	82	79	75	85	76	85	75	
				P									74	78			75	77	76					80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A	A	A	A	A
39	Yohanes Erwin Lae	12571	1	K		86	75	81	81	75				75	75	75	75	81	81	89	85			
				P													80	75	75				82	
				A	A	B	B	A	B	A	A					B	A	A	B	B	A	A	A	
			2	K		82	79	76	84	75						75	75	75	75	86	86	89	79	
				P									70	73			75	81	77					80
				A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A			A	B	A	A	A	A	A	A
40	Yosef Indra Sidharta	12664	1	K		88	83	77	82	75				75	75	75	75	75	75	87	85			
				P													80	78	76				75	
				A	A	B	A	A	B	A	A					A	A	A	B	B	A	A	A	
			2	K		83	81	77	78	75						75	76	77	75	78	75	77	88	
				P									75	77			75	76	76					80
				A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A	A	A	A	A

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2005 - 2006
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XII - IPA2
WALI KELAS : Y. B. Andik Adi Cahyono, S. Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	
																	K
1	Aditya Eko Wijaya	12861	1	K		83	75	79	87	75			76	81	75	75	
				P							75			80	77	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		85	78	80	90	75		75			81	78	75
				P							75				80	77	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A
2	Adrianus Miki Indradjaya	12864	1	K		86	82	75	75	75			76	81	84	80	
				P							75			80	77	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		80	84	76	75	75		81			82	79	75
				P							78				75	77	76
				A		A	A	A	A	A	A	A			A	B	A
3	Alex Putra	12870	1	K		86	75	81	81	75			75	75	75	75	
				P							75			80	75	75	
				A		A	B	B	A	B	A		B	A	A	B	
			2	K		82	79	76	84	75		75			75	75	75
				P							73				75	81	77
				A		A	A	B	A	B	A	A			A	B	A
4	Andreas Willy Christanto	12881	1	K		88	83	77	82	75			75	75	75	75	
				P							77			80	78	76	
				A		A	B	A	A	B	A		A	A	A	B	
			2	K		83	81	77	78	75		75			76	77	75
				P							77				75	76	76
				A		A	A	A	A	B	A	A			A	B	A
5	Anggi Sukmana	12888	1	K		83	75	77	83	76			77	75	77	75	
				P							77			83	78	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		83	82	78	81	75		86			80	78	75
				P							75				80	77	76
				A		A	A	A	A	A	A	A			A	A	A
6	Arvin Budiono	12901	1	K		88	88	84	89	84			76	78	81	90	
				P							75			85	75	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		82	95	85	91	80		78			84	78	80
				P							78				85	75	77
				A		A	A	A	A	A	A	A			A	A	A
7	Ayu Ratih Pranata	12902	1	K		83	80	79	88	75			75	81	82	78	
				P							75			82	77	75	
				A		A	B	A	A	B	A		A	A	A	A	
			2	K		82	83	83	87	77		80			88	75	77
				P							85				85	76	76
				A		A	A	A	B	A	A	A			A	B	B

DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2005 - 2006
SMAK FRATERAN SURABAYA

KELAS : XII - IPA2
WALI KELAS : Y. B. Andik Adi Cahyono, S. Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Rahat	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi		
																	K	P
8	Budi Santoso Wijoyo	12915	1	K		84	75	75	87	75			75	75	75	75		
				P								83			85	77	76	
				A		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		77	78	78	77	75				75		75	75	78
				P									80			75	77	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A
9	Christoper Aditya Sivananda	12926	1	K		84	76	79	82	75			76	81	86	75		
				P								83			85	78	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		83	80	81	79	75				80		79	75	75
				P									78			85	84	77
				A		A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	
10	Daniel Kurnia Susanto	12933	1	K		84	75	78	89	75			77	75	78	80		
				P								80			83	75	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		82	78	80	81	75				77		90	76	75
				P									77			80	81	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	
11	Debby Natallia	12947	1	K		86	78	78	86	75			77	75	76	85		
				P								75			80	78	77	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		81	88	82	86	75				84		87	76	77
				P									77			85	77	77
				A		A	A	A	A	A	A	A		A		A	B	A
12	Deddie Tjahyono	12948	1	K		78	76	75	81	75			75	75	75	75		
				P								77			80	75	75	
				A		A	B	B	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		82	80	78	85	75				75		75	75	79
				P									80			75	77	77
				A		A	A	B	A	A	A	A	A		A	B	A	
13	Dewi Angelia Seputra	12959	1	K		77	75	78	88	80			77	91	92	76		
				P								87			80	79	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		78	86	79	89	79				78		84	77	76
				P									80			85	75	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	
14	Dian Christine	12961	1	K		82	75	82	89	80			77	85	81	82		
				P								83			83	78	76	
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		84	80	85	80	75				75		84	76	76
				P									82			80	76	77
				A		A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2005 - 2006
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XII - IPA2
WALI KELAS : Y. B. Andik Adi Cahyono, S. Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	Bah. Sastra Indonesia	Bah. Inggris	Matematika	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi
15	Eddy Hariyanto	12968	1	K		87	78	76	90	78			75	75	76	76
				P						82			85	75	76	
			A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		86	90	87	87	75		79			77	76
16	Edwin Mulyanto	12971	1	K		78	75	75	75	75			75	75	75	75
				P						75			85	77	75	
			A		A	B	A	A	A	C		A	A	A	A	
			2	K		81	80	79	80	75		76			75	75
17	Elives Warokka Putra	12976	1	K		87	94	87	91	95		88		87	80	85
				P						77			90	82	77	
			A		A	A	A	A	B	A	A		A	A	A	
			2	K		87	94	87	91	95		88			87	80
18	Evan Susanto	12991	1	K		83	75	77	78	75			75	76	76	76
				P						85			80	77	75	
			A		A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		83	78	85	79	75		75			85	76
19	Evelin Swandayani	12992	1	K		81	78	78	83	75			75	78	75	78
				P						82			85	70	75	
			A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		75	81	79	76	75		76			76	75
20	Felicia Yusuf Nyoto	12999	1	K		85	77	76	88	80			76	90	81	75
				P						75			80	77	76	
			A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		77	79	81	86	75		81			82	78
21	Hans Christian Hosman	13029	1	K		82	75	76	82	75			75	79	81	75
				P						75			80	78	75	
			A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A	
			2	K		86	85	87	84	75		76			75	75
A		A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A		

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2005 - 2006
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XII - IPA2
WALI KELAS : Y. B. Andik Adi Cahyono, S. Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	Bah. Sastra Indonesia	Bah. Inggris	Matematika	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi		
																	K	P
22	Helen Samanta	13035	1	K		85	75	79	82	75			75	81	86	75		
				P							93			80	79	75		
				A		A	B	B	A	A	A		B	A	A	A		
			2	K		83	80	82	80	80			76			79	79	79
				P								82				80	75	76
				A		A	A	B	A	A	A	A				A	B	B
23	Hendra Wijaya	13038	1	K		87	81	75	87	75			77	75	79	81		
				P							85			80	75	76		
				A		A	B	A	A	A	A		B	A	A	A		
			2	K		86	88	83	76	75			75			83	75	77
				P								85				80	77	76
				A		A	A	A	A	A	A	A				A	B	A
24	Ika Mulyono Putri W.	13050	1	K		79	82	76	78	75			75	75	76	75		
				P							85			85	76	76		
				A		A	B	A	A	B	A		A	A	A	A		
			2	K		80	81	76	79	75			75			75	77	78
				P								83				75	84	76
				A		A	A	A	A	A	A	A				A	B	A
25	Imelda Novita Siachyo	13053	1	K		85	80	81	81	77			75	76	85	75		
				P							85			83	79	76		
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		83	90	79	79	80			75			81	79	75
				P								82				80	75	76
				A		A	A	A	A	A	A	A				A	B	A
26	Intan Purnamasari	13061	1	K		83	83	81	83	81			79	75	83	89		
				P							77			85	76	77		
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		88	79	84	87	81			82			85	82	89
				P								75				85	79	76
				A		A	A	A	A	A	A	A				A	A	A
27	Karolin Chandra	13089	1	K		88	83	81	89	83			78	86	93	95		
				P							77			85	70	77		
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		84	94	86	85	82			80			93	90	81
				P								85				90	80	77
				A		A	A	A	A	A	A	A				A	A	A
28	Katherine Amelia	13092	1	K		83	75	77	87	76			75	76	85	76		
				P							85			80	77	76		
				A		A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
			2	K		86	79	78	92	75			80			79	80	75
				P								75				80	76	77
				A		A	A	A	A	A	A	A				A	A	A

DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2005 - 2006
SMK FRATERAN SURABAYA

KELAS : XII - IPA2
WALI KELAS : Y. B. Andik Adi Cahyono, S. Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ramah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi		
29	Kristanto Chandra	13096	1	K		87	82	83	90	93			78	83	92	93		
				P								77			80	78	77	
				A		A	B	B	A	A	A	A			A	A	A	A
			2	K		91	95	87	91	83				85		83	84	84
				P									85			80	84	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A
30	Leonard Christianto	13099	1	K		86	85	77	88	76			76	75	88	88		
				P								77			80	78	77	
				A		A	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A
			2	K		89	89	88	90	75				82		76	77	81
				P									77			75	84	77
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A
31	Lina Hartono	13102	1	K		81	75	76	84	75			75	75	80	87		
				P								75			83	75	77	
				A		A	B	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		83	85	76	85	75				80		75	76	76
				P									75			75	80	77
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A
32	Linda Tanuwijaya	13103	1	K		85	77	76	83	75			75	76	75	83		
				P								78			85	75	76	
				A		A	B	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		76	84	85	85	75				79		81	79	75
				P									78			80	76	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A
33	Maria Geovanni Priscilla H.	13114	1	K		84	76	75	84	75			75	75	77	78		
				P								80			83	77	76	
				A		A	B	A	A	B	A			A	A	A	A	
			2	K		80	85	76	85	76				80		78	75	76
				P									80			80	77	77
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A
34	Meilani Kurniawati Wibowo	13122	1	K		84	76	79	82	75			76	81	86	75		
				P								83			85	78	76	
				A		A	B	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		83	80	81	79	75				80		79	75	75
				P									78			85	84	77
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A
35	Moses Soegianto	13138	1	K		84	75	78	89	75			77	75	78	80		
				P								80			83	75	76	
				A		A	B	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		82	78	80	81	75				77		90	76	75
				P									77			80	81	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2005 - 2006
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XII - IPA2
WALI KELAS : Y. B. Andik Adi Cahyono, S. Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	Bah. Sastra Indonesia	Bah. Inggris	Matematika	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi		
36	Robby Chandra	13178	1	K		85	76	75	80	75			75	79	77	75		
				P								77			85	75	75	
			A		A	B	A	A	A	A				A	A	A	A	
			2	K		77	89	76	79	75				75		83	77	85
				P									80			85	77	76
			A		A	A	A	A	A	B	A	A		A		A	A	A
37	Robin Setiawan	13181	1	K		84	75	75	89	75			75	75	80	75		
				P								82			75	75	76	
			A		A	B	B	A	A	A				A	A	A	A	
			2	K		87	76	80	86	80				75		75	80	75
				P									87			80	75	76
			A		A	A	B	A	A	A	A	A		A		A	C	A
38	Silvia Theresia Kurniawati	13208	1	K		82	76	75	83	79			76	81	82	79		
				P								77			80	77	76	
			A		A	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		77	85	76	84	76			78			82	83	76
				P									72			85	77	76
			A		A	A	A	A	A	A	A	A		A		A	B	A
39	Stefanus William Saputra	13216	1	K		85	79	81	84	75			75	81	82	79		
				P								80			80	79	76	
			A		A	B	A	A	A	A				A	A	A	A	
			2	K		83	84	83	81	76				81		76	75	75
				P									75			75	79	76
			A		A	A	A	A	A	A	A	A		A		A	A	B
40	Sugiharto Elimanto	13220	1	K		89	87	87	94	93			84	99	94	94		
				P								80			80	78	77	
			A		A	B	A	A	A	A				A	A	A	A	
			2	K		91	91	87	91	90				83		97	87	86
				P									78			90	79	77
			A		A	A	A	A	A	A	A	A		A		A	A	A
41	Surya Danu Kusmono	13221	1	K		83	75	77	83	76			77	75	77	75		
				P								77			83	78	76	
			A		A	B	A	A	A	A				A	A	A	A	
			2	K		83	82	78	81	75				86		80	78	75
				P									75			80	77	76
			A		A	A	A	A	A	A	A	A		A		A	A	A
42	Sylvia Sumitro	13225	1	K		88	88	84	89	84			76	78	81	90		
				P								75			85	75	76	
			A		A	B	A	A	A	A				A	A	A	A	
			2	K		82	95	85	91	80				78		84	78	80
				P									78			85	75	77
			A		A	A	A	A	A	A	A	A		A		A	A	A

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2005 - 2006
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XII - IPA2
WALI KELAS : Y. B. Andik Adi Cahyono, S. Pd.

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi		
																	K	P
43	Veronica Poernomo	13236	1	K		86	81	81	89	81			78	88	96	90		
				P								80			85	75	77	
				A		A	B	A	A	A	A		A		A	A	A	
			2	K		78	86	86	89	83			86			84	89	83
				P									83			85	82	77
				A		A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A
44	Yulia Kusmana	13263	1	K		84	75	75	87	88			75	83	78	75		
				P								75			85	75	75	
				A		A	B	A	A	B	A		A		A	A	A	
			2	K		80	78	75	77	81			75			81	75	75
				P									75			80	83	76
				A		A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A



**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XI - IPA 3
WALI KELAS : Drs. Toto Widijarto

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	TIK			
																			K	P	
1	Adhitya Tedja Pratama	13275	1	K		86	76	76	87	75		77	75		76	75	79	75	75		
				P																	
			K		A	B	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	A
			P		84	76	85	81	75					79			82	76	75	79	
2			2	K								76	77			85	77	77	80		
				P		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A	
			K		85	76	75	80	75						75	79	77	75	80		
			P																		
2	Adi Gunawan Wijaya	13276	1	K								75	77			85	75	75	83		
				P		A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
			K		77	89	76	79	75						75		83	77	85	79	
			P																		
2			2	K		A	A	A	A	B	A	A	A	A		A	A	A	A		
				P																	
			K		84	75	75	89	75							75	75	80	75	75	
			P																		
3	Aloysius Christianto Budiono	13289	1	K											75	75	80	75	75		
				P		A	B	B	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	A	
			K		87	76	80	86	80					75			75	80	75	75	
			P																		
2			2	K		A	A	B	A	A	A	A	A	A		A	C	A	A		
				P																	
			K		82	76	75	83	79							76	81	82	79	85	
			P																		
4	Andy Gunawan	13299	1	K											80	77	76	82			
				P		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A		
			K		77	85	76	84	76							78		82	83	76	79
			P																		
2			2	K		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A		
				P																	
			K		85	79	81	84	75							75	81	82	79	85	
			P																		
5	Arnold Hadi Purnomo	13311	1	K											80	79	76	75			
				P		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A		
			K		83	84	83	81	76							81		76	75	75	88
			P																		
2			2	K		A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	B	A		
				P																	
			K		89	87	87	94	93							84	99	94	94	88	
			P																		
6	Athalia Goenawan	13312	1	K											80	78	77	82			
				P		A	B	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A		
			K		91	91	87	91	90							83		97	87	86	87
			P																		
2			2	K		A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A			
				P																	
			K		83	80	79	88	75							75	81	82	78	80	
			P																		
7	Benedictus Denny Roring	13316	1	K											82	77	75	85			
				P		A	B	A	A	B	A	A		A	A	A	A	A	A		
			K		82	83	83	87	77							80	88	75	77	84	
			P																		
2			2	K		A	A	A	B	A	A	A	A		A	B	B	A			
				P																	

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XI - IPA 3
WALI KELAS : Drs. Toto Widijarto

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ramah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Kesenian	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	TIK		
8	Chandra	13326	1	K		84	75	75	87	75				75	75	75	75	75		
				P								75	83			85	77	76	80	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A
			2	K		77	78	78	77	75					75		75	75	78	78
				P									75	80			75	77	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
9	Cindy Yuanita Lukman	13338	1	K		84	76	79	82	75				76	81	86	75	75		
				P								76	83			85	78	76	80	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		83	80	81	79	75					80		79	75	75	82
				P									76	78			85	84	77	85
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A
10	Citra Denny Kristiawan	13339	1	K		84	75	78	89	75				77	75	78	80	83		
				P								76	80			83	75	76	85	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		82	78	80	81	75					77		90	76	75	78
				P									76	77			80	81	76	75
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
11	Clarisa Sonia	13341	1	K		86	78	78	86	75				77	75	76	85	75		
				P								76	75			80	78	77	75	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		81	88	82	86	75					84		87	76	77	87
				P									77	77			85	77	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
12	David Santoso	13350	1	K		78	76	75	81	75				75	75	75	75	80		
				P								75	77			80	75	75	75	
				A		A	B	B	A	A	A	A				A	A	A	A	
			2	K		82	80	78	85	75					75		75	75	79	78
				P									75	80			75	77	77	75
				A		A	A	B	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
13	Djimie Ongko Wijaya	13367	1	K		77	75	78	88	80				77	91	92	76	78		
				P								77	87			80	79	76	100	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		78	86	79	89	79					78		84	77	76	80
				P									75	80			85	75	76	88
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
14	Elbert Widjaja	13377	1	K		82	75	82	89	80				77	85	81	82	75		
				P								75	83			83	78	76	75	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		84	80	85	80	75					75		84	76	76	81
				P									75	82			80	76	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A

**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XI - IPA 3
WALI KELAS : Drs. Toto Widijarto

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ramah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	TIK			
15	Erick Ardine Sutikno	13384	1	K		87	78	76	90	78				75	75	76	76	90			
				P																	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	
			2	K		86	90	87	87	75					79		77	76	76	88	
				P									80	78				80	82	76	75
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A
16	Eva Febby Wijaya	13389	1	K		78	75	75	75	75				75	75	75	75	75			
				P								76	75				85	77	75	82	
				A		A	B	A	A	A	A	A	C			A	A	A	A	A	
			2	K		81	80	79	80	75					76		75	75	75	81	
				P									77	75				85	77	76	75
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A
17	Felicia Hartono	13401	1	K		87	94	87	91	95			88		87	80	85	80			
				P								78	77			90	82	77	80		
				A		A	A	A	A	B	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		87	94	87	91	95					88		87	80	85	80	
				P									78	77				90	82	77	80
				A		A	A	A	A	A	B	A	A	A	A			A	A	A	A
18	Friany Agustine	13410	1	K		83	75	77	78	75				75	76	76	76	75			
				P								77	85				80	77	75	88	
				A		A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	
			2	K		83	78	85	79	75					75		85	76	75	86	
				P									77	85				80	77	76	88
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A
19	Helen Octavia Angga	13421	1	K		81	78	78	83	75			75	78	75	78	75	75			
				P								77	82				85	70	75	82	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	
			2	K		75	81	79	76	75					76		76	75	83	79	
				P									78	77				80	81	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A
20	Hendra Sunyoto	13426	1	K		85	77	76	88	80			76	90	81	75	80				
				P								76	75				80	77	76	80	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	
			2	K		77	79	81	86	75					81		82	78	75	79	
				P									75	72				85	77	77	90
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
21	Jessica Yunivinata	13466	1	K		82	75	76	82	75				75	79	81	75	80			
				P								78	75				80	78	75	75	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A	
			2	K		86	85	87	84	75					76		75	75	75	78	
				P									76	75				75	77	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A

DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
 SMAK FRATERAN SURABAYA

KELAS : XI - IPA 3
 WALI KELAS : Drs. Toto Widijarto

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ramah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	TIK		
22	Jimmy Navarro	13469	1	K		85	75	79	82	75				75	81	86	75	75		
				P								75	93			80	79	75	82	
				A		A	B	B	A	A	A	A	A			B	A	A	A	A
			2	K		83	80	82	80	80					76		79	79	79	79
				P									75	82			80	75	76	75
				A		A	A	B	A	A	A	A	A	A	A		A	B	B	A
23	Kevin Soebiantoro	13478	1	K		87	81	75	87	75				77	75	79	81	82		
				P								76	85			80	75	76	82	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			B	A	A	A	
			2	K		86	88	83	76	75					75		83	75	77	88
				P									76	85			80	77	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
24	Kristono Sugiarto	13483	1	K		79	82	76	78	75				75	75	76	75	77		
				P								78	85			85	76	76	85	
				A		A	B	A	A	B	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		80	81	76	79	75					75		75	77	78	78
				P									76	83			75	84	76	100
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
25	Lie Stephanie Handoyo	13489	1	K		85	80	81	81	77				75	76	85	75	75		
				P								77	85			83	79	76	80	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		83	90	79	79	80					75		81	79	75	86
				P									77	82			80	75	76	75
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	B	A	A
26	Lusia Natalia Kumalasari Prabowo Henokh	13497	1	K		83	83	81	83	81				79	75	83	89	86		
				P								77	77			85	76	77	88	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		88	79	84	87	81					82		85	82	89	86
				P									77	75			85	79	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A
27	Marissa	13506	1	K		88	83	81	89	83				78	86	93	95	81		
				P								75	77			85	70	77	82	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		84	94	86	85	82					80		93	90	81	88
				P									77	85			90	80	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A
28	Michael	13520	1	K		83	75	77	87	76				75	76	85	76	78		
				P								76	85			80	77	76	75	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		86	79	78	92	75					80		79	80	75	86
				P									77	75			80	76	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		A	A	A	A

DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
 SMAK FRATERAN SURABAYA

KELAS : XI - IPA 3
 WALI KELAS : Drs. Toto Widiarto

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pend. Agama	Pend. Kewarganegaraan	B. Sastra Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kesenian	Pend. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	TIK		
29	Mikael Stevan Jodjana	13527	1	K		87	82	83	90	93				78	83	92	93	80		
				P								77	77			80	78	77	88	
				A		A	B	B	A	A	A	A	A			A	A	A	A	A
			2	K		91	95	87	91	83						85	83	84	84	81
				P									77	85			80	84	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
30	Novita Silvana Thomas	13543	1	K		86	85	77	88	76				76	75	88	88	84		
				P								77	77			80	78	77	75	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		89	89	88	90	75						82	76	77	81	80
				P									75	77			75	84	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
31	Ong Santi Devi	13549	1	K		81	75	76	84	75				75	75	80	87	75		
				P								76	75			83	75	77	77	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		83	85	76	85	75						80	75	76	76	79
				P									76	75			75	80	77	75
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
32	Patricia Agustin Sunardi	13550	1	K		85	77	76	83	75				75	76	75	83	86		
				P								76	78			85	75	76	82	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		76	84	85	85	75						79	81	79	75	81
				P									80	78			80	76	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
33	Riyan Wicaksono	13587	1	K		84	76	75	84	75				75	75	77	78	78		
				P								79	80			83	77	76	82	
				A		A	B	A	A	B	A	A				A	A	A	A	
			2	K		80	85	76	85	76						80	78	75	76	79
				P									77	80			80	77	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A
34	Robert Wijaya	13590	1	K		86	81	81	89	81				78	88	96	90	84		
				P								79	80			85	75	77	90	
				A		A	B	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A	
			2	K		78	86	86	89	83						86	84	89	83	88
				P									76	83			85	82	77	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
35	Ronny Effendy	13591	1	K		84	75	75	87	88				75	83	78	75	75		
				P								75	75			85	75	75	75	
				A		A	B	A	A	B	A	A				A	A	A	A	
			2	K		80	78	75	77	81						75	81	75	75	79
				P									72	75			80	83	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A



**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
SMAK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XI - IPA 3
WALI KELAS : Drs. Toto Widiarto

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	Bah. Indonesia	Bah. Inggris	Matematika	Kesenian	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	TIK		
																			K	P
36	Shandya Huadi	13599	1	K		87	77	79	82	77				76	81	83	79	77		
				P							77	82				80	77	76	88	
			2	A	A	B	A	A	B	A	A					A	A	A	A	A
				K		87	87	87	76	75					80		75	77	75	81
				P								75	80				75	76	76	95
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
37	Shierly Tjahayadi	13601	1	K		83	75	79	87	75				76	81	75	75	75		
				P							75	75				80	77	76	75	
			2	A	A	B	A	A	A	A	A					A	A	A	A	A
				K		85	78	80	90	75					75		81	78	75	79
				P								77	75				80	77	76	80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
38	Sigit Teguh Sugianto	13603	1	K		86	82	75	75	75				76	81	84	80	80		
				P							75	75				80	77	76	88	
			2	A	A	B	A	A	A	A	A					A	A	A	A	A
				K		80	84	76	75	75					81		82	79	75	80
				P								74	78				75	77	76	75
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	B	A	A
39	Tjong Sandy Satyawinata	13623	1	K		86	75	81	81	75				75	75	75	75	75		
				P							75	75				80	75	75	75	
			2	A	A	B	B	A	B	A	A					B	A	A	B	A
				K		82	79	76	84	75					75		75	75	75	80
				P								70	73				75	81	77	90
				A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A			A	B	A	A
40	William Citro Suryo Tanjung	13642	1	K		88	83	77	82	75				75	75	75	75	75		
				P							76	77				80	78	76	88	
			2	A	A	B	A	A	B	A	A					A	A	A	B	A
				K		83	81	77	78	75					75		76	77	75	80
				P								75	77				75	76	76	75
				A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A			A	B	A	A
41	Wira Salim	13651	1	K		83	75	77	83	76				77	75	77	75	75		
				P							76	77				83	78	76	75	
			2	A	A	B	A	A	A	A	A					A	A	A	A	A
				K		83	82	78	81	75					86		80	78	75	80
				P								77	75				80	77	76	83
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A
42	Yosephine Fossey	13663	1	K		88	88	84	89	84				76	78	81	90	92		
				P							76	75				85	75	76	75	
			2	A	A	B	A	A	A	A	A					A	A	A	A	A
				K		82	95	85	91	80					78		84	78	80	79
				P								76	78				85	75	77	80
				A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A			A	A	A	A



**DAFTAR KUMPULAN NILAI RAPOR TAHUN PELAJARAN 2006 - 2007
SMK FRATERAN SURABAYA**

KELAS : XI - IPA 3
WALI KELAS : Drs. Toto Widiarto

No.	Nama	No. Induk	Semester	Ranah	Program Umum	Pendid. Agama	Pendid. Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Kesenian	Pendid. Jasmani	Geografi	Sejarah	Fisika	Kimia	Biologi	TIK		
																			K	P
43	Alexander Tonny Limono	13675	1	K		86	77	80	88	77				75	85	89	75	77		
				P						76	75					85	77	76	85	
				A		A	B	A	A	A	A	A				A	A	A	A	A
			2	K		86	87	77	79	79					75		84	81	78	88
				P							75	73					80	76	77	75
				A																
44	Karen Delicia		1	K																
				P																
				A																
			2	K		87	83	87	92	88					75		83	81	82	79
				P							76	72					80	77	76	80
				A		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A



Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian/Survey



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
(FACULTY OF ADMINISTRATIVE SCIENCE)

Jl. Mawien Harsono No.163 Malang 65145; Telp. (0341) 553737, 568914, 556703 dan 551611; fax. 205
148; (0341) 553737; Email: fia@brawijaya.ac.id

Program Studi : S1 Adm. Publik • S1 Adm. Bisnis • DIII Kesekretariaan • DIII Pariwisata • Magister Ilmu Administrasi (A.P. d. l. & B. s. s. dan S3 Ilmu Administrasi

Nomor : 718 /J. 10/14/PG/2007
Lampiran :
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth
Kepala SMUK Frateran
Surabaya

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Gabriel Wahyu Purnomo
Alamat : Jl. Belakang RSU V/27 Malang
NIM : 0310310057-31
Jurusan : Administrasi Publik
Konsentrasi : Kebijakan Publik
Tema : Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis
Multimedia Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu
Pendidikan
Tempat Riset/Survey : Sekolah Menengah Umum Katolik Frateran Surabaya
Lamanya Riset/Surve : 3 (tiga) minggu

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak / Ibu / Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 5 Februari 2007

An Dekan

Ketua Jurusan Administrasi Publik

Dr. Irwan Noor, MA

NIP. 131 570 387

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian/Survey



**SMA KATOLIK FRATERAN
TERAKREDITASI "A"**

Jalan Kapanjen 8, Surabaya - 60175
Telepon (031) 3524901, Faksimile (031) 3528821
NSS: 304 056 007 016 NDS: 3005300301

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0435-SMTA/EX/KET/II/2007

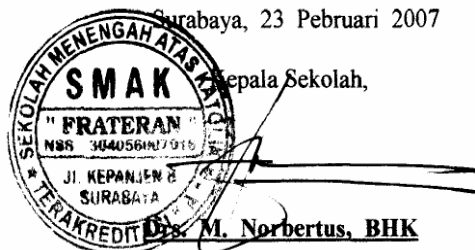
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Katolik Frateran, Jalan Kapanjen No. 8 Surabaya – 60175, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **GABRIEL WAHYU PURNOMO**
Alamat : Jl. Belakang RSU V/27 Malang
N I M : 0310310057-31
Jurusan : Administrasi Publik
Konsentrasi : Kebijakan Publik
Universitas : Universitas Brawijaya Malang

telah menyelesaikan Riset/Survey di SMA Katolik Frateran selama 3 (tiga) Minggu dengan tema "Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Berbasis Multimedia Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan"

Demikian agar yang berkepentingan menjadikan periksa dan maklum adanya.

Surabaya, 23 Pebruari 2007





CURRICULUM VITAE

maniezpool@yahoo.com



Go to

NAMA	Gabriel Wahyu P.
NTM	0310310057-31
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Katolik
TTI	Malang, 25 April 1985
Alamat	Jl. Belakang RSU V/27 Malang
Telp.	+62 0856 4800 6618
IPK / Masa Studi	3,439 / 4 tahun 1 bulan
Hobby	Olah raga, Main Game, Ndengerin Musik.
Motto Hidup	Untuk mencari sebutir mutiara, seseorang tidak perlu menguras air laut untuk mendapatkannya. Tetapi harus menyelam ke dalam dasar laut dan berusaha untuk mendapatkan mutiara tersebut.
Pendidikan Formal	<ol style="list-style-type: none"> SDN Klojen I Tamat Tahun 1997 SLTPN 8 Malang Tamat Tahun 2000 SMUK St. Albertus Malang Tamat Tahun 2003 S1 FIA Publik Tamat Tahun 2007



Keluar

